

MICE

by Tadris Bahasa Indonesia

Submission date: 02-Mar-2025 08:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2396906657

File name: UJIAN_TESIS.docx (0.26M)

Word count: 23945

Character count: 194291

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPA
SISWA KELAS VI SDN 50 SELUMA**



TESIS

OLEH:

**MICE AGUSTIN
NPM. 2484105001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPA
SISWA KELAS VI SDN 50 SELUMA**

TEKNIK

Mic Agustia
NPM. 2484105091

Learning Class *Doc. of SMK*
11/2/2021

Dr. Irena Hidayat, M.Pd
NIP. 196310020193000111

14/2-26
11/2/2021
11/2/2021
11/2/2021

Dr. Irena Hidayat, M.Pd
NIP. 196310020193000111

Mengesah,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

Dr. Santoso, M.Pd
NIP. 196708151993011004

ABSTRAK

ABDI AGUSTIN, NPM: 2404105011, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Selama, Kota: Tangerang, Studi Magister Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini dilaksanakan guna mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan bermuatan dengan kearifan lokal dalam pembelajaran IPA kelas VI di SDN 50 Selama, sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pada hal, kearifan lokal memiliki manfaat yang penting pembelajaran, mendefinisikan konsep yang mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata serta memberi informasi yang sebagai sumber belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal *Arakak Serawa* pada materi sistem gerak manusia, serta menguji tingkat validasi dan kepraktisannya dalam pembelajaran IPA kelas VI SDN 50 Selama. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (RnD)* dengan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian berjumlah 11 peserta didik kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara, angket validasi ahli materi dan ahli media, serta angket respon guru dan peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh makna, kepraktisan dan kepraktisan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan memperoleh tingkat validasi sangat layak dengan persentase validasi ahli materi sebesar 85% dan validasi ahli media sebesar 84%-89%. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan angket guru sebesar 77% dan angket peserta didik pada masing 89% (100%) dengan kategori sangat layak. LKPD yang dikembangkan dinilai menarik, kontekstual, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan peserta didik mengenai konsep sistem gerak manusia mengenai skema budaya *Arakak Serawa*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran IPA di sekolah dasar serta berpotensi meningkatkan pemahaman konsep, kualitas belajar, dan prestasi peserta didik terhadap sistem lokal.

Kata kunci: LKPD, kearifan lokal, *Arakak Serawa*, ADDIE, pembelajaran IPA, sekolah dasar.

ABSTRACT

ADCC 4613778, Student ID Number: 2494701007, [Development of Local Wisdom-Based Reading Materials for Third-Grade Students Learning at SDN 04 Sawa, Thesis Master of Education \(M.Ed.\) Degree, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu](#)

KATA PENGANTAR

Selagi jnji dit'pntin yandit pndit' in' hndit' Nhd' SWI' anu
Impdnt' sntit' dan' kntnt' dnt' sntit' pndit' dnt' pndit' pndit'
pndit' anu' sntit' "Pngnt'ngnt' Lmhr' Krjt' Pndit' Dnt'
(LKPD) Bhrnt' Kntnt' Lklt' pdit' Pmbeljtnt' IPA Sntit' Kltit' VI
SDN 50 Sntit'." **Pndit' in' dnt'nt' sntit' sntit' sntit' sntit' sntit'**
pdit' Mgnt' pdit' Pndit' Snt' Pndit'nt' Dnt'nt' Fkltit' Kpnt'nt' dnt'
nt' Pndit'nt' UHArnt'nt' Mdnt'mnt'nt' Dnt'nt'.

Pndit'nt' sntit' **nt' hnt' sntit' sntit' sntit' sntit' sntit'**
dnt' sntit' sntit'. Dnt'nt' pndit' sntit' sntit' sntit' sntit' sntit'
pndit' sntit'nt'nt' pndit'nt' sntit' sntit'.

1. Dnt'nt' Dr. Sntit'nt' M.S., sntit' sntit' UHArnt'nt' Mdnt'mnt'nt' Dnt'nt'.
2. Dnt'nt' Dr. Sntit'nt' M.S., sntit' sntit' Fkltit' Kpnt'nt' dnt' nt'
Pndit'nt' UHArnt'nt' Mdnt'mnt'nt' Dnt'nt'.
3. Dnt'nt' Sntit'nt' M.Pd., sntit' Knt' Pndit'nt' Sntit' Pndit'nt'nt' Pndit'nt'
Dnt'nt' UHArnt'nt' Mdnt'mnt'nt' Dnt'nt'.
4. Dnt'nt' Dr. Sntit'nt' Nt'nt' dnt' Dr. Sntit'nt' M.Pd., sntit' sntit'
pndit'nt'nt' sntit' sntit' sntit'nt' sntit' sntit'nt' sntit'nt'
sntit' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt'.
5. Sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt'
sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt'.
6. Sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt'
sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt'.

Pndit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt'
nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt'
sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt' sntit'nt'.

sementara pada segi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan
pustaka yang bermanfaat bagi para pembaca di kemudian hari.

(Singapore, Mei 2020)

Zaidi

Mik.Ajudin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAR I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	8
BAR II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	10
B. Model Kurikulum Pembelajaran IPA (LKPD)	14
1. Definisi Kurikulum Kurikulum Pembelajaran IPA (LKPD)	14
2. Fungsi dan Tujuan LKPD	16
3. Komponen-Komponen LKPD	19
4. Syarat-Syarat LKPD	21
5. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD	24
C. Kualitas Lokal dan Pembelajaran	27
1. Pengertian Kualitas Lokal	27
2. Urgensi Integrasi Kualitas Lokal dalam Pembelajaran IPA	28
D. Pengembangan LKPD Berbasis Kualitas Lokal	32
1. Konsep Pengembangan LKPD	32
2. Karakteristik LKPD Berbasis Kualitas Lokal	34
3. Pendekatan Berbasis Kualitas Lokal	37
E. Hasil Penelitian Sebelumnya	38
F. Kelebihan Dan Kekurangan	41
BAR III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Prosedur Penelitian	47
E. Desain Penelitian	50
F. Alat Pengumpulan Data	51
G. Metode Pengumpulan Data	52
H. Analisis Data	56
BAR IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
1. Tahap Awal Analisis	59

1. Tahap Design (Perencanaan)	41
2. Tahap Asesmen (Pengembangan)	64
3. Tahap Implementasi (Distribusi)	89
4. Tahap Evaluasi (Evaluasi)	71
B. Hasil Validasi	72
C. Peninjauan Hasil Penelitian	102
REVISI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pembetahan pendidikan di Indonesia terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kebijakan Merdeka menjadi salah satu wujud reformasi pendidikan yang menekankan ketelitian berpikir, fleksibilitas pembelajaran, serta pemanfaatan potensi lokal sebagai bagian integral dari proses belajar. Melalui kebijakan ini, pemerintah menargetkan bahwa pendidikan harus membuat **tinggi hasil peserta didik untuk meningkatkan** kompetensinya **untuk lebih mendaki, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga keterampilan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.** Mekanisme lokal, sebagaimana terdapat dalam Permendikbud No. 29 Tahun 2014, menjadi salah satu komponen penting dalam menyalurkan pembelajaran yang berakar pada budaya masyarakat, sehingga pendidikan tidak terlepas dari konteks sosial dan kultural lokal tempat peserta didik belajar.

Dalam Kebijakan Merdeka, pembelajaran bermakna atau *meaningful learning* ditekankan sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pembelajaran bermakna menuntut **peserta didik secara aktif** mengeksplorasi **konteks yang dipelajari** dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka **sekitarnya**. Sebagaimana digunakan dalam Permendikbud Nomor 13 Tahun 2023, **guru diharapkan mampu merancang strategi dan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik memahami keragaman antar suku dan etnis di lapangan.** Dalam konteks ini, guru menjadi fasilitator yang **tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik untuk berpikir lebih kritis, reflektif, dan kreatif dalam menghadapi berbagai persoalan umum.**

Salah satu pendekatan yang dinilai **efektif** dalam mendukung terwujudnya pembelajaran bermakna adalah penggunaan **Kelebihan Raga Peserta DIDIRI (LKPD)** berbasis kultural lokal. LKPD tidak hanya berfungsi sebagai perangkat yang membantu siswa belajar secara mandiri, tetapi juga dapat dijadikan media untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran, sehingga pada masa pelajaran IPA, IPA sebagai mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam

dan literasi numerasi dengan lingkungan sangat relevan untuk dilakukan dengan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat, sehingga siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep sains berhubungan langsung dengan kehidupan mereka.

Peningkatan kualitas pembelajaran IPA memerlukan kebutuhan sumber daya era global dan digital saat ini. Kebanyakan guru tidak mampu beradaptasi dengan peningkatan aspek seperti *Openness, Creativity, and Digital Skills* merupakan aspek yang sangat penting diperhatikan pada abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi sains, dan literasi digital. Elfridi et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPA memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang mampu memahami persoalan lingkungan dan teknologi yang semakin kompleks. Namun, penelitian menunjukkan masih banyak kendala dalam pelaksanaannya, terutama mengenai ketersediaan kompetensi yang mampu menghubungkan konsep sains dengan budaya dan lingkungan sekitar peserta didik.

Masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA umumnya meliputi kurangnya literasi dalam pemanfaatan bahan ajar, dominasi metode tradisional, serta sumber belajar yang tidak inovatif. Dengan buku paket IPA cenderung menggunakan materi secara umum dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan lokal peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Akibatnya, siswa merasa kurang terpacu dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang terdapat di buku. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan berbagai penelitian misalnya Salewa et al. (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA belum optimal. *Menyusun, mengembangkan, menggunakan, berpikir tingkat tinggi, dan penguasaan konseptual siswa.*

Salah satu hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 50 Siam, diuraikan bahwa sekolah tersebut memiliki kebutuhan yang nyata untuk meningkatkan literasi sains. Kepala Sekolah (NSA/LKPD) berminat kreatif untuk. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran IPA kelas VI, guru masih menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama dan belum didukung oleh bahan ajar pendamping yang variatif dan kontekstual. LKPD yang digunakan belum dirancang untuk menyajikan materi IPA dengan kondisi lingkungan, budaya, dan identitas kearifan masyarakat Siam. Padahal,

lingkungan sekitar sekolah kaya akan potensi kreatifitas lokal seperti aktivitas folk (tradisional Merlot dari Batu Bara), kebiasaan masyarakat dalam menjaga kesucian tubuh melalui kerja fisik, serta nilai-nilai disiplin, keberanian, dan tanggungjawab yang hidup dalam budaya lokal. Keberhasilan LKPD yang mengintegrasikan kreatifitas lokal tersebut memerlukan pembelajaran IPA menjadi menarik, menarik bermakna, dan tidak sepenuhnya fokus dengan pengalihan wewayahannya fisik. Oleh karena itu, sekolah ini secara khusus membutuhkan LKPD berbasis kreatifitas lokal yaitu LKPD yang mengaitkan konsep IPA khususnya materi sains lokal dengan praktik budaya dan aktivitas lokal Sumatera, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman konsep serta **nilai-nilai peserta didik**.

Salah satu bentuk strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan **menyusun LKPD berbasis kreatifitas lokal** LKPD merupakan hal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya, penyusunan ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang mengaitkan **nilai-nilai peserta didik** serta **nilai-nilai lokal** LKPD berbasis kreatifitas lokal mengaitkan isi pembelajaran dengan budaya, tradisi, dan lingkungan masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep IPA melalui fenomena alam yang mereka jumpai **sekitar** mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan.

LKPD berfungsi sebagai suatu untuk memfasilitasi kreatifitas belajar siswa melalui penyajian aktivitas yang menggunakan sumber lokal sebagai sumber, pengalaman, dan analisis terhadap fenomena tersebut. Ketika LKPD dikembangkan dengan menggunakan kreatifitas lokal, siswa dapat memahami bagaimana ilmu pengetahuan terintegrasi dengan nilai-nilai budaya yang ada, sehingga konsep-konsep IPA lebih mudah dipahami (Lubis, 2021). Media pembelajaran seperti LKPD berperan sebagai jembatan yang menghubungkan peserta didik dengan materi secara lebih menarik, visual, dan kontekstual (Kusni, 2023: 36).

Pendidikan dalam cakupan yang lebih luas merupakan fondasi utama bagi kemajuan individu dan bangsa. Pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan, tetapi juga karakter, akhlak, dan keterampilan sosial yang penting untuk keberagaman dalam masyarakat (Anggraini et al., 2024).

Prosedur yang baik harus mampu memantapkan stabilitas nilai dan budaya yang telah dibangun masyarakat, sehingga peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang berkeadilan, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut dapat diperbandingkan Kurikulum, yaitu perubahan beberapa nilai) mengacu perubahan signifikan dari KTSP 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka Belajar. Setiap kurikulum memiliki pendekatan baru yang disesuaikan dengan perkembangan global dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan penguasaan bahasa, kompetensi dan penguasaan karakter, serta memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kondisi sekolah dan budaya setempat. Dengan demikian, strategi pembelajaran seperti LKPD harus dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut agar dapat mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal.

Pembelajaran **21st Century Learning Skills (21CS)** merupakan salah satu **kejuruan yang** sangat penting membangun pengetahuan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di era modern saat ini, siswa dituntut untuk memiliki literasi atau literasi digital, serta kemampuan analisis yang baik agar dapat menggunakan dan dengan kemampuan teknologi dan informasi. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar perlu dirancang secara integratif dan holistik agar dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Proses pembelajaran sebaiknya mampu menstimulasi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berpikir analitis, serta membekali keterampilan literasi finansial melalui dengan **21CS** (Mulyana et al., 2021).

Seiring dengan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di **sekolah dasar** sangat dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Persepsi negatif terhadap IPA muncul karena pembelajaran melalui buku pada halaman dan jumlah materi yang banyak. Padahal, IPA memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, dan observasi langsung terhadap fenomena alam. Kegagalan menghasilkan pembelajaran yang menarik (tujuan salah satu penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa Parra et al., (2021).

Salah satu permasalahan lain yang sering dijumpai adalah keterbatasan **kearifan lokal** yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Banyak teks yang disediakan pemerintah seringkali tidak cukup komprehensif dan tidak mengkomunikasikan kearifan-kearifan budaya di Indonesia. Buku IPA tersebut hanya menyajikan materi secara umum tanpa memperhatikan kondisi geografis, sosial, dan budaya setempat. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami konsep-konsep materi tidak berkaitan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna (Rahayu et al. 2021).

Selain itu, integrasi kearifan **lokal** dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar **masih sangat minim**. Para peneliti banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. **Tanpa** ~~memperhatikan~~ ~~perhatian~~ kearifan lokal sebagai sumber belajar. Hal ini sebagai guru tidak menyadari bahwa banyak aspek kearifan lokal yang dapat dihubungkan dengan konsep-konsep IPA. Padahal, penerapan teknik-teknik pengajaran pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk memperkenalkan literasi budaya dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik kepada peserta didik (Anggraini et al. 2024).

Kearifan lokal sendiri memiliki cakupan yang luas. Kearifan lokal meliputi aspek alam/budaya, etnologi, teknologi, ekonomi, nilai sosial, seni/potensi daerah yang mencerminkan kebiasaan masyarakat setempat. Semua aspek ini dapat dimanfaatkan ke dalam pembelajaran IPA untuk memperbagaikan pemahaman siswa dan meningkatkan motivasi belajar yang dipelajari. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya sumber belajar tambahan, tetapi juga dapat menjadi strategi **yang** dalam pengembangan pembelajaran kontekstual. Narjono dalam Lailah et al. (2021). Kearifan lokal yang **diungkap** dalam penelitian ini adalah **Seni** **Serani**, yang seni bela diri tradisional **berasal** dari Suku Sasak di Kabupaten Seluma. **Seni** **Serani** tidak hanya digunakan sebagai aksi bela diri, tetapi juga sebagai praktik budaya yang melibatkan kearifan gerak ritual untuk menyakinkan, sehingga sangat relevan untuk dikaitkan dengan materi IPA tentang sistem gerak manusia, khususnya tulang, otot, dan otot. Gerakan dasar dalam **Seni** **Serani**—seperti kudu-budu, tinghlon, stiker, dan seragan—menunjukkan kerja sama antara rangka sebagai alat gerak pasif, otot sebagai penggerak tulang yang

meningkatkan nilai gerak, serta nilai sebagai nilai gerak aktif yang bermakna dan berakhlak untuk meningkatkan ketahanan dan ketahanan. Pembelajaran IPA yang mengaitkan konsep struktur dan fungsi tubuh manusia dengan aktivitas fisik yaitu dan memulainya **pernyataan** **diikuti** **memahami** **konsep** **konstruksi** **gula** **diikuti** **bermakna** (Widayanti 2022: 23), bahwa aktivitas gerak berbasis budaya lokal dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran IPA untuk memperkuat pemahaman konsep biologi melalui pengalaman langsung (membuat kerang) sejalan dengan (Pribadi dkk. 2022:21). Dengan demikian, *Arifin* *Serawa* sebagai kerang lokal Selera memiliki karakteristik yang kuat dengan **nilai** **IPA** **ringkas** **ringkas**, **seksi**, **dan** **seksi**, serta berpotensi menjadi **konteks** **pembelajaran** **yang** **kontesional**, **bermakna** **dan** **sesuai** **dengan** **karakteristik** **pernyataan** **diikuti** **sejarah** **diikuti**.

Melalui **lingkungan** **kontesional** **seksi** **dan** **bermakna** pembelajaran IPA, siswa dapat memahami ilmu pengetahuan secara lebih baik karena pembelajaran tersebut lebih dapat dengan lebih baik. Penelitian ini mampu memperluas konsep biologi yang abstrak dengan realitas konkret yang ada di lingkungan siswa. Ketika siswa mampu mengaitkan secara dengan pengalaman nyata, maka pemahaman mereka akan menjadi lebih dalam, mereka belajar menghargai, dan sikap positif terhadap alam dapat berkembang (Rahayu et al. 2025).

Selain dengan itu, berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa LKPD berbasis kerang lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Penggunaan **LKPD** **berbasis** **kerang** **lokal** dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini akan lebih lanjut dan eksperimentasi **meningkatkan** **nilai** **LKPD** **berbasis** **kerang** **lokal** **untuk** **meningkatkan** **hasil** **belajar**, meningkatkan pemahaman konsep, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Larbi, Sulistyani, dan Sumardi 2022).

Praktisi Para, Lutfala, dan Palfaw 2021 juga mendukung pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kerang lokal. Mereka menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran IPA berbasis kerang lokal yang dikembangkan melalui model R&D dinilai sangat valid dan layak digunakan oleh ahli materi, ahli media, maupun guru IPA. *Shir* *et al* yang juga menunjukkan

halwa pendekatan **PT** **2017** dalam membantu siswa memahami konsep konsep serta nilai kontekstual. Hasil penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat bahwa strategi belajar lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Berdasarkan identifikasi masalah, analisis kebutuhan dan temuan empiris dari berbagai penelitian, terdapat rencana guru yang jelas bahwa belajar via LKPD IPA **2017** **2018** **2019** **2020** **2021** yang dikembangkan secara spesifik untuk siswa kelas VI SDN 50 Selama. Pemanfaatan strategi realianya relevansi belajar apa kerangnya belajar pembelajaran, serta minimnya pemanfaatan belajar lokal dapat dimanfaatkan melalui penyusunan LKPD yang kontekstual, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Selama" menjadi penting sebagai upaya konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, memperbaiki kualitas belajar siswa, serta **2017** **2018** **2019** **2020** **2021** meningkatkan hasil belajar dan menyaji belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang, terdapat rumusan masalah yang sebagai berikut yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan pada pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN 50 Selama berdasarkan penilaian ahli materi?
2. Bagaimana tingkat validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan pada pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN 50 Selama berdasarkan penilaian ahli media?
3. Bagaimana kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI SDN 50 Selama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat validasi **LAPD/berbasis** kearifan lokal pada Pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN 91 Selomo berdasarkan penelitian ahli materi.
2. Mengetahui tingkat validasi **LEZO berbasis** kearifan lokal berdasarkan penelitian ahli media.
3. Mengetahui Tingkat kepraktisan **Kearifan Lokal Peserta Didik (LKPD)** berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA guna mendukung pemahaman konsep siswa kelas VI SDN 91 Seloma.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya dapat dirakut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap ilmu pendidikan dengan wayangnya dapat pengembangkan strategi pembelajaran model yang berorientasi pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menyajikan cara pembelajaran kontekstual melalui demonstrasi aktivitas **kearifan lokal** dalam Kearifan Lokal Peserta Didik (LKPD). Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mewujudkan proses Pembelajaran Merdeka (Deep Learning) dan Pembelajaran yang Berkelanjutan (Permen Pendidikan No. 13 Tahun 2025). Selain itu, hasil validasi dan revisi dari LKPD yang dikembangkan akan menjadi landasan empiris yang kuat, menyuguhkan referensi menarik bagi penelitian lanjutan mengenai pengembangan **kearifan lokal** yang kontekstual dan **adaptif terhadap** karakteristik lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini terdistribusi kepada berbagai pihak. Bagi peneliti utama, mereka akan mendapatkan sumber belajar yang inovatif, menarik, dan relevan dengan budaya lokal mereka, yang secara langsung akan meningkatkan kualitas dan pemahaman materi IPA.

sekaligus menambahkan kesulitan atau nilai-nilai kesulitan lokal. Bagi guru, penelitian ini menyediakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal yang validitas dan tingkat efektivitasnya, memberikan perangkat ajar yang dapat untuk mendukung pembelajaran berdasarkan standar Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan kompetensi menulis dalam berdiskusi (Berp. SDN 50 Sibuan), penelitian ini menawarkan solusi nyata atas keterbatasan bahan ajar dan secara langsung mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka serta peningkatan nilai proses pembelajaran. Terakhir, bagi peneliti lain, penelitian ini menyajikan model atau panduan praktik pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal yang dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui kegiatan yang memantapkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam sekitar. Menurut Sarimanu (2015:14), pembelajaran IPA harusnya tidak sekedar mengajarkan konsep, fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga melatih peserta didik untuk memahami cara kerja alamiah dalam menemukan pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD harus dilakukan secara kontekstual dan berorientasi pada pengalaman siswa agar siswa mampu meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dengan ketekunan, ketahanan. Dalam hal ini, IPA menjadi sangat penting untuk membekali siswa dengan seperti apa ingin tahu, ketekunan terhadap bahan, dan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini.

Menurut Trianto (2024:75) hakikat pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah pembelajaran yang bersifat dualistik, yang mengintegrasikan antara pengetahuan konseptual, keterampilan proses, serta sikap ilmiah. Ia menjelaskan bahwa peserta didik tidak sekedar dasar untuk pada tingkat operasional tingkat (Kerwan, 2022) sehingga pembelajaran IPA harus menggunakan aljabar konsep, abstraksi, dan eksperimen sederhana. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman nyata, bukan hanya sebagai penyampai informasi. Pembelajaran yang baik adalah yang memungkinkan anak menemukan sendiri konsep ilmiah melalui eksplorasi dan refleksi terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari aspek belajar apa dan media pembelajaran, Purwati (2021:77) menegaskan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif (usia 5-7), bahwa yang sederhana, serta kegiatan yang memantapkan rasa ingin tahu dan kemampuan

terjadi diarahkan. Salah satu bentuk program yang efektif adalah **Centra Kerja Pasca-ORA (LKPD)** yang berfokus memusatkan siswa untuk berprestasi aktif melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan diskusi kelompok. Arany, Sari, dan Firdaus (2021:102) menambahkan bahwa LKPD yang dikembangkan dengan mengintegrasikan unsur kerajinan lokal berbasis **kearifan lokal** membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa karena menyediakan pembelajaran lebih baik dengan media budaya serta lingkungan mereka. Pembelajaran semacam ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat **Memori Budaya Komunitas** bangsa dan masyarakat lokal.

Dalam konteks pedagogy modern, Supriyanto (2019:57) menekankan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya berbasis ilmu dan sastra. **Ilmu** karena didesain untuk mengajarkan penerapan, melibatkan pengetahuan, serta memuat kemampuan berdiskusi ilmiah. Melalui berbagai pengembangan kemampuan **berpikir kritis** dan kemampuan **memahami masalah**, dan hal yang sejalan dengan literasi abad ke-21. Sejalan dengan itu, Widayana (2022:45) menjelaskan bahwa keterbacaan implementasi pembelajaran IPA sangat dipengaruhi oleh kualitas program pembelajaran yang diterapkan guru, termasuk LKPD yang kontekstual dan mudah diaplikasikan di kelas. Ia juga menyebutkan pentingnya peran orangtua dalam mendukung kemampuan siswa secara komprehensif, **meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik**.

Dengan demikian, bakalan **perencanaan** IPA di **sekolah** dasar tidak hanya sekedar penyampaian konsep ilmiah tetapi juga pembentukan cara berpikir dan berikap ilmiah pada peserta didik. Pembelajaran ini haruslah aktif, kontekstual, eksploratif, dan integrasi dengan kehidupan nyata serta nilai-nilai budaya lokal. Menurut Triana (2024:53) dan Widayana (2022:99), pembelajaran IPA yang ideal harus memfokuskan siswa untuk "belajar menggunakan" *learning by discovering*, melibatkan pembelajaran dan pengalaman nyata, serta mengaitkan literasi pengetahuan dengan konteks sosial dan budaya seperti mematahkan teka-teki. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar seperti LKPD berbasis kearifan lokal menjadi sangat penting dalam

menyajikan pembelajaran IPA yang bermakna, relevan, dan berpijak pada peserta didik. **Salah** satunya dengan menerapkan **Keefektifan Model** yang menekankan pembelajaran berbasis masalah dan berpijak pada peserta didik.

Berdasarkan panduan Depdiknas (2006: 7), tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar, tidak saja **terpaut** kompetensi standar, yaitu:

1. mempromosikan **pengalaman** dan pemahaman konsep-konsep dasar IPA.
2. mengembangkan kemampuan proses Pembelajaran IPA.
3. mempromosikan **minat, sikap, serta** sikap positif terhadap Pembelajaran IPA, dan
4. memperkembangkan pengetahuan Pembelajaran IPA dalam **konteks** sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada aspek **kegiatan**, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa dan kemandirian belajar (life skills). Whalen et al dan Sulistyowati (2017: 42) menegaskan bahwa pembelajaran IPA yang baik harus **meningkatkan** keterampilan **kegaya** siswa untuk belajar **diri**, **belajar** **kolaborasi** (yaitu seperti melakukan percobaan dan mengkomunikasikan hasilnya). Tujuan akhirnya adalah agar siswa mampu berpikir lincah dan **beresil** **menanggapi** masalah sehari-hari.

B. **Landasan Kerja Proses Didak (LKPD)**

1. **Definisi Landasan Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Landasan Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berfungsi sebagai panduan kegiatan **belajar** yang memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri maupun kolaborasi. Dalam konteks **Keefektifan Model** **Belajar** **Pengajar**, LKPD memiliki peran strategis karena sejalan dengan proses **pembelajaran** yang berpusat pada peserta didik, di dalamnya ada pengembangan kompetensi abad ke-21. Ayipal (2015: 5) menyebutkan bahwa media pembelajaran, termasuk LKPD, berfungsi sebagai alat bantu yang menghubungkan peserta didik dengan materi pembelajaran secara efektif dan efisien yang dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, serta

terasa belajar. Oleh karena itu, LKPD tidak hanya berisi kumpulan soal atau tugas, melainkan disusun dengan menggunakan pola berpikir tingkat orde tinggi yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Depoteman, Perballian, Najibul (2014:4) mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar, termasuk LKPD, harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, situasi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Dalam karakteristik tersebut, pendekatan ini didasarkan untuk *prinsip diferensiasi*, di mana LKPD *diadaptasikan dengan* minat, *kebutuhan*, dan gaya belajar *peserta didik*. Artinya, LKPD untuk peserta didik dengan *kecerdasan visual* dapat menggunakan *galeri diagram*, *gambar*, dan *tabel*, sehingga bagi peserta didik yang lebih mudah dapat diberikan *kegiatan ekspansi bahasa* dan. Selain itu, LKPD juga menjadi *salah satu* bagi peserta didik untuk *mengembangkan* *kemampuan* *literasi* dan *literasi* *keletter* *lingga*, sehingga *keberhasilan* *literasi* *lingga* *berhasil* *lingga* *meningkatkan* *dan* *kontinuitas*.

Purwati, Idrusul (2011:10) mengemukakan bahwa LKPD yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman konsep biologi karena *meningkatkan* *kemampuan* *bagi* *peserta* *didik* *untuk* *berkeperluan*, *berdiskusi*, dan *merefleksikan* *hasil* *kegiatan*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anni dan Mulfanudin (2013:7) yang mengungkapkan LKPD berbasis *Problem Based Learning (PBL)* *untuk* *meningkatkan* *kompetensi* *berpikir* *kritis*. Melalui kegiatan pemecahan masalah dalam LKPD, peserta didik *melatih* *untuk* *menganalisis* *informasi*, *mengajukan* *hipotesis*, dan *memilih* *kesimpulan* *berdasarkan* *data* *tersebut*. Sementara itu, Nursalah (2009:10) mengungkapkan LKPD berbasis *problem solving* yang menunjukkan *efektifitas* dalam *meningkatkan* *kemampuan* *literasi* *peserta* *didik*, khususnya pada aspek *literasi*, karena

Dengan demikian, dalam *pendekatan* *Metode* *Belajar*, LKPD tidak lagi dianggap sebagai *pelengkap* *bahan* *ajar*, melainkan sebagai *strategi* *pedagogis* yang *dirancang* *untuk* *mengembangkan* *potensi* *peserta* *didik*.

sewa atau melalui suatu kegiatan afektif dan psikomotorik. LKPD berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, antara guru dan peserta didik, serta antara keaktifan dan keanekaragaman belajar. Oleh karena itu, penancangan LKPD yang adaptif, komprehensif, dan berbasis kompetensi merupakan syarat utama dalam mewujudkan pembelajaran berbasis dan mendidik di era pendidikan abad ke-21.

2. Fungsi dan Tujuan LKPD

Lambert, Karja, Purnama, Datta (LKPD) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara mandiri dan mandiri. Menurut Nurawati (2018:9), LKPD memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- 1) Sebagai bahan ajar yang dapat memotivasi peserta didik sehingga menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar
- 2) Sebagai bahan ajar yang memotivasi peserta didik dalam mendalami materi pembelajaran secara lebih mendalam.
- 3) Sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan berbagai tugas latihan untuk mendukung pemahaman
- 4) Sebagai bentuk yang memotivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama LKPD adalah menjadi panduan belajar bagi peserta didik dalam mengoptimalkan pemahaman dan kegiatan pembelajaran yang bersifat aplikatif, dengan penyusunan yang sistematis dan menarik agar siswa lebih aktif dan berminat dalam belajar.

Selanjutnya, Purnama (2015:10) menjelaskan bahwa tugas pengembangkan LKPD meliputi aspek hal penting, yaitu:

- 1) Menyajikan bentuk apa yang memotivasi peserta didik untuk berminat dalam materi pembelajaran.
- 2) Menyajikan berbagai tugas dan latihan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari.

2) Melalui: **kegiatan belajar / peserta didik** melalui **media pembelajaran yang terapan pada siswa**

4) Mempromosikan guru dalam memberikan tugas serta mengabdikan **kegiatan pembelajaran**.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD **tidak hanya berperan sebagai** siswa untuk memahami **materi**, tetapi juga sebagai **alat** untuk **menumbuhkan** kemampuan berpikir kritis, **mengembangkan** keterampilan belajar mandiri, serta **membantu** peserta didik **mengembangkan** tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Menurut (Lubisdk, Hidayat, and Zulhadi 2021) mengemukakan **fungsi LKPD memiliki 4 fungsi** sebagai berikut:

- 1) Sebagai **bahan ajar** yang **menyampaikan** pesan / **pesan** atau **menunjukkan** **perkembangan** **siswa**
- 2) Sebagai **bahan ajar** yang **mempersiapkan** **minat** **pelajaran** yang **ditentukan**
- 3) Sebagai **sumber belajar** yang **menkaji** **dan** **penali** dengan **tujuan** **yang** **tertentu**
- 4) **Membantu** **perencanaan** **yang** **guru** **kepada** **siswa**

LKPD yang **menyajikan** **media** **pembelajaran** **untuk** **memberikan** **dalam** **proses** **pembelajaran**. LKPD **memiliki** **fungsi** **dalam** **penduan** **dalam** **pengembangan** **spak** **kegiatan** **dan** **spak** **pembelajaran** **sehingga** **penduan** **melakukan** **sebagai** **pengujian** **dan** **dinamika**. **Purwati (2019)** **mengatakan** **LKPD** **memiliki** **fungsi** **tersebut** **dalam** **bidang** **yang** **berupa**

- 1) **Mengurangi** **penggunaan** **dan** **mempertajam** **keaktifan** **peserta** **didik**
- 2) **Mempersiapkan** **dalam** **penelitian** **manusia**.
- 3) **Memberi** **minat** **dirigun** **dan** **pelat** **serta** **tugas** **sebagai** **latihan** **peserta** **didik**.
- 4) **Mempromosikan** **pelaksanaan** **belajar**

LKPD **memungkinkan** **sebagai** **metode** **peserta** **didik** **guna** **mendukung** **dengan** **alat** **proses** **pembelajaran** **yang** **menjadikan** **peran** **guru** **sebagai** **pendukung** **untuk** **memberibng** **nya**. LKPD **dapat** **meningkatkan**

keaktifan peserta didik, karena LKPD semakin banyak tugas dan memperindah dalam pemilihan materi sesuai dengan tingkat.

Kemudian, berdasarkan pendapat [Pratiwi dan Hidayat \(2016\)](#), LKPD memiliki fungsi yang berupa:

- 1) Meningkatkan keaktifan proses pembelajaran pada kegiatan belajar
- 2) Meningkatkan kemampuan pada pembelajaran konsep
- 3) Memberikan latihan kemampuan dalam pemenuhan di pembelajaran konsep
- 4) Memberi perhatian pada materi pada pemenuhan kegiatan pembelajaran
- 5) Pedagogi dalam mendukung proses pembelajaran
- 6) Memberikan umpan balik terhadap siswa dan konsep pembelajaran
- 7) Memberi latihan keterampilan, kemampuan, minat, dan konsep pembelajaran

[Munzir \(Jurnal, 2019\)](#) mengemukakan pendapatnya dimana melalui apa yang proses LKPD, yaitu:

- 1) Melalui untuk perubahan wawasan pengetahuan dalam pembelajaran yang dilakukan sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam tujuan selanjutnya
- 2) Melalui upaya dapat belajar dan belajar dengan menggunakan kerangka, kerangka, penilaian, kegiatan, keragaman dan keragaman pada sistem kerja yang praktis
- 3) Melalui dalam memberikan gambaran seperti hasil praktikum dan materi pemenuhan akan jawaban yang dibutuhkan pada materi yang ada di dalam buku

2. Komponen-Komponen LKPD

[Munzir, Puspita dan Fauzan \(2020\)](#), Latihan Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai kerangka memiliki delapan komponen utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan untuk dalam mendukung proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi: judul, kerangka

dan, **hasil/nilai** pekerjaan, **alat dan bahan yang diperlukan**, **langkah** untuk kegiatan, **proses kerja**, **bagaimana hasil** dilakukan oleh peserta didik, serta **apakah hasil** kegiatan yang perlu ditulis. Setiap komponen memiliki fungsi spesifik dalam membantu peserta didik memahami dan kegiatan belajar secara sistematis. Misalnya, bagian judul memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dipelajari, sedangkan deskripsi singkat membantu siswa memahami konteks kegiatan dan kegunaannya dengan kompetensi dasar.

Sesungguhnya, Triana (2007: 57) mengemukakan bahwa komponen LKPD juga mencakup judul pembelajaran, persiapan singkat mengenai materi, **dasar dan bahan yang diperlukan**, prosedur atau langkah pelaksanaan pekerjaan, **alat dan bahan**, persiapan, serta perlengkapan dan kompetensi awal termasuk kegiatan diskusi. Struktur acuan yang ada LKPD mampu menjadi panduan praktis sekaligus media belajar awal yang minimis siswa dalam menggambar, menulis, dan menulis kesimpulan berdasarkan pengolahan belajar mereka. Dengan demikian, dan terdapat panduan tersebut dapat digunakan bahwa bagian-bagian program LKPD secara umum terdapat dan **judul**, **tujuan pembelajaran**, **materi**, **langkah**, **kegiatan**, **kegiatan**, **penyajit belajar**, dan **langkah kerja**, **alat dan bahan**, **proses belajar**, **hasil/nilai** atau **penyaji**, **serta kesimpulan**. Elemen-elemen komponen ini saling melengkapi untuk mencapai LKPD yang lengkap, menarik, dan efektif dalam mendukung pembelajaran yang dilaksanakan pada kemandirian serta pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Muhammad Abdul Muji (2016: 34) **dan** sebagai kegunaan lembar kerja peserta didik yang harus harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang baik sehingga proses pembelajaran akan berjalan baik dan mencapai tujuan dalam pembelajaran, komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nomor lembar kerja peserta didik, **dan** ini disediakan untuk mempermudah peserta didik mengacu dan menggunakan.
- 2) Judul kegiatan, harus singkat kegiatan sesuai dengan KD.
- 3) Tujuan, which rumus belajar sesuai dengan KD.

- 4) **Nilai dan budi pekerti** (jika kegiatan belajar menuntut cara dan budi pekerti maka dituntutlah cara dan budi pekerti yang diperlukan)
- 5) **Penyedia kerja**, harus disiapkan kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempersiapkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- 6) **Teknik dan/atau alat** di mana peserta didik dapat menerima hasil pengajaran atau pengetahuan. Untuk kegiatan yang tidak menggunakan alat, maka bisa diganti dengan alat, kesong di mana peserta didik dapat melihat, mengamati, atau mendengar.
- 7) **Bahan diajari**, harus disesuaikan dengan (yang menuntut) peserta didik melakukan analisis dan/atau melakukan pemecahan masalah. Untuk beberapa mata pelajaran, seperti bahasa, bahasa diajari bisa berupa pengetahuan/pemahaman yang bersifat *in-fact*.

4. Syarat-Syarat LKPD

Untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran, diperlukan penentuan syarat-syarat penting yang mencakup aspek isi/isi, konstruksi, dan nilai. Menurut Pavesti dan Zulfan (2020:47), ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menentukan LKPD tidak hanya informatif, tetapi juga efektif sebagai suatu pembelajaran yang mendukung **profesionalitas guru peserta didik**.

Pertama, syarat isi/isi berkaitan dengan kesesuaian LKPD terhadap karakteristik peserta didik, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang belajar dengan tempo lebih lambat. Dalam hal ini, LKPD harus mampu memfasilitasi proses penerapan konsep secara mandiri, bukan sekadar penyempurnaan ide/memori. Selain itu, LKPD yang baik juga memberikan lingkungan stimulus internal media dan skenario yang bermakna, sehingga peserta didik dapat belajar melalui berbagai pengalaman belajar. Aspek isi/isi ini juga menuntut LKPD untuk berupaya dalam pengembangan keterampilan berpikir, kemampuan komunikasi sosial, kehidupan emosi, motivasi, serta apresiasi terhadap nilai estetika dalam pembelajaran (Pavesti & Zulfan, 2020:47).

Ketika syarat minimal diwujudkan pada penggunaan bahasa dan struktur pengajaran dalam LKPD, LKPD juga disusun dengan memperhatikan kemampuan berfikir, menulis, **berkomunikasi**, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta tingkat kesulitan yang tidak berlebihan. Kejelasan menulis juga menjadi poin penting agar peserta didik dapat memahami isi LKPD tanpa kebingungan. Syarat lainnya di antaranya LKPD mudah digunakan secara mandiri, komunikatif, dan tidak menimbulkan kebingungan.

Ketika syarat telah terpenuhi pada aspek tampilan visual dan penyajian LKPD, teks, gambar, tata letak, dan penggunaan warna harus dibuat secara menarik, proporsional, dan tidak membosankan. Penampilan LKPD yang baik mampu menarik minat peserta didik untuk belajar serta membantu mereka memahami isi secara lebih mudah. Dengan memenuhi ketiga syarat tersebut –**daya tarik, komunikatif dan jelas**– LKPD dapat berfungsi optimal sebagai media **perencanaan yang baik** hanya menyediakan **pendekatan belajar yang** juga memantapkan kemampuan dan keaktifan belajar peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka belajar.

Menurut **Utami, Nanda, Fauzani, (ESNP, 2022)** terdapat beberapa aspek yang harus ada dalam pengembangan LKPD yang meliputi aspek **kebahasan**, **aspek kebahasaan**, **aspek penyajian**, dan **aspek kepraktisan**. Indikator kepraktisan pengembangan LKPD disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. kepraktisan LKPD

Aspek	Indikator
	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
	Setiap kegiatan yang disajikan mengimpori tujuan pembelajaran yang jelas
Ketersajian isi	Kalkulasi HOTS dalam program materi

	Keterampilan kerja dalam penyajian hasil
	Ketepatan saat dalam penyajian hasil
	Ketepatan prosedur metode dalam penyajian hasil
	Ketepatan waktu yang mampu menunjukkan hasil
	Kemampuan komunikasi
	Kepuasan mahasiswa
	Keterbacaan hasil yang dipajang
	Kepuasan saat terdapat orang dengan kondisi bahasa Indonesia
	Kepuasan saat terdapat orang dengan kondisi bahasa Indonesia
Ketepatan	Kemampuan penelitian dasar (dasar yang
	Kemampuan teknik penyajian materi dengan simulasi model pembelajaran
	Kemampuan kerja
	Pemahaman mengenai sumber acuan dalam penyajian teks, tabel, gambar dan gambar
	Ketepatan menyajikan tabel, gambar, dan gambar
Penyajian	Ketepatan penyajian dan penyajian tabel, gambar, dan gambar
	Diagram, huruf yang digunakan memudahkan pembacaan, membaca, dan menulis
	Daftar penyajian, warna, pola penulisan, ketepatan dan ukuran gambar atau level ketepatan dan ketepatan hasil
	Hasil mampu mengorganisir dan mengorganisir penulisan

Sumber: Badan Standar Nasional (BSN, 2012)

Berikut ini aspek-aspek LKPD di era post-pandemi di aspek LKPD meliputi aspek desain, aspek kebermanaknaan, dan aspek secara sosial Tabel

Tabel 1. Keayaan LKPD

Komponen Fondasi	Aspek yang Dibuat
Kemampuan Aspek Sosial (Sosial)	1. Berinteraksi dengan SA dan K21 (SMP/MTs)
	2. Kebermanaknaan
	3. Penguatan kemampuan peserta didik belajar mandiri
	4. Pemecahan pola model Learning Cycle 7E
	5. Penguatan pelaksanaan secara mandiri
Kemampuan Aspek Sosial (Sosial)	6. Penggunaan fitur yang tepat
	7. Penggunaan fitur yang tepat
	8. Penguatan desain LKPD
	9. Kegiatan pembelajaran desain LKPD
	10. LKPD yang memiliki ruang untuk peserta didik melakukan hasil belajar pembelajaran
	11. Memiliki tujuan belajar yang jelas
	12. Memiliki indikator secara SA dan K21
Aspek Kebermanaknaan	LKPD yang memudahkan administrasinya
Kemampuan Aspek Sosial (Sosial)	13. Pemahaman LKPD
	14. Kemampuan belajar yang digunakan
Sangat Terasa	15. Penguatan fitur yang tepat

Sumber: Badan Standar Nasional (BSNP, 2012)

5. Langkah-Langkah Perencanaan LKPD

Proses pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus dilakukan secara sistematis agar menghasilkan perangkat pembelajaran

yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta karakteristik peserta didik. Menurut Daulat dan Nuzri (2020:25) serta Fauzan dan Zulfari (2020:49), terdapat beberapa tahapan penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan LKPD agar produk yang dihasilkan layak digunakan dan efektif dalam mendukung proses belajar mengajar.

Tahap pertama adalah menganalisis kebutuhan yang bertujuan untuk menentukan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD), serta indikator yang akan dijadikan dasar penyusunan LKPD. Analisis ini bertujuan guna mengetahui arah dan yang menjadi materi yang akan diajarkan dengan tujuan tertentu. Tahap kedua, membuat daftar kebutuhan LKPD, yakni mengidentifikasi jumlah, jenis, dan bentuk LKPD yang diperlukan sesuai dengan materi pelajaran, waktu pembelajaran, serta karakteristik peserta didik.

Selanjutnya, tahap ketiga adalah menentukan judul LKPD yang harus disesuaikan isi dan kegiatan apa materi yang akan diajarkan. Judul yang baik mampu menarik perhatian siswa dan memberikan gambaran umum mengenai isi kegiatan. Tahap keempat, yaitu menentukan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian yang berfungsi sebagai acuan dalam menentukan unsur pembelajaran serta aktivitas yang akan diajarkan dalam LKPD.

Tahap kelima adalah menentukan tema, subtema dan materi pokok di mana guru memilih topik pembelajaran yang komprehensif, menarik, dan relevan dengan pengalaman nyata peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan tahap keenam, yaitu menyiapkan alat peraga, yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat ketertarikan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan kompetensi.

Tahap ketujuh yaitu menyusun materi, yang mana tahap penyusunan meliputi kerja, persiapan peserta didik, latihan, serta kegiatan yang relevan peserta didik sesuai penerapan konsep. Pada tahap ini, guru perlu memastikan bahwa isi LKPD sesuai dengan konsep pembelajaran yang akan diajarkan. Terakhir, tahap kedelapan adalah merancang

melalui belajar agar yaitu melakukan pekerjaan yang terdapat di LKPD agar sesuai dengan kaidah belajar, memahami, dan memanfaatkan. Melalui tahapan tersebut LKPD yang awalnya dirancang menjadi menjadi panduan belajar yang efektif, menarik, dan **menantang** bagi peserta didik agar dapat meningkatkan **keaktifan** dan **keberhasilan** belajar.

Lantai kerja peserta didik dalam **meningkatkan** proses pembelajaran peserta didik. Langkah-langkah membuat LKPD dijabarkan pada gambar berikut.



Adapun **langkah** langkah membuat LKPD yaitu

1. Analisis kebutuhan

Analisis yang dimaksud untuk menentukan kompetensi apa yang diperlukan dalam agar LKPD. Analisis dilakukan dengan cara menganalisis kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar dan **jumlah** keterampilan hasil belajar.

2. Menentukan jenis kebutuhan LKPD

Pada kebutuhan LKPD digunakan untuk mengetahui materi apa saja yang **diuraikan** di sisi dalam LKPD juga dapat diuraikan **diuraikan** materi-materi penting-penting materi.

3. Menentukan judul LKPD

Judul LKPD diuraikan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar atau materi-materi pokok yang terdapat dalam Kurikulum. Penentuan judul dapat lebih menjadi mudah apabila pengalaman belajar peserta

dapat diartikan sebagai berikut:

4. Maksud LKPD

Maksud LKPD dapat diartikan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menyediakan kopertasi dan kopertasi dasar dalam bentuk lipatan dan bentuk lain yang berbeda
2. Memuatkan salah satu bagian: Peristiwa (Waktu), tanggal, proses kerja dan hasil kerja peserta didik.
3. Penyusunan materi Menerik LKPD sangat berkaitan dengan pada kopertasi dasar (KD) yang akan didapat. Materi dapat berupa informasi pendukung berupa gambar umum dan yang lainnya sebagai yang akan dipelajari. Diwujudkan juga terdapat informasi yang digunakan untuk peserta didik memahami lebih jauh tentang materi tersebut, materi-materi tersebut dapat diartikan dan berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal dan lain-lain.

4.1. Struktur LKPD

Struktur umum umum LKPD yaitu sistematis adalah sebagai berikut: (1) judul, (2) penguat belajar, (3) kegiatan yang akan dipelajari, (4) informasi pendukung, (5) materi dan langkah-langkah kerja, (6) penutup.

C. Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

1. Pengertian Kearifan Lokal

Integrasi Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting yang erat kaitannya dengan pendidikan yang aktual dan bermakna. Secara konseptual, kearifan lokal dipertimbangkan sebagai nilai-nilai, gagasan, dan pandangan hidup yang diyakini keberadaannya, motivasi, dan berkembang secara berkelanjutan dalam masyarakat lokal melalui proses adaptasi terhadap lingkungan dan nilai-nilainya. Kearifan lokal merupakan kekayaan pengetahuan, tradisi, adat-istiadat, hingga nilai-nilai yang diwariskan turun-temurun. Dalam bentuk

pendidikan, seperti ini bukannya adalah pendidikan nilai budaya, melainkan upaya untuk meningkatkan keterampilan, penguasaan formal-kompetensi (FK) dengan budaya-budaya dan lingkungan sosial siswa.

Templat kerangka berikut [30](#) sangat relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kecakapan dan Pembelajaran yang Bermakna di mana peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya secara nyata. Menurut Kalifah & Supriadi (2021:17), [31](#) pengembangan program pembelajaran berbasis kerangka nilai berfokus pada, yaitu untuk meningkatkan kepemilikan yang menjadi ciri khas daerah, sehingga memberikan pembekalan terkait budaya setempat. Senada dengan hal tersebut, Azzam et al. (2021:38) menambahkan bahwa tujuan ini bertujuan [32](#) memberikan pemahaman mendalam pada siswa mengenai budaya lokal [33](#) dengan demikian, kerangka nilai tidak hanya berfungsi sebagai acuan moral, tetapi juga sebagai nilai yang membangun karakter dan memfasilitasi penerapan kompetensi secara efektif.

Penerapan kerangka nilai dalam Pembelajaran IPA tentunya melalui berbagai yang signifikan. Materi IPA yang sering dianggap abstrak dapat menjadi nyata dan relevan ketika dihubungkan dengan praktik individual atau masyarakat yang sudah dikenal siswa di lingkungan mereka, pengetahuan lokal tentang manusia, objek, dan proses alam sekitarnya, serta pola rasional. Manfaat program ini meliputi: (1) Keterampilan Moral yang terimplikasi, etika dan kemampuan aplikasi pengetahuan, sejalan dengan konsep Pembelajaran Mendalam (Permendiknas No. 13 Tahun 2022, Bab II, Bagian E-25); (2) Pengembangan Karakter melalui penanaman nilai bangsa dan cinta terhadap budaya sendiri, mendukung pembentukan dan bertumbuhnya Citra dalam Profil Pelajar Pancasila; dan (3) Penguatan Karakter dan literasi siswa karena topik pembelajaran tematik dekat dan terkait dengan keterampilan mereka sehari-hari. (Hal tersebut itu, pengembangan Lembar Kerja Peserta

Didik (LEMPD) yang secara efektif memuat nilai-nilai Karakter Lokal. Selain menjadi strategi baru untuk mewujudkan pembelajaran IPA yang efektif dan berkualitas.

Karakter lokal dalam konteks pendidikan dan budaya sering diartikan sebagai budaya yang sebagai lokal wisdom (kearifan setempat), local knowledge (pengetahuan setempat), dan local pride (kebanggaan setempat). Secara konseptual, kearifan lokal dapat diartikan sebagai pemikiran-tindakan yang dibarengi oleh nilai yang positif, baik secara langsung, serta memuat nilai-nilai positif yang dapat membimbing perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Valleri (2019:4), kearifan lokal mencakup kebijaksanaan, tradisi, pengetahuan, kebiasaan, nilai, bentuk perilaku, dan sistem nilai-kultur masyarakat, pengasasan kearifan lokal diadopsi mampu membentuk pola perilaku manusia untuk lebih bertanggung jawab.

2. Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar IPA

Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, pengetahuan, sikap, dan praktik kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas masyarakat sebagai hasil interaksi jangka panjang antara manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya. Kearifan lokal diartikan secara umum sebagai dan budaya sebagai pedoman dalam berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari. Nurrisan menjelaskan bahwa kearifan lokal mengandung berbagai dimensi kebudayaan, antara lain aspek budaya, sosial, ekonomi, ekologi, serta aspek pengetahuan lokal yang terbukti mampu menjaga keberlanjutan hubungan manusia dengan lingkungannya (Satrio, Lantini et al., 2022:81). Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar karena mengandung nilai-nilai kultural yang dapat menjadi penguat nilai-nilai peserta didik.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kearifan lokal dapat berfungsi sebagai jembatan antara konsep ilmiah yang bersifat abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPA yang mengaitkan materi dengan lingkungan lokal memungkinkan peserta didik memahami konsep secara lebih konkret, bermakna, dan aplikatif. Menurut Widiyanti, pembelajaran IPA di

akhlak dasar sebagai pembentukan tingkatan akhlak sebagai landasan bagi apa saja dapat mempengaruhi pengetahuan melalui pengalaman belajar (Rahayu, 2022:47). Maka karena itu, timbale balik menjadi sangat penting sekali yang berkaitan untuk mendukung pembelajaran IPA yang berorientasi pada perubahan konsep dan keterampilan proses sains.

Inggris kreatif tidak dalam pembelajaran IPA, selain dengan pendekatan *problem solution*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan lingkungan dan budaya lokal sebagai konteks utama dalam proses belajar. Pendidikan ini menekankan bidang pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik belajar dari tempat mereka hidup dan bermuncuk. Laili, Nadiyah, dan Sumart mengatakan bahwa *pendekatan berbasis kreatif lokal mampu meningkatkan relevansi materi, meningkatkan pemahaman konsep, serta menumbuhkan rasa bangga dan kebanggaan siswa terhadap budaya daerahnya* (Laili et al., 2023:42). Dengan demikian, timbale balik budaya bangsa sebagai bagian (sistem) pembelajaran, yaitu melalui (kurikulum) dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna dan bermutu.

Seperti dengan kegiatan pendidikan tertentu, inggris kreatif lokal juga melibatkan jaringan pembelajaran melalui *diver learning* yang memberikan kerangka untuk pengetahuan dengan konteks lingkungan nyata. Pemerintahannya Nomor 13 Tahun 2025 menegaskan bahwa pembelajaran harus mencakup peserta didik untuk mengaitkan konsep akademik dengan realitas sosial dan budaya di sekitarnya. Dalam hal ini, kerifan lokal berfungsi sebagai konteks pembelajaran yang menarik. Sehingga peserta didik akan lebih menyukai konsep IPA secara terdapat, tetapi juga mampu memfleksikan *kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Laili et al. yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA berbasis kerifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah serta siswa secara signifikan* (Laili et al., 2023:21).

Berikutnya untuk metode, dapat disimpulkan bahwa kerifan lokal mendapat tempat belajar IPA yang strategis dan relevan untuk dikembangkan.

dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pemanfaatan kerajinan lokal meningkatkan pembelajaran IPA terapan yang sangat kontekstual. Kemudian, **3.3.2. Berperan pada peserta didik: Omb Karna** ini, pengabdian sebagai guru sesuai **Letter Kerja Peserta Didik: UJRPB tentang kerajinan lokal** menjadi langkah penting untuk meningkatkan konsep ilmiah dengan variasi media budaya siswa, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran IPA secara holistik.

3. Kerajinan Lokal Selama Berdir (Seri Bola Didi) sebagai Konteks Pembelajaran IPA

Kerajinan lokal Kabupaten Sumba salah satunya terdapat dalam seni bola diri tradisional yang dikenal sebagai *Berdiri* atau *Pesuk Sira Seroval*. *Berdiri* merupakan warisan budaya yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Sumba serta diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas etnik dan adat kearifan masyarakat setempat. Seni bola diri ini memiliki beragam aliran, seperti *Sira Jarak*, *Sira Maran*, dan *Siraak*, yang masing-masing memiliki karakteristik gerakan, filosofi, serta nilai-nilai simbolik yang khas. Gerakan-gerakan dalam *Berdiri* tidak hanya memuat lekungan fisik, tetapi juga mengandung aspek kearifan, ketahanan, dan pengetahuan diri. Oleh karena itu, *Berdiri* tidak semata-mata berfungsi sebagai seni bola diri, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai lokal masyarakat Sumba.

Ruang lingkup penelitian, *Berdiri* merupakan salah satu pengabdian Alam IPA. *Berdiri* memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai konteks pembelajaran yang berorientasi Materi IPA, terutama yang berkaitan dengan **3.3.3.2.1. Berperan pada peserta didik: Omb Karna** ini, pengabdian sebagai guru sesuai **Letter Kerja Peserta Didik: UJRPB tentang kerajinan lokal** menjadi langkah penting untuk meningkatkan konsep ilmiah dengan variasi media budaya siswa, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran IPA secara holistik. Kemudian, **3.3.2. Berperan pada peserta didik: Omb Karna** ini, pengabdian sebagai guru sesuai **Letter Kerja Peserta Didik: UJRPB tentang kerajinan lokal** menjadi langkah penting untuk meningkatkan konsep ilmiah dengan variasi media budaya siswa, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran IPA secara holistik.

peserta didik memiliki hubungan antara **individu dan** bangsa tidak **separah** lebih **terpisah** dan **komersial**.

Pendidikan ini sejalan dengan konsep *cultural responsive pedagogy*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan latar belakang budaya peserta didik ke dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan budaya pembelajaran berbasis budaya akan meningkatkan ketertarikan, motivasi, serta pemahaman peserta didik karena materi diajarkan sesuai dengan pengalaman dan identitas budaya mereka (Lay, 2020:112). Dalam konteks ini, penggunaan *Service* sebagai konsep pembelajaran IPA memungkinkan peserta didik Sukawa belajar melalui budaya mereka sendiri, sehingga **proses pembelajaran menjadi** lebih **dekat, relevan dan bermakna**.

Selanjutnya, integrasi *Service* dalam pembelajaran IPA juga mendukung pengembangan pembelajaran berbudaya (*cultural learning*) sebagaimana dijelaskan dalam beberapa penelitian terbaru. Pembelajaran yang mengadopsi konsep *Service* dengan **praktik budaya lokal** mendukung peserta didik untuk tidak hanya mengetahui **konsep IPA** juga memahami, menerapkan, dan memilikikan penerapan konsep tersebut dalam kehidupannya. **L. Firda dkk.** menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis identitas siswa **tersebut** memungkinkan penerapan konsep dan etika sebagai **kearifan lokal** (Liliani et al., 2023:71). Dengan demikian, penggunaan *Service* sebagai konsep pembelajaran IPA **ini** dapat memperkuat penguasaan konsep siswa praktik **yang juga** berkontribusi **kepada** **kegiatan** terhadap **budaya lokal**, serta **kaitan** **peserta didik**.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Service* sebagai **kearifan lokal** Kabupaten Sukawa memiliki **relevansi** yang tinggi untuk diintegrasikan **dalam** pembelajaran **IPA di seluruh** **daerah**. Integrasi ini **tidak** **hanya** berfungsi **sebagai** upaya **pelebaran** budaya lokal, **temp** juga **sebagai** **model** **pedagogis** yang **tepat** untuk **meningkatkan** pembelajaran IPA yang kontekstual, bermakna, dan berpacu pada peserta didik. Oleh karena itu, penerapan *Service* sebagai konsep dalam pengembangan LK-PA IPA menjadi

lingkub strategi untuk menjadikan konsep ilmiah dengan mudah mudah
 Indya penerbit di Klaten Schwa

P Pengembangan LKPD Berbasis Keefektifan Lokal

1. Konsep Pengembangan LKPD

Konsep **Pengembangan** **Leher** **Karya** **Penerbit** **Dulu** **LKPD** merupakan proses sistematis yang **konsep** menghasilkan **penelitian** **yang** **valid**, **praktis**, **dan** **efektif**, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmiah, pedagogi, dan kearifan lokal budaya masyarakat. Menurut Karjane Mardika yang terdapat pada **leher**. Secara definisi, LKPD adalah materi ajar interaktif yang memuat rangkaian materi, pokok, langkah-langkah, dan **leher** yang harus dikerjakan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri atau kelompok (Kardjane, 2013:67). Fungsi fundamental LKPD dalam Keefektifan Mardika sangat erat kaitannya berfokus sebagai alat pendukung pembelajaran **kearifan** **lokal** dan **kearifan** sebagai **kearifan** **lokal** yang **kearifan** **lokal** dan **kearifan** **lokal** (Permenodikbud No. 15 Tahun 2022:11). Tujuan utama pengembangannya mencakup meningkatkan siswa dalam proses belajar, memperluas pemahaman konsep abstrak ke dalam kegiatan konkret, dan memperluas keefektifan materi ajar dengan lingkungan nyata siswa, yang semuanya mengarah pada peningkatan proses Pembelajaran yang Berkeadilan.

Pengembangan LKPD yang **kearifan** **lokal** **kearifan** **lokal** yang **kearifan** **lokal** dengan Keefektifan Lokal, harus berpegang teguh pada sejumlah prinsip kunci. Pertama adalah prinsip **kearifan** **lokal** **kearifan** **lokal**, yang mengutamakan LKPD untuk **kearifan** **lokal** **kearifan** **lokal** dan **kearifan** **lokal** **kearifan** **lokal**, sehingga memastikan materi dapat diterapkan secara bermakna dan kontekstual, sejalan dengan prinsip **kearifan** **lokal** **kearifan** **lokal** (Permenodikbud No. 13 Tahun 2025, Hal B, Bagian F:15). Kedua adalah prinsip **kearifan** **lokal** **kearifan** **lokal**, di mana seluruh komponen—mulai dari tujuan, materi pendukung, hingga tugas **kearifan** **lokal**—harus relevan. Ketiga, prinsip

kecakapan (competency), yaitu materi dan latihan yang diarahkan untuk membantu untuk penguasaan kompetensi, yaitu pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan yang terpenting, adalah prinsip kerendahan diri (modest-convict), yang membuat LKPD dimunculkan untuk membantu siswa mengidentifikasi, menganalisa, dan mengorganisir sendiri, di mana hanya menjadi wakil dalam pekerjaan.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPPD) Berbasis Kearifan Lokal merupakan langkah sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran yang bertujuan mempersiapkan untuk kemandirian masalah dengan kerangka budaya dan lingkungan siswa. Secara umum, LKPD sendiri dibelajarkan sebagai kerangka kerja pemodal, langkah-langkah, dan juga kerangka yang dirancang untuk mengidentifikasi siswa dan memfasilitasi pemahaman materi (Kemendikbud, 2017). Pengembangan ini sangat vital karena berfungsi sebagai salah satu kerangka dan model pembelajaran berbasis dan lokal kontekstual, seperti yang terkandung di dalam 50 Tahun.

Salah satu pengembangan ini sangat relevan dengan filosofi Kurikulum Merdeka, dimana prinsip Pembelajaran yang Berorientasi dan Berkeadilan Mendalam (Deep Learning) yang ditunjukkan oleh Kemendikbudristek (Permendikbudristek No. 13 Tahun 2022, Bab II, Bagian 6.7.1). Dapat mengintegrasikan kearifan lokal, LKPD dimodifikasi agar sesuai IPA yang akan menjadi situasi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Azzahra, et al., 2021: 85), misalnya melalui studi kasus, studi, praktik, dan teknologi lokal. Tujuan dari adalah memastikan bahwa proses belajar berbasis pada kemampuan mengaplikasikan pengetahuan di mana hanya mengenai konsep.

Pengembangan LKPD model ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kepedagogis, tetapi juga untuk pengembangan karakter berbasis nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama elemen Berkebhinekaan Global. LKPD Berbasis Kearifan Lokal yang efektif harus memiliki desain yang dapat memfasilitasi proses, belajar, evaluasi, dan refleksi yang mampu

meminimalkan peran guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan aktivitas, mendorong ketertarikan, kreativitas, dan produktivitas siswa. Dengan demikian, pengembangan LKPD yang kondusif dan adaptif ini menjadi kunci untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik, serta memajukan pencapaian tujuan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berkesan pada budaya lokal.

2. Karakteristik LKPD Berbasis Kearifan Lokal

LKPD Berbasis Kearifan Lokal memiliki karakteristik lain yang membedakannya dari LKPD konvensional, di mana fungsi didaktikness dipertahankan untuk menjabarkan konsep substansi dan kognitifness. Karakteristik utamanya adalah adanya kearifan lokal sebagai materi IPA dengan nilai-nilai, praktik, atau artefak budaya lokal sebagai isi materi. LKPD adalah buku sumber yang memiliki pemaksimalan konsep sains yang diajarkan dalam dengan berbudaya sebagai kearifan lokal Indonesia budaya nusantara, sehingga secara langsung mengaitkan materi tersebut untuk belajar. Secara khusus, LKPD ini berisikan kearifan lokal secara, menggunakan studi kasus, ilustrasi, atau data yang bersumber dari lingkungan masyarakat lokal yang menjadikannya media efektif untuk menyajikan Pembelajaran yang Berbudaya secara optimal. Kearifan Lokal. Dari sisi konstruktif, LKPD model ini harus dirancang untuk mendukung keberhasilan skill kognitif-cum-intellect (melalui logis-rasional pemecahan (logis)) atau pemecahan masalah yang menggunakan untuk mengaitkan konsep IPA untuk menghasilkan fenomena kearifan lokal. Dengan demikian, LKPD ini tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memantapkan kesadaran budaya dan memajukan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena bertujuan untuk membantu peserta didik dengan pengetahuan dan pemelajaran mengenai masyarakat, aktivitas, serta nilai-nilai yang berkembang di lingkungan sekitar mereka. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan konsep-konsep akademik,

sepi juga dibutuhkan untuk memahami situasi konkret yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih relevan dan bermakna. Keaktifan lokal (sekolah) dapat dipahami sebagai proses peningkatan nilai dan potensi yang dimiliki suatu daerah baik berupa sumber daya alam, budaya, nilai-nilai, maupun tradisi, senjajar produk atau jasa yang memiliki sifat, kearifan, dan keunggulan tertentu. Dengan demikian, pembelajaran kearifan lokal tidak hanya mengajarkan siswa tentang budaya dan jejak lokal, tetapi juga menanamkan kemampuan untuk menghargai, melestarikan, serta mengembangkan potensi lokal menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai tambah. Pembelajaran ini membuat peserta didik memahami karakter, memahami identitas budaya, dan mengembangkan kemampuan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

3. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai budaya, tradisi, serta potensi lokal sebagai sumber dan konteks belajar bagi peserta didik. Utami (2000) menjelaskan bahwa kearifan lokal (jawi: *warisan*) adalah seluruh bentuk pengetahuan, keyakinan, pengalaman, dan keterampilan yang menjadi pedoman hidup masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal berperan sebagai landasan dalam mengembangkan karakter, moral, dan etika, kemampuan peserta didik melalui proses belajar yang berakar pada budaya dan lingkungan mereka sendiri.

Menurut Sartini (2019), kearifan lokal adalah hasil dari adaptasi manusia terhadap lingkungan yang diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi, cerita, dan ritual lokal. Oleh karena itu, pendidikan berbasis kearifan lokal tidak sekadar mengajarkan budaya daerah, tetapi juga menanamkan sikap menghargai, melestarikan, dan mengembangkannya nilai-

nilai lebih yang terkandung di dalamnya. Pendidikan ini menjadikan peserta didik lebih baik, lebih bermutu, lebih kreatif, lebih aktif, lebih mandiri, dan lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sosial budaya mereka.

Sementara itu, Mulyana (2019) menyatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki dua fungsi utama yaitu (1) sebagai bentuk pelaksanaan nilai-nilai budaya yang positif sebagai identitas nasional, dan (2) sebagai strategi pengajaran identitas budaya melalui proses pendidikan yang kontekstual, terpadu, kreatif, lokal dalam pembelajaran. Maksudnya pada tingkat sekolah dapat meningkatkan prestasi dan minat pembelajaran karena menghubungkan konsep yang diajarkan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Hidayat (2007), kearifan lokal dapat dijadikan sumber belajar yang efektif untuk mengembangkan potensi daerah sekaligus membekali praktisi peserta didik agar memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Melalui pendidikan ini, guru dapat meningkatkan wawasan belajar yang lebih menarik dan bermakna dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kondisi sosial dan budaya lingkungan sekolah.

Diisi kearifan lokal juga diperoleh karakter positif yang membudayakan nilai-nilai positif dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa. Karakter positif yang timbul pada diri siswa di berbagai daerah beragam. Keberagaman tersebut memengaruhi kerendahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang menyajikan kearifan lokal sebagai media, sarana dan pengayuh dalam pembelajaran. Pembelajaran melalui kearifan lokal akan siswa bisa meningkatkan potensi lokal, siswa juga menjadi lebih antusias dan tertarik, semangat dan meningkatkan sikap pembelajaran lebih baik lagi yang menjadikan siswa mudah untuk menerima materi pembelajaran (Mulya & Susanto, 2016).

4. Pengembangan LKPD IPA Bertahap Keefektifan Lokal Sosial

Pengembangan *Lesson Plan* Peserta Didik (LKPD) IPA bertahap keefektifan sosial merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan konsep-konsep ilmiah dengan pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. LKPD ini dirancang sebagai petunjuk pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi ilmiah yang mutakhir secara berurutan, tetapi juga mengaitkannya dengan aktivitas nyata berupa gerakan seni bela diri tradisional *Seni Bela Diri* yang berkembang di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuwati yang menyarankan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan dan budaya lokal peserta didik sehingga konsep ilmiah dapat dipahami secara Totaliter (Wahyuni, 2022:47). Melalui LKPD bertahap keefektifan sosial, peserta didik diarahkan untuk mengamati, memahami, dan merefleksikan hubungan antara gerakan senam, senam, seni, dan science saat mereka bergerak atau melakukan yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pedagogis, pengembangan LKPD bertahap keefektifan sosial didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivistik dan *constructive learning* sebagai strategi yang menekankan pentingnya latar belakang budaya siswa dalam proses belajar. Guru memfasilitasi proses pembelajaran yang responsif terhadap budaya siswa dengan mengaitkan pengetahuan, motivasi, serta *pengetahuan peserta didik* secara nyata disajikan secara *nyata* dengan stimulus dan pengalaman sosial mereka (Gee, 2020:31). Dalam konteks pembelajaran IPA, konsep budaya lokal seperti *Seni Bela Diri* memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman nyata yang bermakna, bukan sekadar menghafal konsep. Hal ini sejalan dengan pandangan Laitinen, Saittyornni, dan Samari yang menyatakan bahwa LKPD bertahap keefektifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar keprofesional dan penguasaan peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual (Laitinen et al., 2022:64).

Dari sisi desain pembelajaran, pengembangan LKPD IPA berbasis kearifan lokal *Desain* mengacu pada konsep *Instructional Design* (ID) yang memiliki tiga tahapan, yaitu: *analisis, desain, dan evaluasi*. Menurut Sugiyono, *analisis* pada pengembangan LKPD adalah *analisis yang dilakukan untuk* mengidentifikasi kebutuhan (kemampuan materi dengan capaian pembelajaran, kefasihan belajar, kemampuan akses, serta tingkat kemampuan belajar) sebelum *desain* materi dan *evaluasi* dilakukan untuk memastikan bahwa LKPD telah memenuhi standar isi, kebahasaan, dan tampilan yang *baik, dapat digunakan secara layak* efektifitas.

Salah satu pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal juga sejalan dengan *pendekatan* yang digunakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Pembelajaran menjadi *menjadi* untuk *tidak hanya* memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata, melakukan refleksi, serta menanggapi perubahan dalam berbagai situasi (Permendiknas, 2021:19). Melalui aktivitas dalam LKPD, peserta didik memiliki *nya* yang bekerja dan melakukan *pekerjaan* yang, mengaitkan *kegiatan* belajar sendiri, serta memanfaatkan cara *yang* kreatif dalam *pekerjaan* yang *menjadi* dalam memahami konsep IPA secara kontekstual. Effendi *et al.* mengemukakan bahwa pembelajaran IPA yang mengintegrasikan *kearifan lokal dan* *refleksi* konseptual mampu meningkatkan *keefektifan* pembelajaran serta *keefektifan* belajar *yang* *lebih* dapat (Effendi *et al.*, 2022:22).

Sejalan dengan, pengembangan LKPD IPA berbasis kearifan lokal *Desain* tidak hanya bertujuan sebagai *bahan* yang *pendukung*, tetapi juga sebagai *media* strategi untuk meningkatkan *nilai* budaya, meningkatkan *kemampuan*, dan meningkatkan *kegiatan* serta *pekerjaan* siswa. LKPD ini diharapkan mampu meningkatkan *kemampuan* kearifan lokal dengan

salah satu guru di Kota Semarang, sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berkeadilan. Integrasi semua konsep serta dan bahan lokal seperti LKPD ini juga mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Artinya pada dasarnya belajar kritis, berkolaborasi global, dan bergotong royong.

5. Materi Sistem Gerak dalam Pembelajaran IPA Kelas VI

Materi sistem gerak manusia dalam pembelajaran IPA kelas VI adalah dari mencakup bagian tubuh rangka, sendi, otot, sistem saraf, mekanisme berdaya gerak, gangguan pada sistem gerak, serta upaya menjaga kesehatan sistem gerak. Materi ini memiliki karakteristik yang sangat kontekstual karena berkaitan langsung dengan aktivitas fisik yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, berlari, menaiki, berenang, dan bersepeda. Oleh karena itu pembelajaran sistem gerak akan sangat meningkatkan penggunaan konsep secara nyata, sehingga pemahaman fungsional tentang bagaimana bagian-bagian tubuh bekerja secara terpadu. Widyoto menegaskan bahwa materi IPA yang berkaitan dengan tubuh manusia sebaiknya diajarkan melalui situasi yang melibatkan gerak nyata dan penggunaan langsung keterampilan mampu memahami keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses biologis secara utuh dan holistik (Widyoto, 2022:92).

Pembelajaran sistem gerak yang efektif menuntut penggunaan pendekatan yang memperhatikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang mengaitkan konsep IPA dengan pengalaman siswa (Syaiful, 2010:10). Ungkapan ini berarti, Menurut Effendi, Supeman, dan Rahmawati, pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan pengalaman baik dan situasi nyata mampu meningkatkan pemahaman konseptual serta daya nalar siswa panjang siswa karena konsep tidak dipelajari secara abstrak, melainkan melalui pengalaman langsung (Effendi et al., 2025:19). Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik sekolah

dalam yang tidak pada setiap kesempatan latihan sehingga membutuhkan bentuk nyata dan aktivitas langsung dalam memahami konsep gerak.

Pendekatan *embodied cognition* juga memberikan landasan teoritis yang kuat dalam pembelajaran sistem gerak. Pendekatan ini menekankan bahwa proses berpikir dan pemahaman konsep sangat dipengaruhi oleh pengalaman tubuh dan interaksi fisik dengan lingkungan. Menurut Shapiro, pembelajaran yang melibatkan gerakan tidak memungkinkan peserta didik membangun representasi kognitif yang lebih kuat karena konsep dipelajari melalui pengalaman sensorimotor (Shapiro, 2020:74). **Tujuan utama pembelajaran IPA di sekolah dasar, pembelajaran ini sangat relevan karena peserta didik belajar tentang sistem gerak dengan melibatkan tubuh mereka sendiri sebagai objek pembelajaran, sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami dan dimemulainya.**

Keunggulan keefektifan belajar seperti *Embodied Cognition* telah diwujudkan Sekolah, dalam pembelajaran sistem gerak manusia merupakan penerapan pembelajaran kontekstual dan *embodied cognition*. Gerakan-gerakan dalam *Embodied Cognition* dapat dipikirkan untuk membuat anak menjadikan peran mereka sebagai 'anak-anak guru' atau sebagai 'anak-anak ilmu' untuk sebagai penghubung atau *bridge*, serta membuat mereka sebagai penghubung keefektifan gerak. Menurut Lantieri, Sulistyarti, dan Sumarti pembelajaran IPA yang mengintegrasikan aktivitas budaya lokal sangat meningkatkan keefektifannya siswa karena mereka merasa dekat secara emosional dan kultural dengan materi yang dipelajari (Lantieri et al., 2022:18). Dengan demikian, konsep sistem gerak tidak hanya dipelajari secara Horeops, tetapi juga dikaitkan dengan nilai budaya dan etika lokal masyarakat setempat.

Selain itu, pembelajaran sistem gerak juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran peserta didik sehingga pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Salah satunya dengan sistem gerak dan cara menjaga kesehatan sistem gerak, seperti posture tubuh yang benar, olahraga teratur, dan pola hidup sehat, dapat diajarkan dengan aktivitas fisik realistik yang akan lebih efektif. Menurut Rahayu dan Prasetyo, pembelajaran IPA yang

meningkatkan kinerja keributan dengan melakukan upaya dan tindakan lokal mampu memotivasi setiap individu sehingga bersedia belajar setiap pada peserta didik seperti di (Ruhayati & Purwati, 2021:51). Oleh karena itu, pembelajaran siswa perlu berbagai pengalaman dan keahlian lokal tidak hanya berorientasi pada aspek **linguistik** tetapi juga **memotivasi setiap dan perilaku positif peserta didik**.

Olehnya demikian, materi dalam praktik dalam pembelajaran IPA kelas VI sangat potensial dikembangkan melalui pendekatan kontekstual, **sekolah/regional**, dan menggunakan **Local Wisdom/Kearifan**. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan ketertarikan belajar, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keragaman lokal dan melestarikan budaya lokal. Pembelajaran semacam **ini sejalan dengan wawasan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, aktif dan relevan dengan kehidupan peserta didik**.

K. Hasil Penelitian Kerjasama

Penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan diteliti oleh **Fitria Azwadi Putri dan Galaxia Sima dan Karyanti Negeri Widiati** dengan judul "Pengembangan **Lesson Plan Penguji Diri (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar**". Penelitian ini bertujuan untuk **menghasilkan LKPD berbasis kearifan lokal yang layak digunakan pada pembelajaran tematik Tema 1: Keluarga, Lingkungan, dan Negeriku**. Secara 2. **Intan Nur Hafidha, Nur Hafidha, Nur Hafidha, dan Nur Hafidha** dengan judul "Penerapan **Model Pembelajaran R&D (Research and Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)**" bertujuan agar dilakukan melalui wawancara dan angket yang menghasilkan data primer, data sekunder, serta uji keabsahan siswa. Hasil analisis menghasilkan **hasil LKPD yang dikembangkan memperoleh persentase keabsahan sebesar 94% dan uji coba dan 95% dari ahli materi**.

yang lahirnya termasuk kategori lembar kerja. Temuan ini membuktikan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal efektif dan sesuai digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan efikasi budaya lokal dengan minat perhatian, meningkatkan pemahaman siswa, serta menimbulkan apresiasi terhadap kearifan budaya baliwesa.

2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh [Wahid Utami, Nurwaning Mardawati, dan Lucy Azi Perwani \(2023\)](#) dengan judul *“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Berbasis Kearifan Lokal Rejang Lebong Dengan Pendekatan Kurikulum Negeri Kelas IV SD Negeri Al-Ranang Lebong”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain LKPD IPA berbasis potensi lokal yang valid, praktis, dan memiliki efikasi potensial terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Dissemination). Instrumen penelitian meliputi tes keabsahan, validasi ahli, angket kepraktisan, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kevalidan memperoleh skor rata-rata 0,81 dengan kategori *validitas tinggi*, aspek kepraktisan memperoleh skor rata-rata 71,17 dengan kategori *praktis*, dan aspek efikasi potensial berdasarkan hasil tes belajar mencapai rata-rata 87,33 dengan kategori *sangat baik*. Temuan ini membuktikan bahwa LKPD IPA berbasis potensi lokal Rejang Lebong yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan pendekatan ilmiah yang kontekstual dan bermakna.
3. Penelitian yang relevan dilakukan oleh [Siti Nur Hafidha, Nur Fitriyani, dan Anay Nurkanti Fiqih dan Ubudawati Pratiwi](#) dengan judul *“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Jarak Jauh”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk LKPD berbasis kearifan lokal bagi siswa kelas IV SD Negeri Sabai Jaya serta menguji tingkat kevalidan dan kepraktisannya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4-D (Define, Design,

Devotio, Diseminasi). Sejak penelitian melibatkan siswa kelas IV, wawancara telah (pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket. Hasil validasi dari ahli bahasa, media, dan materi menunjukkan bahwa LKPD tematik berbasis kearifan lokal menggunakan skor rata-rata 3,5, yang termasuk dalam kategori valid. Sementara itu, hasil uji kepraktisan berdasarkan tanggapan guru dan siswa menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 90,9%, yang termasuk kategori sangat praktis. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa LKPD tematik berbasis kearifan lokal layak digunakan dalam pembelajaran karena telah terbukti valid dan praktis, serta mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan lingkungan budaya siswa.

4. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Luthfi Ihsan Fauzi, Mita Taufiq, dan Suganti (2022) dan Universitas PGRI Palembang dengan judul *"Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD yang valid dan praktis dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate). Instrumen peneliti terdiri dari kelas IV SD Negeri 92 Palembang sebagai subjek penelitian. Hasil uji validasi menunjukkan skor 83,3% dengan kategori "sangat valid", Assessment hasil uji kepraktisan berdasarkan tanggapan siswa mencapai 80,9%, dikategorikan "sangat praktis". Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL dengan integrasi nilai-nilai kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa, sekaligus menjadikan proses belajar lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan lingkungan sosial-budaya peserta didik.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan dan pengaruh antarvariabel yang terlibat dalam proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal. Selama pada pembelajaran *Ilmu Pengantar Alam (IPA)* di Sekolah Dasar. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah menyediakan *media ajar yang tidak hanya menyajikan aspek pembelajaran teori, melainkan dapat juga memperkuat kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan peserta didik*. Dengan demikian, LKPD diharapkan *menjadi media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan bermakna bagi siswa*.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuisioner yaitu *alat validasi ahli materi dan validasi ahli media*. Masing-masing instrumen memiliki aspek dan indikator yang saling berkaitan untuk memastikan LKPD yang dikembangkan memiliki kualitas yang dapat digunakan dengan kebebasan pengajaran. Validasi ahli materi bertujuan *untuk menilai keterkaitan isi dan desain LKPD*. Pada instrumen *Validasi Ahli Materi*, aspek yang dinilai meliputi kesesuaian isi materi, kelengkapan penyajian, ketepatan unsur kearifan lokal, dan kemenarikan pembelajaran. Ahli materi menilai apakah materi dalam LKPD sudah sesuai dengan kearifan lokal yang terdapat dalam buku, serta mengungkap nilai-nilai budaya yang dapat memunculkan ketertarikan terhadap materi. Selain itu, aspek kemenarikan pembelajaran menekankan pada kemenarikan dalam konsep IPA dengan kearifan lokal di sekitar siswa, sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna.

Sementara itu, Instrumen *Validasi Ahli Media* berkaitan pada aspek tampilan dan desain LKPD, seperti: tata letak, warna, pemilihan gambar, serta kesesuaian unsur visual dengan kearifan lokal. Desain LKPD diharapkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mencerminkan identitas budaya lokal. Selama penelitian melalui penggunaan model warna, nilai-nilai yang relevan. Dengan demikian, aspek visual dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai daya tarik

serta sikapnya dalam penanganan nilai keselamatan dan ketahanan terhadap bahaya banjir

Gambar 2. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development (RnD) sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010) yang menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan tidak hanya berfokus pada penyempurnaan produk baru, tetapi juga pada proses validasi dan uji coba agar produk yang dihasilkan layak digunakan dalam konteks pembelajaran. Dalam Lontis, et. produk yang dikembangkan berupa Modul Kerja Peserta Didik (MKPD) matematika untuk kelas sebagai media pembelajaran matematika program IPA untuk siswa kelas VI SD.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan media pembelajaran yaitu ADDIE. Model ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu: Analisis (Analysis), Desain (Design), Pengembangan (Pengembangan), Implementasi (Implementation) dan Evaluasi (Evaluasi) (Ghozali, 2010). Fungsi pengembangan yaitu: ADDIE yang diartikan: tahap: sampai tahap Desain (Design), yaitu tahap perancangan dan pengembangan dan menghasilkan suatu media pembelajaran yang valid untuk dipergunakan dan memenuhi persyaratan tertentu. Tahap ini adalah fase memberikan desain yang dimunculkan dalam mengembangkan prosedur pembelajaran media dan analisis kebutuhan, penemuan dan pengembangan produk, implementasi di lapangan, hingga evaluasi efektivitas produk. Melalui pendekatan ADDIE, proses pengembangan LKPD berbasis Lontis bisa diuraikan dapat menghasilkan produk yang baik, praktis dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar serta dengan teori pengembangan menurut Sugiyono, dan dijelaskan dalam bagan gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 2 Desain pengembangan model ADDIE

K. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu mulai dari Januari 2024 hingga selesai, mencakup seluruh tahapan kegiatan penelitian dan pengembangannya. Proses penelitian diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen, analisis kebutuhan, serta penentuan desain produk. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan ke tahap pengembangan bahan ajar dan penerapan desain LKPD berbasis kearifan lokal yang kemudian diuji melalui dua tahap pengujian, yaitu uji coba terbatas untuk menilai kelayakan awal produk dan uji coba luas untuk menilai kelayakan serta respons pengguna terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Selanjutnya, rangkaian kegiatan dilaksanakan secara sistematis hingga diperoleh produk akhir yang valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN 30 Seluma.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian pengembangan ini adalah SDN Negeri 30 Seluma yang berlokasi di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada kelas VI sebagai subjek uji coba karena pada jenjang ini peserta didik sudah memiliki kemampuan kognitif yang lebih matang serta menguasai bahasa pembelajaran yang memudahkan pemahaman konseptual dan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran IPA. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memamerkan kondisi yang pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, di mana ketersediaan bahan ajar kontekstual sudah menjadi tantangan utama dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, SDN 30 Seluma menjadi lokasi yang relevan untuk menguji kelayakan dan

efektivitas **LEPD** (berupa 'sambal' lokal) yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI (1 SD Negeri 20 Selima. Penelitian ini dipilih karena kelompok tersebut merupakan satuan utama dalam **Kelembagaan Kurikulum Kerja Peserta Didik (LEKPD)** berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPA, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif terhadap efektivitas dan keterbacaan **LEPD** yang dikembangkan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI (1 SD Negeri 20 Selima) yang berjumlah 18 orang, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi tersebut memiliki karakteristik populasi yang homogen, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu memantapkan kredibilitas populasi secara keseluruhan. Penelitian siswa kelas VI SD Negeri 20 Selima sebagai sampel dilakukan pada selesainya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mencapai **kepuasan** serta sikap peserta didik terhadap pengembangan **Kelembagaan Kurikulum Kerja Peserta Didik (LEKPD)** berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

B. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Ilmu ajar digital yang efektif memerlukan perencanaan dan desain yang cermat untuk menghasilkan karya pendidikan berkualitas tinggi. Akan halnya pengembangan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Evaluate) seperti pada bagian berikut ini:



Gambar 4.1. Tahapan pengembangan model ADDIE

a. Tahap Analisis

Pada tahapan ini, peneliti perlu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Langkah pertama adalah menganalisis kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan untuk memenuhi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru sehingga diperoleh gambaran tentang kondisi dan materi yang perlu dikembangkan. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan peserta didik, termasuk memahami karakteristik gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa, agar bahan ajar yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Tahap berikutnya adalah analisis keefektifan, yaitu membandingkan kemampuan materi dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum agar bahan ajar relevan dan terintegrasi. Terakhir, peneliti melakukan analisis kelayakan teknologi dan sumber penulisan, untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat diimplementasikan secara optimal untuk fasilitas yang dimiliki sekolah. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, tahap analisis menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan bahan ajar yang efektif dan inovatif secara.

b. Tahap Desain Perancangan

Pada tahap Desain Perancangan, peneliti melakukan serangkaian langkah sistematis untuk merancang produk awal berdasarkan hasil analisis keefektifan yang telah diperoleh sebelumnya. Kegiatan utama pada tahapan ini meliputi penyusunan struktur dan komponen (KPI), seperti identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan penggunaan, materi lengkap, serta aktivitas belajar yang mengintegrasikan keefektifan hasil dengan konsep IPA. Selain itu, peneliti juga merencanakan format tampilan yang menarik dan mudah

Agamian oleh peserta didik: serentak profil (nama, alamat, dan foto) kelas yang menunjukkan nilai budaya daerah. Pada tahap ini pula disusun instrumen penilaian yang **terintegrasi** dengan indikator nilai budaya daerah, aspek respon guru serta peserta didik, dan pedoman observasi untuk mengukur ketepatan produk. Setelah **siap** untuk memulai pengembangan penyempurnaan LKPD awal (Penyempurnaan 1) yang akan melalui proses validasi oleh guru ahli sebelum dilakukan uji coba lapangan guna memastikan kesesuaian isi, tampilan, dan fungsinya dalam meningkatkan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal.

e. Tahap Develop (Pengembangan)

Pada tahap Develop (Pengembangan) dalam model ADDIE, kegiatan yang dilakukan berfokus pada penyusunan dan penyempurnaan produk pembelajaran berdasarkan masukan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Langkah-langkah utama yang dilakukan meliputi penyempurnaan **isi** materi sesuai dengan aspek pembelajaran, penyusunan petunjuk dan alirannya serta dalam LKPD, penyusunan desain visual dan tata letak yang menarik dan sesuai karakteristik peserta didik SD, serta integrasi **nilai-nilai kearifan lokal ke dalam** setiap bagian pembelajaran agar lebih kontekstual. Setelah selesai, mulai sejajar, dilakukan validasi oleh guru ahli, meliputi ahli materi **kearifan lokal**, **aspek materi** kesesuaian isi, bahasa, tampilan, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. **Revisi** terhadap hasil penilaian dan saran dari validasi, peneliti kemudian melakukan revisi dan penyempurnaan produk hingga diperoleh LKPD yang valid, layak, dan siap difungsikan pada tahap berikutnya. **Langkah ini** memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah benar-benar sesuai tampilan, tetapi juga efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

f. Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap pengujian atau uji coba produk yang telah dikembangkan pada situasi pembelajaran yang sebenarnya. Pada tahap ini, LKPD berbasis kearifan lokal yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media digunakan secara langsung oleh guru dan peserta

diikuti dengan proses pembelajaran IPA di kelas XI. Tujuan utama dari tahap implementasi adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan, kesiapan, dan di mana LKPD dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Supriyo (2013), tahap implementasi berfungsi untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan dapat berfungsi dengan baik di lapangan serta memberikan manfaat nyata bagi pengguna. Pada tahap ini, guru berperan sebagai *facilitator* yang memandu peserta didik menggunakan LKPD sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang telah dirancang, sementara peserta didik bertanggung jawab dengan LKPD untuk memahami materi melalui aktivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil dari tahap implementasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan produk LKPD yang dihasilkan benar-benar hasil dan dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

c. Evaluasi

Tahap Evaluasi (validasi) bertujuan untuk melihat apakah materi pembelajaran LKPD yang berfungsi untuk menilai sejauh mana produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan efektivitasnya dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan proses penilaian terhadap kualitas LKPD berbasis kearifan lokal yang telah diimplementasikan, baik dari segi isi, tampilan, maupun manfaatnya bagi peserta didik dan guru. Hal yang dilakukan dalam dua bentuk yaitu kuantitatif evaluasi dan kualitatif evaluasi. **Evaluasi kuantitatif** dilakukan selama proses pengembangan untuk memperoleh data kuantitatif produk berdasarkan **kuantitas dan nilai materi, dan media, dan uji coba terbatas**. Sementara itu, **evaluasi kualitatif** dilakukan untuk LKPD diterapkan dalam pembelajaran untuk menilai efektivitasnya terhadap hasil belajar serta respon guru dan peserta didik. Dengan demikian, tahap evaluasi berperan penting dalam menyempurnakan bentuk LKPD yang dikembangkan benar-benar layak, praktis, serta mampu meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

E. Rupa Penelitian

Kerangka kerja penelitian adalah serangkaian langkah yang ditetapkan dalam kegiatan penelitian. Kerangka kerja penelitian dirancang untuk membuat proses penelitian lebih terstruktur dan membuat alur-alur proses penelitian lebih mudah dipahami. Kerangka penelitian ini terlihat pada bagan berikut.

Gambar 5 kerangka kerja



F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu: *self-reports*, *observasi*, dan *angket*. sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono (2019) bahwa **teknik pengumpulan data** merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena sangat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian.

1. Wawancara:

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru dan peserta didik mengenai kondisi pembelajaran IPS di MSN 56 Setu. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini dan kelebihan terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal. Menurut Sugiono, wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran serta sejauh mana peserta didik sudah keaktifan lokal dapat diintegrasikan dalam LKPD.

2. Dokumentasi:

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa map, dokumen pembelajaran, album, media, foto, serta hasil belajar siswa yang relevan dengan penelitian. Sugiono menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam dan mencatat apa adanya, baik dalam bentuk dokumen fisik, laporan, catatan, maupun hasil rekaman. Teknik ini penting untuk mengumpulkan data primer dan memberikan dasar komparasi dalam proses analisis kebutuhan pengembangan LKPD.

3. Angket (Questioner):

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai validasi produk, respon guru, dan respon peserta didik terhadap LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Menurut Sugiono, angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membuat serangkaian pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pendapat atau pengalaman mereka. Angket ini berfungsi untuk menilai tingkat ketepatan validasi LKPD berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, serta menilai kepraktisan dan kemenarikan produk dari perspektif pengguna di lapangan.

Dengan menggunakan kombinasi ketiga label pengumpulan data tersebut wawancara semi terstruktur dan kuisioner, dokumentasi, serta pengamatan dan pendokumentasian untuk mengungkap dan memahami fenomena ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang komprehensif objektif, dan valid mengenai proses dan hasil pelaksanaan LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 10 Selong.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pengumpulan data berupa angket (kuisioner) dan daftar periksa (checklist). Instrumen ini berfungsi untuk mengukur variabel penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Subjek penelitian dibedakan berdasarkan perlakuan, sehingga digunakan tiga jenis instrumen penelitian, yaitu (1) instrumen validasi ahli materi, (2) instrumen validasi ahli media, serta (3) instrumen respon untuk guru dan peserta didik. Setiap instrumen disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Arifin Arsyad (2020) dalam buku *Metode Pembelajaran*, serta *Strategi pembelajaran Ruseffendi and Dewatjuma* (2020), yang menekankan pentingnya uji keterbacaan, validasi, dan respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan (1) **YOHANA ARI MURAH**

Instrumen validasi ahli materi adalah pedoman pengumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal berfungsi untuk menilai keefektifan kearifan lokal kearifan lokal yang diangkat dalam LKPD dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta nilai-nilai kearifan lokal yang dikembangkan. Menurut Arifin Arsyad (2020), validasi materi bertujuan memantapkan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan bermanfaat artinya faktual dan akurat, lengkap, relevan dengan keefektifan, serta keberaktifan bagi peserta didik. Instrumen ini digunakan oleh ahli materi untuk memberikan penilaian terhadap aspek kebermanaknaan, keefektifan konsep, kejelasan terminologi, kesesuaian dengan kearifan lokal, serta kemampuan LKPD dalam mendorong keterampilan berpikir kritis siswa. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1-5 yang memuat makna

tingkat keberyakan setiap indikator, mulai dari "sangat tidak layak" hingga "sangat layak," sehingga hasil validasi ini menjadi dasar penting dalam memilih dan menyempurnakan LKPD sebelum dipertahankan kepada guru dan peserta didik.

Tabel 3 Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Skala Likert (1-5)
1	Kecukupan Materi	Isi materi sesuai dengan materi pembelajaran dan kurikulum; Terpadu dengan indikator berbasis lokal; Rencana, Konsep IPA dasar dan konsep tingkat SD	1-5
2	Kepuasan Penyajian Materi	Urutan logis; Bahasa mudah dipahami; Penjelasan diberikan secara jelas	1-5
3	Keterpahaman Visual	Algoritma menggunakan bahasa lokal; Nilai moral terdapat; Mendukung kegiatan belajar	1-5
4	Kefektifan Penyajian	Materi menarik; Mendukung pembelajaran kontekstual; Mendukung pemahaman mendalam	1-5

Sumber: Achar Arsyad (2020)

2. Validasi Ahli Media

Instrumen validasi ahli media merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk menilai kualitas dan kelayakan aspek desain, tampilan, serta fungsi media pembelajaran yang dikembangkan, dalam hal ini LKPD

Efektifitas Penerapan LKPD (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Menurut Achsa Arsyad (2020), validasi media merupakan penilaian terhadap unsur estetika, keterbacaan, kemenarikan desain, kemenaknaan penggunaan, serta kemenarikan media dengan tujuan pembelajaran. Melalui validasi ahli media, peneliti memperoleh masukan dan evaluasi objektif mengenai keefektifitas tampilan visual, tata letak, kemenarikan warna, serta kemenaknaan LKPD dalam mendukung proses belajar. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berbasis skala Likert 1-5, di mana skor tertinggi menunjukkan tingkat ketertarikan media yang sangat baik, sehingga hasil validasi ini menjadi dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan LKPD sebelum diujicobakan kepada pengguna (guru dan peserta didik).

Tabel 4 Instrumen Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Skala Likert (1-5)
1	Desain Tampilan LKPD	Tata letak menarik; menggunakan kerucut lokal yang mudah dibaca.	Warna 1-5
2	Kualitas Tampilan dan Visual	Gambar menarik, kerucut budaya; format menarik; Visual mendukung pemahaman.	1-5
3	Integrasi Kearifan Lokal dalam Desain	Desain menggunakan identitas lokal; Visual membandingkan era hingga; Membandingkan nilai kerucut.	1-5
4	Kemudahan dan Keterpaduan	Desain menarik; Kemampuan media mendukung (in IPA); Memahami identitas budaya lokal.	1-5

Sumber: Achsa Arsyad (2020)

3. Instrumen Kepraktisan LKPD

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan tingkat respon guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis kearifan lokal Pesisir Tenggara yang telah dikembangkan. Tingkat kepraktisan berarti apabila pernyataan yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, kesesuaian kegiatan, efisiensi waktu, serta kemudahan dalam mendukung proses pembelajaran dan pemahaman konsep sesuai dengan masalah. Guru dan peserta didik diminta untuk memberikan respon dengan memberi tanda centang (✓) pada kategori jawaban yang telah disediakan sesuai dengan tingkat persetujuan mereka.

Tabel 5 Kepraktisan (dari LKPD)

No	Aspek	Indikator	Skala Likert (1-5)
1	Kemudahan Penggunaan	LKPD mudah digunakan oleh guru dan peserta didik tanpa memerlukan penjelasan tambahan yang rumit	1-5
		Penyajian penggunaan LKPD di lingkungan guru jelas dan mudah dipahami	1-5
2	Kelengkapan dan Keterbacaan	Gambar yang disediakan dalam LKPD sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas VI	1-5
		Penyajian materi sistem gerak manusia sesuai materi dan isinya	1-5
3	Kesesuaian Waktu dan Pelaksanaan	Kegiatan dalam LKPD dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran	1-5
		LKPD mudah diterapkan dalam berbagai kondisi pembelajaran di kelas	1-5
4	Mudahan dalam Mendukung Pemahaman Konsep	LKPD membantu siswa memahami konsep secara gerak manusia dengan lebih mudah	1-5
		lingkup kearifan lokal Pesisir Tenggara mampu mendukung pemahaman materi IPA	1-5

Sumber: Author Arsyad (2020)

11. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*) memiliki tujuan utama untuk mengolah berbagai data yang diperoleh dari hasil validasi ahli, uji coba produk, serta respon pengguna, baik guru maupun peserta didik. Melalui proses analisis ini, peneliti dapat mencari kesimpulannya yang akurat mengenai tingkat kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan, dalam hal ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Berkas Kegiatan Literasi pada Pembelajaran IPS*.

Dalam konteks penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang mencakup:

1. Analisis validasi ahli materi dan ahli media untuk menilai aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan LKPD.
2. Analisis hasil respon guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat keterpujian, kesukaan, serta efektivitas LKPD dengan pertimbangan berbasis kearifan lokal.
3. Analisis kualitatif terhadap saran dan komentar ahli mengenai pengujian yang berfungsi sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan produk sebelum diimplementasikan.

Demikian demikian, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menilai kelayakan secara numerik, tetapi juga menekankan pada makna dan kualitas hasil pengembangan LKPD agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar.

1. Analisis Validasi Materi

Data yang diperoleh dari hasil angket validasi ahli materi dan ahli media, terutama berkaitan LKPD berbasis kearifan lokal akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian para ahli terhadap berbagai aspek, seperti isi, tampilan, bahasa, dan keterpujian dengan informasi berbasis lokal.

Persamaan persentase **ditentukan** dengan menggunakan rumus:

$$PP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

MP = Nilai persentase yang dicari

R = Skor yang diperoleh dari hasil penilaian responden

SM = Skor maksimal dari seluruh item penilaian

Setelah diperoleh nilai persentase dari masing-masing aspek, hasil tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam kategori ketayasan ketrans. Untuk menentukan batas antar kategori, **digunakan rumus jarak interval (J)** sebagai berikut:

$$J = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat menggambarkan secara objektif **kepuasan** siswa **LKPD** **tentang** **kegiatan** **PKM** yang dilaksanakan diimbai sejak saat ini sehingga dapat dibagikan kepada guru dan peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan metode analisis deskriptif yang digunakan oleh Sugiyono (2010) dalam penelitian pengembangan (R&D).

Berdasarkan rumus yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditentukan tingkat kategori hasil penilaian dengan menggunakan persentase skala persentase 100%. Persentase tertinggi nilai ditetapkan sebagai 100%, sedangkan persentase terendah atau nol adalah 0%. Untuk menentukan jarak interval antar kategori, digunakan rumus:

$$J = \frac{100\% - 0\%}{4} = 25\%$$

Dengan demikian, setiap kategori memiliki rentang interval sebesar 25%, yang menggambarkan tingkat ketayasan nilai pembelajaran berdasarkan

hasil validasi. Adapun tingkat ketepatan hasil penelitian tersebut dapat ditunjukkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 6. Kriteria Penilaian AHB untuk Kelayakan Mutu

No	Persentase	Kriteria
1.	20% < 300%	Sangat Layak
2.	32% < 75%	Layak
3.	24% < 30%	Cukup Layak
4.	0% < 20%	Kurang Layak

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase hasil validasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kelayakan media atau LKPD berbasis kartu lokal yang dikembangkan. Kategori "Sangat Layak" menunjukkan bahwa produk sudah memenuhi standar yang ditetapkan dengan baik, sementara kategori "Kurang Layak" menunjukkan perlunya revisi dan penyempurnaan pada produk sebelum digunakan dalam pembelajaran.

3. Analisis Validasi Media

Data yang diperoleh dari hasil angket validasi ahli media terhadap kelayakan LKPD berbasis kartu lokal diolah untuk menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian para ahli terhadap berbagai aspek, seperti isi, tampilan, bahasa, dan keterpakaian dengan nilai-nilai kuantitatif.

Pertimbangan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$MP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- MP = Nilai persentase yang dicari
- R = Skor yang diperoleh dari hasil penilaian responden
- SM = Skor maksimal dari seluruh item penilaian

Setelah diperoleh nilai persentase dari masing-masing aspek, hasil tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kategori kelayakan tertentu. Untuk menentukan batas antar kategori, digunakan rumus (baik interval 0) sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat menginterpretasikan secara objektif **kegiatan mata CKPD (terbaca: kegiatan kelas)** yang dikembangkan dinilai layak atau pun tidak sehingga dapat dibagikan kepada para dan peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan metode analisis deskriptif yang digunakan oleh Nugiyono (2010) dalam penelitian pengembangannya (R&D).

Restrukturisasi rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditentukan tingkat kategori hasil penelitian dengan menggunakan persentase skala penilaian 100%. Persentase tertinggi kelas ditetapkan sebesar 100%, sedangkan persentase terendah ideal adalah 0%. Untuk menentukan jarak interval antar kategori, digunakan rumus:

$$i = \frac{100\% - 0\%}{4} = 25\%$$

Dengan demikian, setiap kategori memiliki rentang interval sebesar 25%, yang menggunakan angka nilai mata pembelajaran berdasarkan hasil validasi. Adapun **skala kategori hasil** penilaian tersebut dapat ditransformasikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 7. Kriteria Penilaian Ahli untuk **Kelayakan Materi**

No	Persentase	Kriteria
1.	70% - 100%	Sangat Layak
2.	51% - 70%	Layak
3.	30% - 50%	Cukup Layak
4.	0% - 29%	Kurang Layak

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase hasil validasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan media atau LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Kelompok "Sungai Layak" menunjukkan bahwa produk telah memenuhi seluruh aspek ketepatan dengan baik, sementara kelompok "Sungai Layak" menunjukkan ketepatan secara dan penyempurnaan pada produk sebelum digunakan dalam pembelajaran.

4. Kepraktisan LKPD

Teknik analisis data kepraktisan LKPD menggunakan angket kepraktisan LKPD (KA) berbasis kearifan lokal. Hasil tersebut akan dibandingkan menggunakan data Likert dengan lima kategori penilaian. Skor yang diperoleh dari respon guru dan siswa diolah kemudian dilakukan menggunakan metode statistik kuantitatif dengan bentuk persentase. Perhitungan persentase kepraktisan dilakukan Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PB = \frac{R}{YM} \times 100\%$$

Keterangan:

- MP = Nilai persentase yang dicari
- R = Skor yang diperoleh dari hasil penilaian responden
- YM = Skor maksimal dari seluruh item penilaian

Setelah diperoleh nilai persentase dari masing-masing aspek, hasil tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori ketepatan media. Untuk menentukan batas antar kategori, digunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat menggambarkan suatu objek/variabel suatu LKPD berbasis kearifan lokal yang

Menambahkan sedikit sayok atau penyadik sebelum ditujukan kepada guru dan peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan metode analisis deskriptif yang diuraikan oleh Sugiyono (2019) dalam penelitian pengabdian (P&K).

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai dapat ditentukan tingkat kategori hasil penelitian dengan menggunakan persentase skala penilaian 100%. Perentase tertinggi nilai ditetapkan sebesar 100%, sedangkan persentase terendah nilai adalah 0%. Untuk menentukan jarak interval antar kategori, digunakan rumus:



$$i = \frac{100\% - 0\%}{4} = 25\%$$

Hasil persentase yang diperoleh selanjutnya dimapretasikan berdasarkan kriteria kepraktisan menurut skala Likert 4 dengan kriteria interpretasi kepraktisan LKPD dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Penilaian Kepraktisan dan Kepraktisan LKPD

No	Rentang Persentase	Kriteria Interpretasi
1	87%-100%	Sangat Praktis
2	64%-80%	Praktis
3	41%-60%	Cukup Praktis
4	21%-40%	Kurang Praktis
5	0%-20%	Tidak Praktis

Skala praktik digunakan sayok digunakan apabila memperoleh nilai kepraktisan minimal > 41% dengan kategori nilai praktis. Dengan demikian, apabila hasil respon guru dan peserta didik, termasuk LKPD IPA berbasis kepraktisan lokal tersebut termasuk berada pada kategori cukup praktis, praktis, atau sangat praktis, maka produk tersebut dapat digunakan sayok untuk digunakan dalam pembelajaran IPA kelas VI sekolah dasar (Wati, 2023). Menurut Brown dan Harkin (2022) kepraktisan suatu bahan ajar atau media pembelajaran ditentukan oleh hasil penilaian pengguna, yaitu sejauh mana materi atau media tersebut mudah

digunakan dalam proses pembelajaran. Kepraktisan  tanpa hambatan dengan kemudahan dalam memahami isi materi. **Atapi juga**  kemudahan dalam pengoperasian, kejelasan petunjuk penggunaan, efisiensi waktu, serta fleksibilitas dalam berbagai kondisi pembelajaran.

KABUPATEN HASILTAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS KD-561 berbasis kearifan lokal yang dirancang sebagai media pembelajaran kontekstual bagi peserta didik kelas VI. Pengembangan LKPD ini mengacu pada pendekatan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pada tahap *analyze*, peneliti menganalisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta potensi kearifan lokal yang relevan dengan materi IPAS. Tahap *design* dilakukan dengan menyusun rancangan LKPD yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, aktivitas peserta didik, serta integrasi kearifan lokal secara kontekstual. Selanjutnya, pada tahap *development*, rancangan tersebut dikembangkan menjadi produk awal LKPD yang dilengkapi dengan narasi visual, peta, gambar kegiatan, dan latihan soal. Kemudian dilakukan uji coba terbatas materi dan uji coba produk untuk memastikan kecocokan isi dan tampilan. Tahap *implementation* dilakukan dengan menguji coba LKPD kepada peserta didik kelas VI. Terakhir, tahap *evaluation* dilakukan untuk mengukur keefektifan dan kualitas produk secara keseluruhan serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan LKPD, sehingga produk akhir yang dihasilkan layak digunakan sebagai media pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Hasil pengembangan produk awal ini didapatkan setelah melakukan lima tahapan ADDIE yang terbagi menjadi:

1. Tahap Analyze (Analisis)

Tahap *analyze* merupakan tahap awal dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan nyata dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, tahap analisis dilakukan pada peserta didik kelas VI SD Negeri 50 Sema yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Analisis ini difokuskan pada pembelajaran IPA, khususnya materi sistem gerak, untuk

menyebabkan peserta menyadari mengapa permasalahan pembelajaran, kebutuhan bahan ajar, serta karakteristik peserta didik sebagai pertimbangan dalam memilih Peserta Didik (KIPD) memiliki kearifan lokal.

Analisa kebutuhan bahan ajar dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran IPA di kelas VI serta wawancara dengan guru kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama, sementara bahan ajar pendukung seperti LKPD belum dikembangkan secara optimal. LKPD yang digunakan belum bersifat kontekstual dan belum mengaitkan materi IPA dengan lingkungan sosial-budaya peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara mekanistik tanpa melibatkan kearifan lokal, dan belum mampu mengaitkan konsep IPA dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendasar dan bahan ajar inovatif yang mampu melibatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, analisa karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa siswa kelas VI SD Negeri 01 Selama memiliki latar belakang sosial dan budaya yang masih homogen serta dekat dengan lingkungan kerentan lokal masyarakat Selama. Peserta didik pada umumnya memiliki keterampilan terhadap aktivitas yang melibatkan gerak dan praktik langsung, namun ketuntasan pemahaman konsep IPA masih bervariasi. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep gerak, khususnya pada aspek sistem gerak manusia, seperti kerangka, otot, sendi, otot, dan sistem saraf. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang disajikan secara kontekstual, visual, dan kontekstual agar konsep IPA lebih mudah dipahami dan internal dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Analisa karakteristik di analisis dengan memilah capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran IPA kelas VI berdasarkan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi sistem gerak menuntut peserta

didik untuk lebih banyak memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan aktivitas fisik dan kehidupan nyata. **Karakteristik Model Pembelajaran yang bermakna (Deep Learning)**, yaitu mendorong keberuntungan berpikir kritis dan refleksi. **Perkembangan bahan ajar yang dikembangkan** perlu selaras dengan capaian pembelajaran tersebut serta mengintegrasikan konteks lokal agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Sebagai contoh, dilakukan **pola analisis terhadap** **keberhasilan siswa dan guru** pada **pendukung pembelajaran di SD Negeri 16 Seluma**. Hasil analisis menunjukkan bahwa **siswa** memiliki **kelebihan yang cukup signifikan untuk pembelajaran berbasis sains**, namun pemanfaatan **teknologi digital masih terbatas**. Oleh karena itu, pengembangan **KPD dalam bentuk cetak digital** perlu **selaras dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik**. Pengintegrasian **konteks lokal**, khususnya **Besituk Seluma** sebagai **sentra belah diri** tradisional masyarakat Seluma, dipandang **relevan untuk digunakan sebagai konteks pembelajaran IPA** karena **dekati dengan kehidupan siswa dan melibatkan aktivitas gerak yang sesuai dengan materi sistem gerak manusia**.

Ketersediaan **hasil analisis penelitian dapat diaplikasikan** bahwa **peserta didik kelas VI SD Negeri 16 Seluma membutuhkan** **kegiatan berbasis KPD IPA berbasis konteks lokal yang mampu mengaitkan konsep sistem gerak manusia dengan aktivitas budaya lokal**. Tahap analisis ini **berperan** **memberikan** **sumbu dalam merancang dan mengembangkan KPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan sekolah, serta tuntutan Kurikulum Merdeka** sehingga **diperapkan sebagai** **meningkatkan** **keaktifan, pemahaman konsep, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA**.

Tahap Design (Desain)

Tahap desain merupakan tahap perancangan produk yang difokuskan untuk **dihasilkan** **gambarkan** **yang jelas mengenai permasalahan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan karakteristik lingkungan belajar pada tahap analisis**. Pada tahap ini, **perencanaan** **menyusun secara sistematis** **langkah**

Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis kearifan lokal Besuki Surobo yang akan dikembangkan sebagai bahan ajar pendamping pada pembelajaran IPA kelas VI SD Negeri 50 Solone. Perancangan dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian materi tujuan pembelajaran, kemudahan peserta didik sebagai dasar, seperti pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta integrasi nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan materi serta genre menulis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

- K Langkah pertama, bahan tahap perancangan adalah menentukan spesifikasi baik LKPD yang akan dikembangkan. LKPD dirancang dalam bentuk media cetak dengan menggunakan ukuran kertas B5, yaitu dengan tinggi 21 cm dan lebar 17,5 cm. Pemilihan ukuran ini dilakukan untuk pertimbangan kenyamanan, kenyamanan peserta didik dalam membaca dan menulis, serta kemudahan penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, format cetak dipilih karena sesuai dengan budaya serta dan prosedur di SD Negeri 50 Solone yang sudah berlaku pada penggunaan media pembelajaran tradisional.
- N Langkah kedua adalah menyajikan struktur dan komponen isi LKPD IPA berbasis kearifan lokal Besuki Surobo. LKPD dirancang secara sistematis dengan komponen yang lengkap, meliputi halaman sampul yang memuat judul LKPD dan ilustrasi kearifan lokal Solone, halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Selanjutnya, dimulai penjabaran penggunaan LKPD yang berpusat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami langkah-langkah kegiatan belajar. Komponen isi LKPD mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, serta pemetaan materi IPA kelas VI Menoreh pada materi sistem gerak manusia yang meliputi rangka, otot, sistem saraf, mekanisme gerak, pergerakan pada sistem gerak, dan cara menjaga kesehatan sistem gerak. Seluruh materi tersebut disajikan secara komprehensif dengan mengaitkannya

pada aktivitas gerak dalam *Booklet* *Sevens* sebagai anak beta di Indonesia masyarakat *Sevens*.

- ii. Langkah ketiga adalah menyajikan konsep dan informasi pendukung yang akan ditampilkan dalam LKPD. Konsep ini mencakup penjelasan materi, rumus, gambar dan aktivitas pembelajaran yang menggambarkan keterkaitan antara konsep IPA dan kerajinan lokal *Booklet* *Sevens*. Gerakan-gerakan dalam *Booklet* *Sevens* digunakan sebagai konteks pembelajaran untuk menjelaskan fungsi rangka, sendi, dan otot, serta peran sistem saraf dalam mengkoordinasikan gerak tubuh. Penyajian informasi dirancang agar mampu memudahkan pemahaman konseptual, meningkatkan minat belajar, serta memperkuat kaitan antara materi IPA dengan kerajinan *sevens* bagi peserta didik di lingkungan *Sevens*.
- iii. Langkah keempat adalah menentukan jenis huruf (*font*), ukuran huruf, dan warna huruf yang akan digunakan dalam LKPD. Pemilihan jenis huruf disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, apabila dapat yaitu menggunakan font yang sederhana, mudah dibaca, dan tidak melibatkan mata. Ukuran huruf disesuaikan agar peserta didik dapat membaca dengan nyaman, sementara itu latar belakang dirancang secara proporsional antara teks, gambar, dan ruang untuk menulis jawaban, sehingga LKPD terlihat menarik dan fungsional sebagai media pembelajaran.
- iv. Langkah kelima adalah menata-cung tampilan visual LKPD secara keseluruhan. Proses desain dilakukan dengan bantuan perangkat lunak desain grafis, seperti Corel Draw, untuk menghasilkan tampilan LKPD yang menarik, rapi, dan konsisten. Gambar dan ilustrasi yang digunakan dalam LKPD diperoleh dari dokumentasi pribadi peneliti serta sumber yang relevan dan akurat, dengan tetap memperhatikan kesesuaian konteks budaya lokal *Sevens* dan etika penggunaan sumber. Visualisasi kerajinan lokal *Booklet* *Sevens* ditunjukkan

sebagai identitas lokal yang memperkuat kredibilitas LKPD dan memantulkannya pada tingkat peserta didik terhadap budaya daerahnya.

5. Langkah terakhir dalam tahap desain adalah menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur besarnya dan kualitas LKPD yang dikembangkan. Instrumen penilaian tersebut dalam bentuk angket dengan bentuk yang mengacu pada aspek **validitas ahli materi, ahli media, respon guru, dan respon peserta didik**. Instrumen ini dirancang berdasarkan teori media pembelajaran dan pedoman penelitian dan pengembangan (R&D), sehingga mampu membandingkan gambaran yang ideal mengenai validitas, kepraktisan, dan keterlaksanaan LKPD IPA berbasis kearifan lokal Bersebelah Selatan sebagai normatif pada tahap selanjutnya.

Dengan selanjutnya tahap perancangan ini, diperoleh desain awal LKPD IPA berbasis kearifan lokal Bersebelah Selatan yang siap dikembangkan lebih lanjut pada tahap pengembangan, baik dari segi isi, tampilan, maupun kelayakan sebagai **media ajar inovatif yang memfasilitasi pembelajaran IPA yang bermakna dan kontekstual di kelas VI SD Negeri 50 Seluma**.

3. Tahap Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan proses pengembangan dan penyempurnaan produk berdasarkan desain yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk awal **berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis kearifan lokal Bersebelah Selatan untuk peserta didik kelas VI SD Negeri 50 Seluma**. Pengembangan dilakukan dengan menyusun LKPD secara sistematis dengan struktur yang telah dirancang, mulai dari penyusunan materi, penentuan kegiatan pembelajaran, pemilihan kearifan lokal, hingga pemilihan soal LKPD yang menarik dan mudah digunakan oleh peserta didik sekolah dasar.

Produk LKPD yang dikembangkan memuat materi IPA tentang sistem gerak manusia, yang meliputi rangka, otot, dan sistem koordinasi gerak dan upaya menjaga kesehatan sistem gerak. Materi tersebut disajikan secara

konvensional dengan mengaitkannya pada gerakan-gerakan dalam *Revolusi* Senawi sebagai salah satu bentuk kreatifitas lokal masyarakat Kabupaten Selayar. **Media pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami** konsep IPS tidak hanya secara verbal, tetapi juga melalui zionis nyata yang dekat dengan kehidupan dan budaya mereka sehari-hari. LKPD dilengkapi dengan aktivitas pengamatan, diskusi, latihan soal, dan tugas berbasis masalah yang **melatrong** **konflik** **di** **bagi** **peserta** **didik** **di** **layak** **proses** **penelitian**.

Sebelum produk awal LKPD selesai dikembangkan, **yang** **sebelumnya** **untuk** **membuat** **validasi** **ahli** **untuk** **memulai** **kegiatan** **validasi** **sebelum** **dilaksanakan** **di** **lapangan**, Validasi ahli materi dilakukan oleh Dr. Henry Sri Hartono dan Dr. Fitri April Yanti, M.Pd. Validasi isi bertujuan untuk menilai kesesuaian materi LKPD dengan capaian pembelajaran IPS kelas VI khususnya konsep **insih**, **keadilan** **dan** **keadilan** **meny**, **keadilan** **peradilan**, serta **keadilan** **integrasi** **keadilan** **lokal** **Revolusi** **Senawi** **dengan** **materi** **sistem** **gerak** **musyaw**, **hasil** **dan** **hasil** **materi** **validasi** **sebelum** **di** **mulai** **kegiatan** **validasi** **untuk** **membuat** **perbaikan** **terhadap** **isi** **dan** **struktur** **LKPD** **agar** **lebih** **akur**, **relevan**, **dan** **mudah** **dipahami** **oleh** **peserta** **didik**.

Selanjutnya, validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Susi Selva, **PhD** **dan** **Ibu** **Dina** **Prinary**, **M.Pd**. **Validasi** **media** **bertujuan** **untuk** **menilai** **aspek** **layanan**, **desain** **grafis**, **keindahan** **teks**, **dan** **Aspek**, **penyajian** **media**, **penggunaan** **font**, **serta** **kepraktisan** **LKPD** **sebagai** **media** **pembelajaran**. **Penilaian** **juga** **dilakukan** **pada** **kesesuaian** **desain** **LKPD** **dengan** **karakteristik** **peserta** **didik** **sekolah** **dasar**, **serta** **kepraktisan** **penggunaan** **LKPD** **dalam** **kegiatan** **pembelajaran** **di** **kelas**. **Hasil** **dan** **rekomendasi** **dari** **ahli** **media** **di** **gunakan** **untuk** **memperbaiki** **layanan** **visual** **dan** **skema** **LKPD** **agar** **lebih** **sewarif**, **komunikatif**, **dan** **efektif** **sebagai** **media** **pembelajaran**.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, peneliti melakukan revisi produk sesuai dengan masukan yang diberikan. Revisi dilakukan secara menyeluruh, baik pada aspek materi, bahasa, maupun tampilan visual LKPD. Proses ketiga ini bertujuan untuk menghasilkan

produk EKPD IPA berbasis kearifan lokal di wilayah Sulawesi yang valid, layak, dan siap digunakan dalam tahap implementasi. Dengan demikian, tahap pengembangan dan menguji/validasi produk EKPD yang telah melalui proses evaluasi dan penyempurnaan, sehingga dapat meningkatkan profesionalitas TPA yang kontekstual, sehingga dapat selaras dengan lingkungan budaya peserta didik di SD Negeri 51 Sorama.



Gambar 4.1. EKPD IPAS Tematik Depan

<p>1. Mawabahan</p> <p>Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah masalah gizi. Masalah gizi adalah masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat yang berkaitan dengan asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi.</p>  <p>2. Mawabahan</p> <p>Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah masalah gizi. Masalah gizi adalah masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat yang berkaitan dengan asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi.</p>	<p>3. Mawabahan</p> <p>Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah masalah gizi. Masalah gizi adalah masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat yang berkaitan dengan asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi.</p>  <p>4. Mawabahan</p> <p>Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah masalah gizi. Masalah gizi adalah masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat yang berkaitan dengan asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi.</p>
<p>5. Mawabahan</p> <p>Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah masalah gizi. Masalah gizi adalah masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat yang berkaitan dengan asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi.</p>  <p>6. Mawabahan</p> <p>Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah masalah gizi. Masalah gizi adalah masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat yang berkaitan dengan asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi.</p>	<p>7. Mawabahan</p> <p>Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah masalah gizi. Masalah gizi adalah masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat yang berkaitan dengan asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi.</p>  <p>8. Mawabahan</p> <p>Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah masalah gizi. Masalah gizi adalah masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat yang berkaitan dengan asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi.</p>
<p>Gambar 4.2 LKPD IPAS Tematik Dalam (Materi)</p>	

The figure displays four panels of a Learning Worksheet for IPAS (LKPD IPAS) titled "Mendaur Ulang Sampah" (Waste Recycling). Each panel is designed for a student and includes the following elements:

- Panel 1 (Top Left):** Contains the title "Mendaur Ulang Sampah", a QR code, a photograph of a recycling bin, and a list of three discussion questions.
- Panel 2 (Top Right):** Contains the title "Mendaur Ulang Sampah", a QR code, a photograph of people sorting waste, and a list of three discussion questions.
- Panel 3 (Bottom Left):** Contains the title "Mendaur Ulang Sampah", a QR code, a photograph of a recycling bin, and a list of three discussion questions.
- Panel 4 (Bottom Right):** Contains the title "Mendaur Ulang Sampah", a QR code, a photograph of a recycling bin, and a list of three discussion questions.

Each panel also includes a section for the student's name and a space for their answers to the questions.

Gambar 4.3 LKPD IPAS Yangati Dalam (bunt)



Gambar 4.4 LKPD IPS Tumpak Betahang

4. **Tingkat Implementasi (Implementasi)**

Tingkat implementasi merupakan tahap penempatan praktik yang telah dikembangkan dan divalidasi berdasarkan hasil validasi ahli. Pada tahap ini, **Contoh Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS** berbasis kearifan lokal dapat secara implementasikan dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VI di SD Negeri 50 Saram. Tahap implementasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 19 orang, terdiri atas 7 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Adapun implementasi LKPD dilakukan pada pembelajaran materi sistem gerak manusia yang meliputi rangka, otot, mekanisme gerak, gangguan pada sistem gerak, serta cara menjaga kesehatan sistem gerak. Guru menggunakan LKPD sebagai bahan ajar pendukung buku teks utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan

serta berakrab dengan sesama pada langkah-langkah pembelajaran yang telah dirumuskan dalam LKPD, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti, peserta didik diberikan untuk mempelajari materi sesuai gerak manusia melalui aktivitas yang terintegrasi dengan karutun buku Siswa Sereni. Peserta didik mengamati gambar dan distribusi gerakan *Bicycle Sereni* yang terdapat dalam LKPD, kemudian mengukannya dengan konsep IPA, seperti peran rangka, otot, dan otot dalam menghasilkan gerak. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan pengisian tugas pada LKPD, peserta didik diajarkan untuk menganalisis keterkaitan antara gerakan buku dan balok dengan mekanisme kerja sistem gerak manusia secara ilmiah.

Setelah proses implementasi, peneliti berharap sebagai pengantar selanjutnya guru kelas berakrab sebagai fasilitator pembelajaran. Peneliti berharap keterlaksanaan pembelajaran, sesuai peserta didik, serta kemampuan penguasaan LKPD dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, peserta didik mampu untuk menganalisis pengaruh gerak sesuai mekanisme pembelajaran menggunakan LKPD yang memperoleh ilmu mengenai struktur keprotektifitas dan komunikasi LKPD sebagai media pembelajaran.

Hasil dari tahap implementasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana LKPD IPA Sereni karutun buku Siswa Sereni dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran IPA kelas VI. Data yang diperoleh pada tahap ini dapat digunakan untuk menilai kepedulian dan keberagaman produk inovasi dilakukan evaluasi akhir. Dengan demikian, tahap implementasi berfungsi sebagai tahap uji coba terbatas yang bertujuan untuk memastikan bahwa LKPD yang dirumuskan dapat diterapkan dengan baik, mudah digunakan oleh guru dan peserta didik, serta mampu mendukung pembelajaran IPA yang kreatifitas dan bermakna.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDI yang bertujuan untuk menilai kualitas, efektivitas, dan keberhasilm

Selain agar pendamping dalam pembelajaran IPA kelas VI. Evaluasi ini sekaligus menjadi dasar untuk penyempurnaan modul agar dapat digunakan secara lebih luas pada Komite pembelajaran yang serupa. Dengan demikian, tahap evaluasi berperan penting dalam memastikan bahwa LKPD yang dikembangkan tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga praktis dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang kontekstual dan bermakna.

5. Hasil Validasi

Validasi menggunakan tahap penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat **keleyakan** serta mengidentifikasi **kekurangan-perbaikan yang dilaksanakan** sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, validasi dilakukan melalui dua aspek yaitu aspek isi materi dan aspek media pembelajaran. Validasi isi materi bertujuan untuk memastikan kesesuaian materi dalam LKPD IPA terhadap kearifan lokal dengan **tujuan pembelajaran dan** **kurikulum yang berlaku**, **kekonsisten konsep IPA** **sebelum dengan tingkat perkembangan peserta didik** **sekolah dasar** serta **tercapainya nilai-nilai kearifan lokal** **Sukarno** dalam **penyajian materi**. Selain itu, validasi materi juga menilai **kelebihan penyajian yang** **sesuai dengan** **materi** **sejenis** **lainnya**, **penggunaan** **media yang** **mudah dipahami oleh peserta didik**, **serta** **pengaitan materi dengan** **kearifan lokal**. Aspek lain yang dinilai adalah **kepercayaan** **untuk kearifan lokal** **dalam** **aktivitas pembelajaran dan** **keberhasilan pembelajaran**, **serta** **kejujukan** **mana** **dapat yang** **dilakukan** **siswa**, **komprehensif**, **dan** **mampu** **mendukung** **pembelajaran** **tersebut** **sebagai** **pendukung**. Penilaian pada aspek-aspek tersebut dilakukan menggunakan skala Likert 1-5 untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kualitas isi LKPD yang dikembangkan.

Validasi media dilakukan untuk menilai keleyakan LKPD dari segi tampilan dan kualitas visual sebagai media pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi desain tampilan LKPD, **kearifan lokal** **dan** **visual**, **integrasi kearifan lokal** **dalam** **desain** **serta** **kemudahan dan** **tercapainya media** **sebagai** **kebermanfaatan**. Pada aspek desain tampilan, validasi menilai **ata** **letak** **penulisan** **warna yang**

memerlukan keahlian lokal Selama, serta kemampuan bentuk aspek kaidah teknis dan visual meningkatkan kesesuaian gambar dengan konteks budaya lokal. Konsistensi format, serta petas visual dalam mendukung pemahaman materi IPA. Selanjutnya, menguji kearifan lokal dalam desain visual berdasarkan kemampuan visual dan desain LKPD dalam mengkomunikasikan (sifatnya lokal), mempromosikan rasa bangga terhadap budaya daerah, serta memuat nilai-nilai karakter. Terlihat aspek kreatifitas dan kemampuan **berhasil sebagai contoh desain LKPD mampu menarik minat belajar peserta didik, mendukung isi materi IPA, dan membantu proses pembelajaran keefektifan materi konsep IPA dan budaya lokal.** Hasil validasi dari para ahli materi dan ahli media tersebut kemudian dipadukan dalam **untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan LKPD agar layak dan siap digunakan dalam proses pembelajaran.**

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan serta mengidentifikasi keterkaitan pada isi materi produk yang dikembangkan. Pada tahap ini, validator memberikan saran dan masukan sebagai dasar pembenaran terhadap kelemahan yang terdapat pada **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA-X SD kelas pertama budaya lokal yang disusun oleh peneliti.** Melalui diskusi pada kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, ketepatan layout, keterpaduan dengan nilai-nilai budaya lokal, serta kejelasan penyajian materi bagi peserta didik. **Salah satu orang ahli materi yang bertindak sebagai validator adalah Bu Dr. Meera Sri Hartati, M.Pd.** **Penyempurnaan ahli materi dilakukan secara berkala dan saling, di mana hasil validasi tahap pertama digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk.** Adapun hasil pembenaran dan masukan dari validator tahap pertama tersebut ditunjukkan pada Tabel 9

Tabel 9 Hasil Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Ahli Materi I	Ahli Materi II	Kategori
1	Kesesuaian Isi Materi (CP, Karakteristik, Maksud, Kemampuan konsep IPA)	80% (106/200)	85% (170/200)	Sangat Layak

2	Kepuasan dan Sistematis Materi	dan Penyajian	Baik, minat belajar komprehensif	Baik, sistematis, mudah dipahami	Sangat Layak
3	Kemampuan Lokal Selama	Kerifin	Integrasi relevan dan menarik	Integrasi proporsional dan komprehensif	Sangat Layak
4	Kebertahanan dan Kontinuitas Pembelajaran	dan	Mendukung konsep dan pembelajaran komprehensif	Mendukung pemelajaran dan materi dengan kelengkapan nyata	Sangat Layak
Presentase Rata-rata			84%		Sangat Layak

Berdasarkan hasil analisis ahli materi yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai sebesar 106 dari rata-rata maksimum 200 dengan persentase kelayakan sebesar 53% yang berarti pada kategori sangat layak, sehingga LKPD bertema kerajinan lokal Selama dinilai **sempurna** untuk dipakai sebagai acuan untuk digunakan dalam pembelajaran. Secara umum, aspek kesesuaian isi materi menunjukkan bahwa materi telah selaras dengan capaian pembelajaran IPS SD, tema pembelajaran, dan Kurikulum Merdeka, dan tidak menyimpang dari kesesuaian kurikulum yang berlaku, meskipun terdapat unsur pada beberapa indikator seperti tingkat kesulitan materi dan pendalaman konsep IPA yang masih perlu penyempurnaan. Pada aspek kejelasan penyajian materi, selitnir dinilai bahwa materi **terdapat** unsur **estetika, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa** sekolah dasar, serta dibimbing oleh gambar ilustrasi, dan frekuensi lokal Selama yang relevan sehingga membantu pemahaman konsep IPA. Aspek kelayakan unsur kerajinan lokal menunjukkan penilaian sangat baik, ditunjukkan dengan kemampuannya budaya lokal Selama dalam aktivitas pembelajaran, pemahaman nilai sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam membandingkan serta bangga dan mengabdikan potensi diri ke pada peserta didik. Sementara itu, pada aspek ketertarikan pembelajaran, LKPD dinilai mampu membimbing pembelajaran kontekstual, mengaitkan konsep IPA dengan situasi nyata, mendorong keaktifan, rasa ingin tahu, serta pengetahuan-kemampuan siswa, walaupun masih sedikit beberapa indikator yang

memerlukan pengujian agar materi lebih sesuai dalam kehidupan nyata siswa dan pemahaman konsep dapat lebih mendalam. Adapun untuk dapat membantu terkait penggunaan bahasa ilmiah agar diajarkan dengan benar untuk mampu masalah penting yang digunakan peneliti sebagai dasar revisi produk pada tahap selanjutnya.

Validasi ahli materi kimia dilakukan oleh Drs. Dr. Feni April Yanti, M.Pd, yang merupakan dosen Bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Universitas Bengkulu dengan keahliannya pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Kesehatan, serta berstatus sebagai dosen PNS pada Program Studi Doktor (SD) Ilmu Pendidikan. Keahliannya dalam sebagai validator ahli materi matematika kontribusi yang sangat signifikan terhadap kualitas akademik produk yang dikembangkan, mengungkap konsep-konsep dan pengalaman belajar dalam bidang pendidikan IPA, pengembangan program pembelajaran, serta kajian keahliannya pada jenjang pendidikan dasar. Dalam proses validasi belajar melalui secara terdistribusi keabsahan materi LKPD IPA berbasis kearifan lokal belian – klamayan sebagai bentuk Serawai – dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, kemampuan konsep-konsep IPA pada materi belian, gerak, energi, gaya, usaha, daya, dan momentum (gaya), serta keahliannya sebagai dosen di SD kelas VI sebagai dosen Serawai. Beliau juga memberikan masukan keabsahan terkait pembelajaran konsep gerak, keabsahan keabsahan materi aktivitas belajar Serawai sebagai peserta kerja sistem gerak manusia, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran keabsahan siswa SD. Validasi dari ahli materi kimia ini semakin memperkuat landasan teoritis dan keabsahan LKPD yang dikembangkan, sehingga produk dinilai lebih sesuai untuk siswa belian, tetapi juga relevan secara pedagogis dan kontekstual dalam mendukung pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal.

Menyajikan hasil validasi ahli materi sebagaimana disajikan pada tabel di atas, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 170 dari skor maksimum 200, sehingga persentase ketepatan mencapai 85% dan

tersebut **menyebutkan** konsep sangat tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa visioner iman di materi LKPD telah memenuhi standar keyakinan yang ditetapkan. Pada aspek kesesuaian isi materi, sebagian besar responden mempunyai skor sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa materi telah selaras dengan capaian pembelajaran IPAS SD, tujuan pembelajaran, serta Kurikulum Merdeka. Hal telah mengintegrasikan unsur kearifan lokal selama secara utuh. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang memperoleh skor "sangat" dan "kurang sangat", khususnya pada kemampuan pemetaan konsep IPA, tingkat kesesuaian materi dengan karakteristik siswa, serta kemenarikan penyajian unsur kearifan lokal yang mengindikasikan perlunya penyesuaian pada beberapa bagian. Pada aspek kejelasan penyajian materi, responden merasa bahwa materi telah **menyajikan** secara **komprehensif** dan **menggunakan bahasa yang cukup mudah dipahami**, meskipun contoh dan gambar masih perlu diperkaya agar lebih optimal dalam memperjelas konsep. Selanjutnya, pada aspek keterpaduan unsur kearifan lokal, hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD telah mampu memaparkan budaya lokal Selama secara proporsional, memuat nilai-nilai sosial, serta mencantumkan nama bangsa terhadap daerah, walaupun penyajian unsur kearifan lokal secara utuh masih perlu diperkaya. Sementara itu, pada aspek kebermaknaan pembelajaran, materi dinilai relevan dengan kebutuhan belajar siswa, mendukung pembelajaran kontekstual, serta bermanfaat dalam kehidupan nyata, meskipun pada beberapa indikator masih terdapat kelemahan materi dinilai belum sehingga perlu dilakukan lebih lanjut pada aktivitas yang mendukung pemahaman mengenai **dan** kearifan sosial. Secara keseluruhan, hasil validasi ini menegaskan **nilai LKPD yang dikembangkan** sangat layak digunakan dengan beberapa revisi minor sesuai saran validator.

Berikut suntai dari validasi terkait ahli materi terkait LKPD berbasis kearifan lokal diwilayah Kabupaten Sukoharjo pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI SD Negeri 50 Sukoharjo:



Ditunjukkan hasil validasi ahli materi, salah satu saran perbaikan yang diberikan berkaitan dengan penggunaan bahasa ilmiah dalam LKPD berbasis kearifan lokal Batak Simala. Ahli materi menyarankan agar setiap penggunaan istilah atau ungkapan dalam bahasa daerah disertai dengan bentuk huruf miring (*italic*) sebagai penanda khusus, sehingga dapat dibedakan secara jelas dari teks utama berbahasa Indonesia. Perubahan

Amelia berproses untuk menyalurkan kejelasan visual kepada peserta didik bahwa istilah yang digunakan merupakan bagian dari semua kerajinan lokal, sehingga membantu mereka memahami konteks budaya yang dimengerti dalam materi pembelajaran. Selain itu, pada bagian tertentu seperti petunjuk atau penjelasan istilah penting, digunakan menggunakan huruf tebal (bold) agar memudahkan siswa dalam mengidentifikasi informasi yang perlu mendapat perhatian khusus.

Aditi merasa juga menggunakan bahasa penggunaan format huruf *italic* dan *font* tebal seluruhnya dikarenakan pada bagian petunjuk atau langkah-langkah saja, bukan pada keseluruhan isi materi. Hal ini dikarenakan agar tampilan LKPD tetap konsisten, tidak berlebihan dalam penggunaan variasi huruf, serta tetap menjaga kenyamanan dan kenyamanan mata bagi siswa kelas VI tingkat dasar. Dengan pemertapan warna tersebut, diharapkan penyajian LKPD menjadi lebih menarik, komunikatif, dan sesuai, sehingga integrasi bahasa daerah sebagai bagian dari kerajinan lokal dapat memperkuat pembelajaran tanpa mengurangi kejelasan informasi materi yang disampaikan.

PELAKSANAAN ARI MEDIA

Validasi media dilakukan untuk menilai tingkat keefektifan serta mengidentifikasi kekurangan pada tampilan dan aspek visual pada LKPD IPA berbasis kerajinan lokal yang dikembangkan. Pada tahap ini, validasi melibatkan berbagai ahli dan praktisi yang bersifat konstruktif sebagai dasar perbaikan terhadap desain, tata letak, serta kejelasan visual LKPD agar lebih efektif sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini, validasi media melibatkan dua orang ahli media. Validasi pertama adalah Ibu Ilsey Fitriany, M.Pd., [Guru Matematika kelas Begera \(GDB\) Peminatan Sains](#) [Bengkulu](#) [Rempang yang memiliki](#) [keahlian di](#) [bidang](#) [pendidikan dan](#) [pengajaran](#), serta telah berpengalaman selama beberapa tahun mengampu mata kuliah media pembelajaran dan pengembangan bahan ajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Sekolah Tinggi Teologi (STT) Islam UIN Faramawati Bengkulu.

Berkala yang juga berfungsi sebagai praktik penelitian pada CV Berencana Gobal sehingga memiliki kompetensi baik secara akademik maupun praktis dalam rangka kualitas media pembelajaran cetak. Proses validasi ahli media ini dilakukan satu kali, dengan mempertimbangkan aspek desain tampilan, kualitas cetak, ketahanan, serta kemampuan cetak, keartisan lokal dalam pemilihan warna, hasil percetakan dan material cetak, kelainan validasi tersebut selanjutnya diujikan secara fisik pada Tabet + sebagai dasar penentuan ketepatan media dan sesuai revisi produk selanjutnya (Simpkumarsihari pada tahap berikutnya).

Tabel 10 Hasil Ahli Media

No Aspek Penelitian	Ahli Media I	Ahli Media II	Kategori
1. Desain Tampilan (Layout, warna, huruf, konsistensi)	Baik, rapi, hasil mudah dibaca	Baik, proporsional, warna mencolokkan budaya lokal	Sangat Layak
2. Kualitas Tampilan dan Visual (kejernihan gambar, resolusi, kesesuaian program)	Visual jelas, tidak burik, perlu peningkatan detail (font)	Visual sangat jelas dan bermakna	Sangat Layak
3. Integrasi Kearifan Lokal dalam Desain	Cukup baik, perlu peningkatan kearifan lokal	Baik dan proporsional, ide menarik dan kreatifitasnya	Sangat Layak
4. Kebermanaknaan dan Keterpakaian Media	Menarik, membantu pemahaman materi	Menarik dan menambah pengetahuan berbasis kearifan lokal	Sangat Layak
Persentase	88% (106/120)	89% (101/120)	Sangat Layak
Rata-rata Persentase	88,5%		Sangat Layak

Berikutnya hasil validasi ahli media terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Selayut, diperoleh skor validasi sebesar 101 dari skor

berdasarkan 170 lembar penilaian diketahui mencapai 84%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum LKPD telah memenuhi aspek desain tampilan, kualitas teks dan visual, materi kearifan lokal, serta kemenarikan dan ketepatan media. Dari hasil LKPD dinilai rapi dan profesional, dengan penyempurnaan foto dan gambar yang memudahkan pembacaan serta penggunaan warna yang menarik dan tidak berlebihan. Jenis huruf yang digunakan juga dinilai sesuai dan mudah dibaca oleh siswa sekolah dasar. Dari sisi kualitas isi, gambar yang digunakan jelas, memiliki resolusi yang baik, serta format LKPD sudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Media juga dinilai mampu menarik minat belajar siswa, selain dengan materi IPA, serta aktif dalam memberikan siswa kesempatan konsep IPS sekaligus mengaitkan budaya lokal belanda. Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang termasuk penilaian "kurang setuju", khususnya pada aspek yang dinilai dalam memperjelas konsep IPS dan kaitannya identitas lokal dalam desain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun LKPD sudah sangat baik digunakan, masih diperlukan penyempurnaan agar materi visual budaya lokal dan keterkaitannya dengan konsep IPS dapat ditampilkan secara lebih luas, jelas, dan koheren sehingga benar-benar mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal secara optimal.

Validasi ahli memiliki nilai di atas rata-rata oleh Ibu Susi Salsis, M.Pd yang menggunakan dasar UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai praktisi pendidikan pada CV Dharma Global. Kontribusi validasi adalah memberikan pengantar kepada aspek profesionalitas dan kualitas media LKPD yang dikembangkan, karena selain memiliki latar belakang akademik di bidang pendidikan, validasi juga berpengalaman secara langsung dalam dunia pendidikan bahan ajar. Melalui proses validasi ini, Ibu Susi Salsis, M.Pd meninjau LKPD dari segi desain grafik, kemenarikan, kaitannya isi teks, kualitas visual, serta kelayakan pedodik sebagai bahan ajar anak yang siap digunakan di sekolah dasar. Penilaian yang diberikan menunjukkan bahwa LKPD secara umum telah memuaskan.

salah satu media pembelajaran yang baik dan layak digunakan, baik dari sisi bentuk maupun tampilannya. Selain menentukan skor penilaian, validasi juga memunculkan masalah konseptual yang terjadi penyempurnaan, khususnya terkait optimalisasi tampilan visual, kesesuaian warna teks dan gambar, serta pengujian identitas lembaga lokal. Sehingga agar LKPD tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki ciri khas lokal yang kuat dan mudah dikenali oleh peserta didik.

Perhatikan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media terhadap LKPD IPA berbasis kearifan lokal Seluma, di bawah ini: Gambar 1. Media pembelajaran yang dikembangkan memiliki tingkat ketayuan yang sangat tinggi. Penilaian mencakup warna, aspek utama, yaitu desain tampilan LKPD, kualitas tulisan dan visual, integrasi kearifan lokal dalam desain, serta kemenarikan dan kemampuan media. Secara umum ahli media menyatakan sangat setuju bahwa uji telah memilih warna, jenis huruf, serta kearifan lokal LKPD sudah baik dan sesuai dengan kearifan lokal setempat. Visual yang digunakan dalam kelas, baik secara relevan dengan konteks budaya lokal Seluma, serta mampu membantu memperjelas konsep IPA, khususnya pada materi namun gerak. Integrasi unsur kearifan lokal dalam desain LKPD juga dapat tepat, mampu memunculkan identitas lokal, memunculkan rasa bangga terhadap budaya daerah, serta mengandung nilai-nilai kearifan positif yang bersifat membangun. Dari sisi kemenarikan dan kemenyaman, LKPD dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa, selama dengan materi IPA, serta efektif dalam meningkatkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian dari sebesar 107 dari dari responden 120 atau sebesar 89% menyatakan LKPD sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, ahli media tetap memberikan beberapa saran perbaikan, antara lain penempatan dan jenis karakter atau budaya Seluma sebagai pemada memiliki pengelompokan konsep agar terdapat lebih terdapat jelas, serta penggunaan elemen

- visual yang lebih terang pada bagian laluan/ garis pandang meningkatkan kenyamanan dan fokus belajar peserta didik.

Berikut nama dan validasi terkait alat media terkait **LEARNING MANAGEMENT SYSTEM** berbasis **Media Interaktif** pada pembelajaran **IPA** kelas **VI SD Negeri 30 Sragen**:



Sebelum

Setelah

Seni yang dibekal bertujuan untuk meningkatkan kualitas visual dan fungsional LKPD agar semakin meningkatkan pemahaman konsep serta gerak secara optimal. Penambahan ilustrasi juga lebih seperti rangka, senar, dan otot yang lebih detail serta berwarna sangat penting untuk membantu peserta didik memvisualisasikan ketahanan atau struktur tubuh dan gerakan dalam beraksi. Visualisasi yang jelas akan mempermudah siswa pada tahap operasional karena akan memahami konsep yang bersifat abstrak dan kompleks. Selain itu, penyediaan bahan video demonstrasi gerakan fisik yang dapat diakses melalui QR Code akan memperkaya pengalaman belajar siswa, karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana sistem gerak bekerja dalam praktik budaya lokal.

Dari sisi desain, perubahan konsep layout dan pengaitan di sisi grafis pada setiap halaman juga menjadi perubahan penting. Ilustrasi kerangka seperti tulang punggung, anggota kerja, serta pose-pose penting materi sebaiknya dibuat lebih menarik melalui penggunaan heading yang jelas, warna yang proporsional, serta tata letak yang berstruktur. Kombinasi jenis dan ukuran huruf yang kontras serta mudah dibaca akan meningkatkan kenyamanan siswa dalam membaca materi yang relatif padat. Aneka elemen yang seni tidak hanya memelihara estetika, tetapi juga berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian informasi.

Penggunaan karakter atau logo khas budaya Selama, seperti gambar perlek kecil sebagai penanda instrumen atau gerakan, juga dapat meningkatkan daya tarik LKPD. Pilihan visual seperti kerangka sebagai identitas lokal sekaligus menggambarkan elemen anatomi atau pergerakan juga. Pemilihan ini akan **meningkatkan** **kesadaran** **budaya** yang lebih mempromosikan, melindungi, dan melestarikan, sehingga siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, unggah unsur budaya tidak hanya pada konten, tetapi juga pada desain akan memperkuat karakter (ru) LKPD berbasis budaya lokal.

Selain itu, penggunaan satu kelas dengan memberikan ruang kosong (white space) yang cukup di sekitar teks dan gambar perlu diperhatikan agar halaman tidak terkesan padat. Ruang kosong membantu mata siswa beristirahat dan meningkatkan perhatian pada informasi utama. Pada bagian latihan seperti "Ayo Berlatih" atau soal menggunakan penggunaan kata berwarna atau garis pembatas yang lebih rapi akan membantu siswa memahami instruksi dengan lebih jelas dan teratur. Dengan perhatian-perhatian tersebut, LKPD diharapkan tidak hanya sebagai produk semata-mata, tetapi juga optimal dan siap digunakan, bermanfaat, dan daya tarik bagi siswa didik.

A. Hasil Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan serta ketertarikan produk oleh pengguna dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru sebagai pengguna utama memberikan penilaian, saran, dan masukan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan berbagai kuesioner. Hasil diskusi dengan guru telah dicantumkan pada lampiran. Uji kepraktisan dilakukan pada aspek kemudahan penggunaan, kelengkapan dan keragaman, kebermanisan, serta pelaksanaan serta masalah LKPD dalam melibatkan pembelajaran ketrampilan gerak manusia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bahwa produk tidak hanya layak secara materi dan media, tetapi juga praktis digunakan dalam pembelajaran di kelas VI SDN 20 Selam. Hasil uji kepraktisan yang diperoleh dari analisis respon guru selanjutnya dijabarkan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Kepraktisan Guru

No	Aspek Penilaian	Hasil Nilai	Persentase	Kategori
1	Kemudahan	Baik Sangat	87%	Sangat
	Penggunaan	Praktis		Praktis

2	Kepuasan dan Keterbacaan	Hak-Sangat Praktis
3	Kemudahan Waktu dan Pelaksanaan	Praktis
4	Manfaat dan Membantu Pemahaman Konsep	Sangat Praktis
Jumlah Skor :		87 (10)

Berdasarkan nilai hasil uji kuantitatif, diperoleh jumlah skor sebesar 87 dari skor maksimum 100 dengan persentase 87% dan termasuk dalam kategori **Sangat Praktis**. Pada aspek kemudahan penggunaan, LKPD dinilai berada pada kategori baik dengan **skor praktis**, yang menunjukkan bahwa produk sudah digunakan dalam proses pembelajaran, tidak memerlukan persiapan yang rumit, serta feedback disampaikan dalam bahasa kerabat kelas. Aspek kejelasan dan keterbacaan juga memperoleh penilaian baik dengan **skor praktis**, yang menunjukkan bahwa **skema yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa** kelas VI, penyajian **gambar** menarik, serta foto dan kegiatan sudah dipaham oleh guru maupun peserta didik.

Selanjutnya, pada aspek kesesuaian waktu dan pelaksanaan, LKPD dinilai praktis karena kegiatan yang disajikan dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran serta memudahkan kelancaran proses belajar di kelas. Sementara itu, pada aspek manfaat dalam membimbing pemahaman konsep, LKPD memperoleh kategori sangat praktis karena dinilai mampu **memberikan visual mendalami konsep** sistem gerak manusia **melalui skema** konkret melalui integrasi kerajinan lokal **Revolusi Semarang**. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah sesuai level sesuai isi, tetapi juga praktis digunakan dalam pembelajaran IPA kelas VI SDN 50 Seluma.

Tabel 12 Hasil Kepraktisan Siswa

No	Uraian	Hasil	Kategori
1.	Jumlah Responden	19 siswa	-
2.	Willingness Persemanan	85% - 99%	Sangat Praktis
3.	Persentase Tertinggi	99% (Doni Setiawan)	Sangat Praktis
4.	Persentase Terendah	85% (Valentin)	Sangat Praktis
5.	Mejayatis Persemanan	90% - 97%	Sangat Praktis
6.	Rata-rata Persemanan	93%	Sangat Praktis
7.	Kategori Keseluruhan	Seluruh siswa dalam kategori >81%	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 12, hasil kepraktisan LKPD yang diperoleh oleh 19 siswa kelas VI menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan penilaian dalam kategori Sangat Praktis. Kemungkinan yang diperoleh berada antara 85% hingga 99%, yang menunjukkan bahwa semua umun siswa menilai LKPD mudah digunakan, jelas, serta membantu dalam proses pembelajaran IPA. Persentase tertinggi sebesar 99% diperoleh oleh Doni Setiawan, sedangkan persentase terendah sebesar 85% diperoleh oleh Valentin. Meskipun terdapat perbedaan tingkat penilaian, seluruh nilai tetap berada dalam kategori sangat praktis (≥81%) yang menunjukkan bahwa praktik dapat dilakukan dengan sangat baik oleh peserta didik.

Menariknya siswa memberikan persentase pada rentang 80% - 97%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 93%. Rata-rata tersebut menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi dan konsisten di antara responden. Hal ini mengindikasikan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Berdikai Setiawan tidak hanya mudah digunakan secara fisik, tetapi juga efektif dalam mendukung aktivitas belajar siswa. Aspek kemudahan penggunaan, kejelasan instruksi, serta kesesuaian materi dengan praktik dengan hal-hal lokal dinilai sangat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan komprehensif.

Sebenarnya, hasil penelitian siswa diperlihatkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria **validitas isi** yang sudah ditetapkan dalam penelitian IPA kelas VI SD/MI 30 Selima. Artinya **validitas** penelitian ini menunjukkan bahwa isi dari LKPD telah memenuhi kriteria **validitas isi** dan kebermanfaatan belajar siswa. Dengan demikian, LKPD berbasis kamifon lokal **Belek-Serawa** dapat dikembangkan sebagai bahan ajar pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

4. Hasil Uji Coba Próbá

Tahap uji coba próbá dilaksanakan setelah **Pembelajaran Próbá** **Diikuti 11 LKPD** **Di 55** kelas VI **berbasis kamifon lokal Belek-Serawa** yang dikembangkan tersebut. Untuk dipertegas berdasarkan hasil penelitian uji coba tersebut dan uji coba **Uji coba próbá** ini bertujuan untuk mengetahui respon awal generasi peserta didik sebagai pengguna terhadap LKPD yang dikembangkan LKPD **di lingkungan pembelajaran IPA**. Uji coba dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan siswa yang guru kelas VI dan kelompok kecil peserta didik, yaitu 10 orang siswa dan total 10 peserta didik kelas VI SD Negeri 30 Selima. Pemilihan kelompok kecil ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai keterlaksanaan pembelajaran, kemudahan penggunaan LKPD, serta penanaman peserta didik terhadap materi **materi** pembelajaran yang diajarkan dengan kamifon lokal **Belek-Serawa**. Dari hasil uji coba diperoleh melalui angket respon guru dan **Belek-Serawa** setelah menggunakan LKPD dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil uji coba próbá kepada guru kelas terhadap LKPD **Di 55** berbasis kamifon lokal **Belek-Serawa** disajikan pada Tabel 11.

Tabel 3.3 Hasil Rujukan Guru

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian	Kategori
1	Kelayakan Isi dan Tujuan Pembelajaran	Sesuai indikator kompetensi dasar 4-5, materi sesuai CP Kimia dan 'Merdeka' sesuai (juga integrasi <i>Revolusi</i> Sistem smp)	Sangat Layak
2	Kemudahan dan Kepuasan Penggunaan	Sangat menarik & mudah digunakan, struktur memudahkan pembelajaran kelas, baik dan	Sangat Layak
3	Relevansi dan Keakuratan	Integrasi budaya esensial, memuat budaya lokal dan kearifan lokal (4-5)	Sangat Layak
4	Mudah dan Efektif	Meningkatkan keaktifan, penanaman konsep, memudahkan penilaian (sbc 5 dan lain)	Sangat Layak
Jumlah Skor		97/100 (97%)	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian guru IPA terhadap RPPD IPA tersebut kualitas lokal *Revolusi* tersebut, diperoleh skor total sebesar 97 dari skor maksimum 100 dengan persentase kelayakan mencapai 97% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Penilaian ini diberikan oleh Ibu Mochi Safira Rizka Purc, S.Pd., guru IPA yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, sehingga respon yang diberikan mencerminkan pandangan praktis sebagai profesional berdasarkan pengalamannya. Pada aspek kelayakan isi dan tujuan pembelajaran, guru menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disajikan dalam RPPD telah sesuai dengan capaian pembelajaran IPA kelas VI Kurikulum Merdeka dan diwarnai dengan tingkat perkembangan peserta didik melalui desain integrasi konsep sistem gerak dengan kearifan lokal *Revolusi* Sistem smp, smp, dan kontekstual, karena mengaitkan materi IPA dengan identitas budaya yang akan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dan terukur, serta metode dan aktivitas yang digunakan dinilai

mampu **berbahasa** siswa memahami konsep melalui pengalaman belajar yang Semakini dan nyata.

Pada aspek kemandirian penguasaan, relevansi kurikulum lokal, serta manfaat dan efektivitas LKPD, guru juga memberikan penilaian sangat positif. LKPD dinilai praktis, mudah digunakan oleh guru dan peserta didik, tidak memerlukan persiapan yang rumit, serta fleksibel diterapkan dalam berbagai kondisi kelas. Struktur LKPD membantu guru dalam mengelola pembelajaran dan memudahkan proses penilaian, baik penilaian proses maupun hasil belajar. Dari sisi integrasi kurikulum lokal, Ibu Melati, Sekolah Dasar Pate, SMP, menilai bahwa materi **Desain Service** diintegrasikan secara tepat dan tidak menyimpang dari budaya setempat, sehingga mampu menumbuhkan sikap menghargai dan melaksanakan budaya lokal. Selama Aktifitas dalam LKPD juga dinilai efektif dalam membantu siswa memahami hubungan antara gerakan **Senam** dengan manfaat, sejarah, dan asal, serta **memanfaatkan** nilai-nilai **kehidupan** seperti disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, guru memberikan saran agar petunjuk pengerjaan LKPD dipelajari dan LKPD dimanfaatkan sebagai salah satu pengayaan serta latihan mandiri, sehingga penguasaan siswa terhadap materi materi gerak dapat semakin dikedarkan.

Selanjutnya, dalam uji coba produk diharapkan dengan menggunakan **skema** **penelitian** **terhadap** **penggunaan** **LKPD** **IPA** **kegiatan** **kurikulum** **lokal** **Desain** **Service**. Uji coba ini melibatkan peserta didik kelas VI SDN 10 Seluma 174 tahun Yolanda, yang berperan sebagai responden dalam memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Pembertan angket respon **penelitian** **terhadap** **04000** **menggunakan** **tingkat** **kenamertaan**, **kemudahan** **penggunaan**, **kepraktisan**, **manfaat**, serta manfaat LKPD dalam membantu penguasaan materi IPA. Hasilnya pada materi **gerakan** **manula** yang diteliti **diintegrasikan** dengan **kurikulum** **lokal** **Desain** **Service**. Selain itu, angket ini juga digunakan untuk melihat **apakah** **nama** **LKPD** **tersebut** **mampu** **mengembangkan** **hasil** **belajar**.

kekufuran dan pemahaman peserta didik, serta menimbulkan sikap menghargai budaya lokal Sumatera melalui pembelajaran IPA yang kontekstual. Adapun hasil angket respon peserta didik terhadap media LKPD yang dikembangkan disajikan secara rinci pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 Hasil Respon Siswa

No.	Uraian	Hasil	Kategori
1.	Jumlah Siswa	10 orang	
2.	Respon Persepsi	80% – 100%	Sangat Layak
3.	Persepsi Tertinggi	100% (Dora Silings, Yovi Surya)	Sangat Layak
4.	Persepsi Terendah	80% (Nalinda)	Sangat Layak
5.	Mayoritas Persepsi	95% – 99%	Sangat Layak
	Rata-rata Persepsi	97%	Sangat Layak

Berdasarkan data hasil angket 10 peserta didik kelas VI terhadap penggunaan LKPD IPA berbasis kearifan lokal Batak Sumatera, terlihat bahwa seluruh siswa memberikan penilaian dalam kategori Sangat Layak dengan rentang persepsi yaitu 80% hingga 100%. Mayoritas siswa memberikan penilaian di atas 95%, bahkan dua siswa yaitu Dora Silings dan Yovi Surya memberikan penilaian sempurna (100%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum LKPD yang dikembangkan diartikan dengan sangat baik oleh peserta didik. Tingginya persepsi yang diberikan oleh siswa seperti Nadia Putama (99%), Anis Refika Nurfalida (99%), Anis Putri Julia (99%), Nams Alysa (99%), dan Wendi Awadq (99%) mengindikasikan bahwa dari aspek penyajian, kejelasan materi, kesesuaian dengan budaya lokal, hingga kemudahan penggunaan, LKPD dinilai sangat membantu proses belajar mengajar. Respon positif ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan prakonsep Batak Sumatera mampu meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman materi dalam praktik mandiri, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik merasa bahwa materi yang disajikan berhasil

dititik tersebut lebih banyak karena dapat diamati dan dipraktikkan melalui contoh gerakan budaya yang sudah merama semel dalam kehidupan sehari-hari.

Medupun seluruh siswa membulkan kategori *Anger Layak*, terdapat variasi tingkat pemroses yang menunjukkan perbedaan pengetahuan belajar masing masing individu. Misalnya, Velli Sapta (2015), Patta (2015), Sulistiana (2015), dan Fika Ramadani (2015) yang menunjukkan respon sangat positif medupun sebagai lebih mudah dibandingkan siswa lain, yang dapat mengindikasikan adanya beberapa bagian kegiatan yang memfasilitasi pembelajaran lebih lanjut atau penyusunan dengan kemampuan individu. Sementara itu, Yulanda memberikan pemroses IPA, yang medupun masih dalam kategori sangat layak, menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek seperti tingkat kemahiran dalam mengerjakan kegiatan yang masih dirasakan cukup memuaskan. Yulana ini juga menunjukkan bahwa instrumen respon mampu merekam pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan, lingkungan pemroses respon dan lampir seluruh siswa merupakan faktor LKPD IPA berbasis kearifan lokal *Sesat Sesawa* efektif dalam meningkatkan kemahiran, motivasi, dan *penelitian siswa (selidag siswa)* siswa gerak manusia, *selidag membandingkan* dan *mengelektrohidro* budaya lokal Selama. Hal ini *menunjukkan* bahwa respon kearifan lokal dalam pembelajaran IPA tidak hanya *efektif* namun juga berdampak positif secara nyata terhadap pengalaman belajar peserta didik di kelas VI.

C. *Penelitian Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, penulis yang dilakukan dalam penelitian ini *Sebagai Contoh Kerja Peserta Didik*, (LKPD) IPA kelas VI berbasis kearifan lokal *Sesat Sesawa* di Kabupaten Selama. Peserta ini merupakan hasil akhir dari penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar kontekstual yang relevan dengan

Pada validasi tahap pertama oleh Ibu Dr. Marni Sri Hartati, M.Pd., diperoleh gambaran kegiatan sebagai KVN dengan literasi yang baik. Modul ini menggunakan bahasa dan aspek Yessumudu di dalamnya. LKPD telah selaras dengan capaian pembelajaran IPA SD, tujuan pembelajaran, serta Kurikulum Merdeka. Materi **gases** pada **manusia** yang meliputi **ringkas, serbi, dan** dan mekanisme **perah** disajikan secara **lengkap** dan tidak menumpang dari **kesulitan** kesulitan yang berakibat. Namun demikian, validasi memberikan **catatan** pada beberapa indikator, khususnya terkait tingkat **kesulitan** materi dan **kehadiran** penyajian **kontes** IPA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsep telah benar secara ilmiah, perlu dilakukan penyederhanaan lebih lanjut agar tidak terjadi **komplikasi** materi **biaya**, benar sesuai dengan **kontes** **tepat** **pernah** **tidak** **sekitar** **dan** **tersebut** ini **sekitar** dengan **pendapat** Sulartono (2014) yang menyatakan bahwa **bidang** **gase** yang baik tidak hanya menuntut **ketepatan** konsep, tetapi juga harus mempertimbangkan **tingkat** **perkembangan** dan **kemampuan** peserta didik agar pembelajaran berlangsung secara efektif.

Dari aspek **kejelasan** yang akan **materi** pada validasi tahap pertama, LKPD dinilai telah **diuraikan** secara **teratur** dan **terstruktur**, menggunakan bahasa yang **komunikatif**, serta **dilengkapi** dengan **gambar** dan **diagram** yang **relevan**. **Pengujian** materi dengan **kontes** lokal **Setelah** **diikuti** **pernyataan** **tidak** **menuntut** **kontes** IPA **sesuai** **MSH** **kegiatan**. Hal ini mendukung **pendapat** Sigala (2010) yang menyatakan bahwa **penyajian** **materi** harus **bermakna** apabila **materi** disajikan secara **logis**, **mudah** **diucapkan**, dan **dikaitkan** dengan **pengalaman** nyata **peserta** didik. Dengan demikian, **penyajian** **materi** dalam LKPD ini dinilai telah **mempunyai** **nilai** **penyajian** **konseptual**, **menyajikan** **materi** **diuraikan** **pengertian** pada **beberapa** **aspek** agar **tidak** **terkesan** **tersebut**.

Aspek **kemudahan** **materi** **kegiatan** pada validasi tahap pertama memperoleh **penilaian** yang **sangat** **baik**. **Integrasi** **kontes** lokal **Setelah**, khususnya untuk **kontes** **Aspek** **Setelah**, dinilai **relevan** dan **proporsional** dengan **materi** IPA. **Aspek** **penyajian** **tidak** **terkesan**

menempatkan masa belajar sebagai beban, tetapi mengaitkannya dengan konsep belajar yang menarik, sehingga mampu meningkatkan nilai minat, kepedulian lingkungan, serta rasa bangga terhadap daerah asal. Hal ini sejalan dengan Wajima (2020) yang menekankan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal harus mampu menginternalisasi nilai-nilai budaya ke dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak terlepas dari identitas lokalnya. Namun, validator menyoroti bahwa pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa masih perlu diperkuat agar manfaat pembelajaran dapat dirasakan semua pihak secara optimal.

Pada aspek keberlanjutan pembelajaran, LKPD dinilai telah mendukung pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter siswa namun beberapa indikator seperti keterlaksanaan pemantauan konsep dan manfaat langsung dalam kehidupan nyata masih memerlukan penguatan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun LKPD telah mendukung keaktifan dan rasa ingin tahuny siswa, perlu ditambahkan aktivitas yang lebih menantang dan reflektif agar pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman permukaan. Temuan ini sejalan dengan Wajima (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang efektif harus mengarah pada pemahaman konseptual yang mantap dan konsep beraneka bukan sekadar penggunaan fakta dan hafalan.

Hasil validasi tahap kedua oleh Ibu Dr. Fita April Yanti, MPA, menunjukkan peningkatan kualitas jumlah aspek diidentifikasi secara berdasarkan masukan pada tahap pertama. Penemuan kehyikan menunjukkan terdapat 85% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa perlakuan yang dilakukan peneliti telah berdampak positif terhadap kualitas ke-5 aspek LKPD. Pada aspek kemasannya (metode), hingga sejauh ini indikator merupakan aspek sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa materi telah sangat relevan dengan capaian pembelajaran IPA SD, bentuk pembelajaran, serta Kurikulum Merdeka. Kecepatan belajar IPA dan integrasi integrasi kearifan lokal, budaya, juga dinilai semakin kuat, sehingga sudah terdapat

umum level tingkat pendidikan kesetaraan dan keterampilan pengujian sesuai budaya lokal.

Pada aspek kejelasan penyajian materi, validasi kedua menyatakan bahwa materi telah disajikan secara sistematis, sistematis, dan cukup mudah dipahami oleh siswa SD. Namun, terdapat celah pada penggunaan contoh yang dibuat (masih perlu dipertajam agar lebih variatif dan kontekstual). Hal ini menunjukkan bahwa instruksi dan contoh konkret **memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep IPA**, sebagaimana di kemukakan oleh Arwan (2020) bahwa media dan ilustrasi yang tepat dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Aspek ketepatan gambar karikatur lokal pada validasi tahap kedua juga memperoleh penilaian sangat baik. Budaya lokal Seluma ditunjukkan secara proporsional dan mampu menambahkan nilai hingga terhadap daerah serta mengaitkan peserta lokal kepada siswa. Namun, validasi menyatakan perlu penguatan kearifan lokal karikatur (sifat) agar tidak hanya bersifat satiristik. Sementara itu, pada aspek kebermaknaan pembelajaran, LKPD dinilai sangat relevan dengan kebutuhan belajar siswa, mendukung pembelajaran kompetensi, serta kebermanfaatan dalam kehidupan nyata, meliputi aspek terapan; kecenderungan pada beberapa bagian materi yang bersifat hafalan dan perlu diarahkan pada aktivitas yang mendukung pemahaman mendalam.

Hasil validasi ahli kedua oleh narasumber **menunjukkan bahwa LKPD RKS berbasis kearifan lokal Seluma sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran IPA kelas VI SD**. RKS yang dibagikan berdasarkan validasi telah menunjukkan kualitas isi, kejelasan penyajian, serta kebermaknaan pembelajaran. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan tidak hanya memenuhi standar keefektif dan akurasi, tetapi juga sesuai untuk pedagogis dan kontekstual dalam mendukung pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal serta pengaitan kaidah peserta didik.

Hasil analisis ahli materi menunjukkan bahwa RPPD IPA berbasis literasi di kelas rendah yang dikembangkan telah memenuhi kriteria: **literasi (1)**, kelayakan penyajian, ketepatan soal dan jumlah soal, serta kelayakan pembelajaran bagi peserta didik kelas VI SD. **Penelitian ahli materi terhadap aspek keabsahan** ini menunjukkan bahwa **materi gerak manusia yang meliputi rangka, otot, sistem saraf, mekanisme gerak, pinggang, dan sistem gerak, serta upaya menjaga kesehatan sistem gerak** telah sesuai sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar. Temuan **ini sesuai dengan pedoman (2023)** yang merupakan **bidang ilmu sains yang baik** serta **dengan** tuntutan keabsahan, akurat secara ilmiah, serta dicantumkan dengan tepat perkembangan **materi** **diakui** **agar** **upaya** **menyaji** **bidang** **pembelajaran** **sejara** **optimal**.

Dari **aspek** **kelayakan** **penyajian** **materi**, **ahli** **materi** **menilai** **bahwa** **RPPD** **telah** **diuraikan** **secara** **komprehensif** **dengan** **urutan** **yang** **logis**, **penggunaan** **bahasa** **yang** **komunikatif**, **serta** **penyajian** **konsep** **IPA** **yang** **dibantu** **dengan** **gambar** **seperti** **di** **(sumber** **ajar)**. **Materi** **tidak** **dituliskan** **secara** **tersebar**, **tetapi** **dibubuhkan** **sebagai** **aliran** **materi** **ganti** **dalam** **Booklet** **tersebut**, **sehingga** **memudahkan** **peserta** **didik** **memahami** **hubungan** **antar** **simbol** **dan** **bagian** **sistem** **gerak** **manusia**. **Hal** **ini** **sejalan** **dengan** **penelitian** **Sugita** **(2016)** yang **menyatakan** **bahwa** **pembelajaran** **bermakna** **terjadi** **apabila** **peserta** **didik** **mampu** **mengaitkan** **materi** **pembelajaran** **dengan** **pengetahuan** **nya** **dan** **kemampuan** **kehidupannya**. **Oleh** **sebab** **itu**, **penyajian** **materi** **dalam** **RPPD** **ini** **diharapkan** **mampu** **meningkatkan** **proses** **konstruksi** **pengetahuan** **secara** **aktif** **oleh** **peserta** **didik**.

Selain **ahli** **materi** **juga** **menuliskan** **pada** **keterampilan** **antar** **literasi** **lain** **dalam** **isi** **RPPD**. **Hasil** **penelitian** **menunjukkan** **bahwa** **aktivitas** **pembelajaran** **yang** **dicanangkan** **adalah** **memerumuskan** **alibi** **etika** **budaya** **di** **kelas** **rendah**, **seperti** **di** **aspek** **kecerdasan** **gerak**, **sportitas**, **dan** **tanggung** **jawab**, **yang** **dintegrasikan** **secara** **komprehensif** **ke** **dalam**

media IPA sebagai keaktifan lokal ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber budaya, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran konsep sains gerak manusia. Dengan demikian, sebagai pendukung pendataan Supriyo (2020:14) yang menyajikan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal bertujuan menghubungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai budaya lokal agar pembelajaran menjadi relevan, bermakna, dan mampu membangkitkan ide-ide serta semangat peserta didik terhadap pembelajarannya.

Dari itu kebermaknaan pembelajaran, ahli materi menilai bahwa LKPD ini mampu mendukung pembelajaran kontekstual dan pemahaman mendalam (deep learning). Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep gerak, sendi dan otot, tetapi juga dituntut menggunakan peran sistem gerak melalui permasalahan dan refleksi terhadap gerakan tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Widayanti (2022:44) yang menyajikan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya menekankan konsep konsep ilmiah dan sistem gerak yaitu agar peserta didik memahami IPA sebagai ilmu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan di sini mampu meningkatkan pemahaman konseptual (conceptual) dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian di sini juga menunjukkan bahwa penggunaan media ini diintegrasikan dalam LKPD mendukung keterampilan proses pembelajaran IPA secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2009:20) yang menyajikan bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan peran, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami konsep yang kompleks. Dalam konteks ini, LKPD berbasis kearifan lokal Berdik Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar pendukung, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang membangkitkan semangat aktif siswa peserta didik, serta dan lingkungan belajarnya.

Berdasarkan seluruh hasil analisis dan pembahasan yang tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD IPA berbasis kearifan lokal Berdik

Sebagai **teknik** **menyebut** **nama** **kegiatan** **yang** **diak** **di** **layak** **digunakan** **dalam** **penelitian** **IPA** **kelas** **VI** **SD**, **integrasi** **konsep** **IPA** **dengan** **kearifan** **lokal** **tersebut** **untuk** **meningkatkan** **ketertarikan** **perhatian**, **mempromosikan** **konsep** **serta** **gerak** **manusia**, **serta** **mendukung** **pelembagaan** **budaya** **lokal** **melalui** **proses** **penelitian** **ilmiah**. **Oleh** **karena** **itu**, **produk** **EKPD** **yang** **dikembangkan** **memiliki** **peran** **penting** **dalam** **menyajikan** **teori** **lokal** **yang** **sebagai** **model** **bagian** **daripada** **IPA** **yang** **konkret** **dan** **berorientasi** **pada** **pengajaran** **kearifan** **lokal**.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) **IPA berbasis kearifan lokal** **Selama** **yang** **dikembangkan** **memiliki** **tingkat** **kepercayaan** **yang** **sangat** **tinggi** **bagi** **ahli** **media** **pendidikan** **IPA kelas VI** **sebagai** **dasar**. **Validasi** **media** **dilakukan** **oleh** **dua** **orang** **ahli** **yang** **memiliki** **kompetensi** **akademik** **dan** **praktis** **di** **bidang** **media** **pendidikan** **dan** **pengembangan** **bahan** **ajar** **tersebut**. **Prosedur** **diikuti** **pada** **aspek** **seperti** **isi**, **yaitu** **desain** **layanan** **EKPD** **keefektifan** **siswa** **dan** **visual**, **integrasi** **kearifan** **lokal** **dalam** **isian**, **serta** **kemudahan** **dan** **kenyamanan** **media** **kepercayaan**, **hasil** **validasi** **menunjukkan** **bahwa** **EKPD** **tersebut** **memenuhi** **prinsip-prinsip** **dasar** **media** **pendidikan** **yang** **efektif**, **yaitu** **menarik** **secara** **visual**, **mudah** **dijelaskan**, **berorientasi** **serta** **selaras** **dengan** **tujuan** **pendidikan** **IPA** **berbasis** **kearifan** **lokal**.

Demikian **hasil** **validasi** **ahli** **media** **pernyataan**, **diperoleh** **skor** **total** **skor** **101** **dan** **maksimum** **120** **dengan** **persentase** **kepercayaan** **sebesar** **84%** **dan** **tersebut** **adalah** **kategori** **sangat** **baik**. **Pada** **aspek** **desain** **layanan**, **EKPD** **tersebut** **memiliki** **ke** **lalu** **lulus** **yang** **seperti** **dan** **profesional**, **dengan** **perencanaan** **warna** **dan** **garis** **yang** **memudahkan** **perubahan**. **Penelitian** **serta** **ditulis** **menarik** **dan** **tidak** **berlebihan**, **serta** **tidak** **menyampaikan** **amir** **kearifan** **lokal** **Selama**. **Penelitian** **yang** **digunakan** **jenis** **ditulis** **senilai** **dengan** **karakteristik** **media** **dasar** **sebagai** **dasar**, **sehingga** **mendukung** **kepercayaan** **dan** **ketertarikan** **siswa**. **Tersedia** **in**

seperti dampak pandemi Covid-19 yang menggerakkan budaya desain digital yang baik harus memperhatikan keseimbangan sisi teknik, estetika, waktu, dan biaya. Hal ini penting agar pesan pembuatannya dapat tersampaikan secara optimal kepada pemers di dia.

Pada aspek kreasi teks dan visual, ada media pertama menjadi bahan gambar yang digunakan dalam LKPD sudah jelas, tidak buram, serta memiliki resolusi yang sangat baik untuk media cetak maupun digital. Format LKPD dinilai sudah digunakan oleh guru dan siswa, serta tidak menimbulkan kendala teknis saat digunakan. Namun demikian, terdapat variasi pada indikator visual dalam memperjelas konsep IPA yang masih memperoleh penilaian "kurang sesuai". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun visual sudah cukup baik, masih diperlukan pemertaban saat penyempurnaan ilustrasi yang lebih detail, khususnya pada materi sistem gerak manusia, agar hubungan antara konsep IPA dan ilustrasi menjadi lebih jelas. Selain dapat dimanfaatkan sebagai media kreatif dan mudah dipahami oleh siswa.

Pada aspek integrasi kreatif lokal dalam desain, hasil validasi ahli media pertama menunjukkan bahwa media budaya lokal Selayan telah diterapkan secara kreatif identitas lokal dalam desain masih perlu diperbaiki. Beberapa indikator memperoleh penilaian "kurang sesuai", seperti penggunaan identitas lokal dan kejelasan visual budaya agar tidak menimbulkan kebingungan. Meskipun demikian, tampilan media tersebut mampu menunjukkan rasa bangga terhadap budaya lokal serta mengandung nilai-nilai karakter positif. Hal ini sejalan dengan pandangan Wajiro (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis kreasi lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyempurnaan materi, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai budaya dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, perlu validasi untuk memperkaya visual budaya lokal menjadi masukan penting dalam proses revisi media.

Hasil validasi ahli media kedua menunjukkan peningkatan kualitas LKPD setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan validasi

pernyataan. Nilai yang diperoleh siswa 100% dan skor maksimum UB dengan persentase kelulusan sebesar 80%, dan **sebagai pada kategori sangat baik**. Pernyataan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan profil kemampuan literasi membaca siswa dengan visual LKPD Pada aspek literasi membaca, bangun sebagai indikator merupakan penilaian sangat tinggi yang menunjukkan bahwa nilai literasi, pernyataan sama, jenis huruf, dan konsistensi tampilan telah memenuhi standar **hasil pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VI SD**.

Pada aspek kualitas teks dan visual, ahli media menilai bahwa gambar dan visual yang digunakan telah lengkap jelas dan berkualitas tinggi. Selain juga sangat menarik dengan konteks budaya lokal Selima. Visual dinilai mampu membantu mencapai ke konsep IPA dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi sains gerak. Penilaian ini menunjukkan bahwa gambar visual sebagai alat bantu keagihan telah terpenuhi, sebagaimana ditunjukkan oleh Widayanti (2022) bahwa media visual yang tepat dapat membantu siswa memahami pemahaman konseptual melalui representasi konkret dari konsep-konsep IPA yang abstrak.

Aspek integrasi kearifan lokal dalam materi pada video belajar merupakan penilaian yang sangat baik. Dengan LKPD dinilai telah mempromosikan identitas lokal Selima, menampilkan unsur budaya secara tepat dan baik serta melibatkan keahliannya, serta mampu mempromosikan nilai-nilai sebagai budaya daerah. Selain itu, nilai-nilai karakter positif dinilai terintegrasi secara alamiah dan tidak bertele-tele. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD **baik** karena berfungsi sebagai media pembelajaran IPA, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan penguatan budaya lokal, sejalan dengan tujuan pembelajaran kewilayatan dalam Kurikulum Merdeka.

Pada aspek kemenarikan dan kelayakan media, ahli media menilai bahwa LKPD mampu menarik minat belajar siswa, selaras dengan isi materi IPA, serta efektif dalam membantu siswa memahami konsep sekaligus menguji budaya lokal Selima. Komponen media dinilai sangat

memiliki yang sama lain, sehingga menjadikan pengalaman belajar yang unik dan bermakna. Meskipun demikian, ahli media cetak tetap memberikan saran penyempurnaan, seperti penggunaan foto atau karakter khas budaya sebagai pemada instruksi, penggunaan ruang kosong agar tampilan tidak terlalu padat, serta penggunaan elemen visual pada bagian-bagian. Saran ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran merupakan proses berkelanjutan yang selalu terbuka untuk penyempurnaan.

Dengan demikian, hasil validasi ahli media merupakan **Kelebihan** LKPD IPA berbasis kearifan lokal Salsama untuk memfasilitasi **kemampuan belajar media pembelajaran** dengan kategori sangat layak. LKPD dinilai efektif secara visual, fungsional, dan kontekstual dalam mendukung pembelajaran IPA kelas VI. Manfaat dari penelitian media merupakan aspek penting bagi peneliti untuk melakukan kerja ilmiah guna meningkatkan kualitas desain dan visual, sehingga LKPD **dikembangkan tidak hanya layak secara teknik, tetapi juga memiliki aspek aspek yang sama** sehingga lebih yang baik **bagi media pembelajaran berbasis kearifan lokal**.

A. Hasil Kepraktisan Terhadap Pemahaman Konsep LKPD

Hasil uji kepraktisan yang diperoleh dari respon guru dan siswa menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal **tersebut** tersebut **tersebut** sudah layak. Sangat Praktis. Persentase kepraktisan guru sebesar 57% dan rata-rata respon siswa sebesar 59% mengindikasikan bahwa produk yang **dikembangkan tidak hanya** mudah digunakan, **tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran** IPA. Hasilnya pada materi siklus gerak linier. Tingginya tingkat kepraktisan ini disebabkan karena LKPD mampu memberikan **kebahasan pembelajaran yang** **menarik, bermakna, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik** sekolah dasar.

Selain aspek kepraktisan pada perangkat pembelajaran berbasis IPA dengan kemudahan penggunaan dan kemenarikan oleh pengguna. Menurut Hasan dan Hakim (2021), kepraktisan ditentukan oleh sejauh mana suatu materi atau media pembelajaran mudah digunakan dan

memberikan kemudahan bagi guru sebagai siswa dalam proses pembelajaran. Terjadi kesulitan ini sejalan dengan pendapat tersebut, di mana guru menilai LKPD masih dirapikan untuk menyelesaikan pelajaran yang rumit serta fleksibel digunakan dalam berbagai kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa produk masih memusat indikator kepraktisan (sifat fungsional) dan operasional.

Selain itu, aspek kejelasan dan keterbacaan merupakan kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan aspek keterbacaan kategori baik yang menunjukkan bahwa siswa sedikit atau banyak sudah dapat mengoperasikan konsep, sehingga menimbulkan pertanyaan materi yang sistematis, jelas, dan berbantu pengalihan mata. Integrasi kerajinan lokal Aceh Serambi dalam LKPD membantu menghasilkan karya yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga konsep siswa tidak lagi hanya abstrak, melainkan lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan demikian, LKPD berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan proses komunikasi pengetahuan secara bertahap.

Dari aspek kesesuaian waktu dan pelaksanaan, LKPD dinilai praktis karena kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi waktu yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Triana (2014) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang baik harus mampu mengoptimasi aktivitas belajar siswa efektif dan efisien. Kesesuaian waktu menjadi hal yang penting karena pembelajaran yang tidak sesuai dengan waktu menyebabkan minat pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, LKPD membantu guru mengelola waktu sebagai kegiatan atau pembelajaran tetap secara baik.

Aspek validasi dalam mendukung penanaman konsep juga merupakan kategori sangat baik. Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Nyotky, pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman kontekstual. LKPD berbasis kerajinan lokal memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, menggambar, dan menggunakan konsep dalam

gaya dengan praktik budaya lokal, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Hal ini terbukti dari tingginya motivasi respon siswa yang menunjukkan bahwa LKPD membantu mereka memahami konsep atau terjemah soal, dan cara-cara lebih kreatif.

Hasil terapan siswa yang seluruhnya berada dalam kategori sangat praktis menunjukkan adanya ketertarikan praktik yang tinggi. Menurut Niswan (1999), salah praktik pengamatan dilakukan praktik apabila penguraian menyatakan bahwa praktik tersebut mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam situasi nyata pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, tidak ada siswa yang menuliskan profilatur di bawah kategori sangat praktis (43%), yang berarti LKPD telah memenuhi kriteria kepraktisan secara optimal.

Kefasihan LKPD dalam pembelajaran IPS juga memiliki aspek yang signifikan. Tanpa penggunaan LKPD, proses pembelajaran cenderung bergantung pada metode ceramah dan buku teks semata, yang berdampak membuat siswa pasif dan mengalami kesulitan memahami konsep abstrak. LKPD berfungsi sebagai panduan aktivitas belajar yang sistematis, sehingga siswa memiliki arah yang jelas dalam melakukan pengamatan, diskusi, dan penilaian kesimpulan. Oleh karena itu, penggunaan LKPD sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran aktif dan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Integrasi kearifan lokal Basrah Serawa dalam LKPD juga meningkatkan relevansi pembelajaran dengan lingkungan sosial budaya siswa. Menurut teori *Contextual Teaching and Learning*, pembelajaran yang menggunakan materi dengan konteks kehidupan nyata akan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mempelajari dalam gaya umum teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik budaya yang mereka kenal, sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Sebuah teknologi, hasil kepraktisan yang tinggi juga merupakan kualitas produk pembelajaran yang telah melalui tahap validasi dan tes. Kepraktisan hasil karya menunjukkan keseluruhan penggunaan, tetapi juga menggambarkan kesiapan produk untuk diimplementasikan secara luas. Dengan skor persentase dan rata-rata siswa 93%, LKPD ini telah memenuhi standar pengantar pembelajaran yang baik, yaitu valid, praktis, dan potensial untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Dengan demikian, penelitian hasil kepraktisan terhadap pembelajaran konsep menggunakan bahan LKPD berbasis kearifan lokal Betawi-Surawi memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V SDN 50 Seluma. Produk ini tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga terbukti praktis dan bermanfaat secara empiris. Oleh karena itu, LKPD ini sangat direkomendasikan sebagai bahan dan pendukung dalam pembelajaran IPA sekolah dasar kelas tinggi kelas LKPD yang sederhana dan kondusif, proses pembelajaran cenderung kurang optimal dan pemahaman konsep siswa dapat tercapai hambatan

4. Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA kelas VI berbasis kearifan lokal Betawi-Surawi yang dikembangkan memiliki tingkat keefektifan, kepraktisan, dan kemenarikan yang sangat tinggi. Hal tersebut sejalan dengan konsep diik sebagai pengantar langsung. Uji coba produk ini dilaksanakan setelah LKPD direvisi sebanyak dua kali (dua) dan uji coba, sehingga pembelajaran ini dinilai mampu adalah melalui keterkaitan penggunaan LKPD dalam pembelajaran yaitu terdapat kemampuan setelah proses dan pemahaman belajar peserta didik. Tujuan pada tahap uji coba ini mencapai tidak hanya hanya produk yang dikembangkan tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga efektif dan fungsional dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan respon guru IPA, yaitu Ibu Nurida Fatma Mawati Putri, S.Pd., yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari dua puluh tahun, LKPD merupakan instrumen keefektifan sebesar 77% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang praktisi pendidikan, LKPD telah memenuhi standar sebagai bentuk alat pendahulu yang berkesulitan. Pada aspek keefektifan ini dan bentuk pembelajaran, guru menyatakan bahwa materi sistem gerak manusia yang diajarkan telah sesuai dengan materi pembelajaran IPA kelas VI Kurikulum Merdeka serta dimasukkan sebagai bentuk perkembangan kepraktisannya di kelas di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Widoyoko (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar harus disajikan secara berdaya, berkesulitan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar konsep sains dapat dipahami secara lebih dini dan mendalam.

Temuan keefektifan (skor) Rivaldi Setiawan dalam materi sistem gerak di kelas sangat besar karena mampu mengaitkan konsep di kelas dengan aktivitas belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Guru menilai bahwa pengaitan tersebut Rivaldi Setiawan dengan fungsi rangka, selubung, dan otot merupakan materi IPA lebih kontekstual dan bermakna. Temuan ini merupakan penguatan Widoyoko (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang kontekstual akan lebih efektif apabila peserta didik dapat mengaitkan konsep sains dengan fenomena nyata di lingkungan sosial dan budaya mereka. Dengan demikian, LKPD ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan budaya lokal.

Pada aspek kemenarikan dan kepraktisan penggunaan, guru menyatakan bahwa LKPD mudah digunakan, memiliki struktur yang jelas, serta tidak memuat kata-kata yang rumit. LKPD juga dinilai bermanfaat untuk digunakan dalam berbagai kondisi kelas, baik pembelajaran klasikal maupun kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulastomo (2014) yang menyatakan bahwa bentuk apa yang baik harus praktis, mudah

digunakan oleh guru dan peserta didik, serta mendukung keterlaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu, LKPD dinilai membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan memudahkan proses penilaian, baik penilaian proses maupun hasil belajar, sehingga peran LKPD tidak hanya sebagai media belajar siswa, tetapi juga dapat menjadi bahan pengajaran bagi guru.

Dari sini relevansi konfiansi (yaitu, guru menilai bahwa guru tersebut secara dramatis secara akurat dan tidak menyimpang dari nilai budaya sebagai LKPD dinilai, mampu memantulkannya sikap yang dapat dievaluasi dalam budaya lokal, sehingga, serta yang memantulkannya nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebermanakmudaraan pelayanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wajid (2020) yang menyatakan bahwa **pendekatan berbasis kearifan lokal berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik** sekaligus menjaga keberlanjutan budaya lokal melalui proses pendidikan formal. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan **tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kultur peserta didik.**

Hasil uji coba produk berorientasi **kepada peserta didik** juga menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan **persentase ketepatan** sebesar 100% dan **tingkat keterlaksanaan**. Peserta didik menyukai hal-hal LKPD menarik, tidak membosankan, serta membuat pembelajaran IPA secara lebih menyenangkan. Ilustrasi dan gambar **yang** menarik karena dapat membantu meningkatkan minat belajar dan **keaktifan** peserta didik **melalui** **media** dengan gambar menarik **sehingga** lebih **tertarik**. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayyid (2020) yang menyatakan bahwa **media pembelajaran yang baik harus mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, serta mempercepat proses pembelajaran melalui penggunaan visual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.**

Pada aspek kejelasan materi dan petunjuk, peserta didik menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami

di berbagai-bagai kegiatan di luar rumah. **Walaupun** begitu, masyarakat dengan cara yang lebih baik diharapkan dalam setiap aktivitas. Hal ini mendorong pemerintah Jepang (2018) yang menekankan bahwa kegiatan riang, positif, dan **kegiatan pembelajaran** merupakan hal yang penting dalam menciptakan **keberhasilan yang efektif dan bermakna**. Dengan jenjang yang jelas, **siswa** tidak dapat lebih mandiri dalam belajar dan **tidak** sepenuhnya bergantung pada **penjelasan guru**.

Dari aspek keragaman materi IPA dengan kearifan lokal, peserta didik menyatakan bahwa **pendidikan** Sekolah menengah mereka memahami cara kerja **kearifan lokal** masyarakat, termasuk fungsi religius, sosial, dan lain-lain, serta penguasaan dan cara menjaga kelestarian alam sekitar. Pengalaman belajar yang **menyajikan** budaya lokal dengan konsep IPA membuat pembelajaran terasa lebih riang dan mudah dipahami. **Temuan ini** memperkuat penelitian Widayanti (2022) bahwa **pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan pengetahuan riang** peserta didik akan meningkatkan **penelitian konseptual dan daya ingat jangka panjang**.

Pada aspek keberagaman pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik menyatakan bahwa **jumlah pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan budaya daerahnya** yang menjadi lebih **mengenal** kearifan lokal **kearifan** Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berkontribusi dalam **membedakan** cara **lain** terhadap **budaya lokal**, sekaligus meningkatkan **keindahan** budaya peserta didik. Menurut Wajanto (2020), pembelajaran yang **mengintegrasikan kearifan lokal** mampu **meningkatkan** minat belajar peserta didik dan **mengaktifkan** sekolah sebagai **ruang** strategi untuk **pelestarian** budaya daerah.

Uraian dari data hasil respon IP peserta didik kelas VI terhadap penggunaan LKPD IPA berbasis kearifan lokal Sekolah, diperoleh persentase **pendapat** dengan **senang** antara 77% hingga 100%, dan sebaliknya **tidak** pada kategori **Agung**, **Layak**, **Moyah**, atau **menarik** persentase di atas 50%, bahkan **tidak** siswa mencapai nilai **simpurna** (100%). **Temuan ini** menunjukkan bahwa **produk yang**

diembangkan menjadi tingkat keberuntunan yang sangat tinggi. O. Kidmari peneliti didik sebagai pengingat utama bahan ajar. Tingginya persepsi tersebut mengakibatkan bahwa LKPD mampu membantu aspek kemandirian, kejelasan materi, kemudahan penggunaan, serta relevansi dengan pengalaman belajar siswa. Dalam perspektif pengembangan bahan ajar, Subotono (2014) menyatakan bahwa bahan ajar yang efektif harus mampu menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman konsep, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Dengan demikian, upaya positif dan sekolah siswa menjadi indikator utama bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi prinsip-prinsip dasar belia yang baik bukan saja secara pedagogis.

Dengan tingginya respon siswa menunjukkan bahwa integrasi keaktifan lokal di sekitar siswa di dalam sistem gerak manusia berhasil menyajikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Peserta didik dapat hanya mempelajari konsep rangka, sendi, dan otot **melalui gambar**, tetapi juga mengaitkannya dengan gerakan budaya yang sudah mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. **Terdapat tujuan dengan** materi pembelajaran kinestetik yang dikaitkan oleh seperti **GRHS** **melalui** **pembelajaran** dan lebih efektif apabila materi diajarkan **melalui** **pengalaman** **siswa** peserta didik sehingga terbentuk **pemahaman yang lebih mendalam** Selain itu, Wilkyson (2021) menyatakan bahwa pembelajaran (PA) di sekolah dasar perlu menekankan keaktifan siswa belajar di kelas dan lingkungan sekitar agar siswa tidak sekedar menghafal, tetapi memahami secara konseptual. Dalam konteks ini, penggunaan gambar **Siapa** **Seawal** sebagai media kinestetik terbukti membantu siswa mengaitkan **Empat** **gerakan** **gerak** **otot**, sehingga materi yang semula **hanya** **berada** **menjadi** **lebih** **mudah** **dipahami**.

Melihat adanya siswa menunjukkan adanya **kegiatan** **Latihan** **terhadap** **variabel** **pergerakan** yang menunjukkan perbedaan karakteristik, kemampuan, dan pengalaman belajar masing-masing individu. Hal yang sama menunjukkan persentase nilai lebih rendah dibandingkan yang lain.

yang dapat memfasilitasi perilaku pembelajaran tersebut atau menyesuaikan tingkat kesulitan pada beberapa situasi. Namun demikian, variasi tersebut tetap berada dalam kategori sangat positif dan menunjukkan bahwa LKPD mampu mengkomodifikasi sejumlah fitur kebermanaknaan belajar siswa. Dalam perspektif pendidikan berbasis kearifan lokal, Wiggins (2009) menegaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pemahaman akademik, tetapi juga memanfaatkan (distribusi dan pss) budaya tersebut secara Timbul dalam penelitian ini, pemanfaatan budaya LKPD IPA berbasis kearifan Selayar tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman konsep sains gerak, tetapi juga memperkaya nilai karakter, motivasi belajar, serta ketertarikan terhadap budaya lokal Selayar. Dengan demikian, sesuai kearifan lokal yang menjadi produk pada seluruh aspek materi sains LKPD yang dikembangkan, hasil dan validasi digunakan sebagai bahan dan pendukung pembelajaran IPA kelas VI sekolah dasar.

Dengan demikian hasil uji validasi produk menunjukkan bahwa LKPD IPA berbasis kearifan lokal kearifan Selayar sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran IPA kelas VI. LKPD ini terbukti mampu meningkatkan minat dan ketertarikan belajar peserta didik, membantu guru dalam mengelola pembelajaran, serta menciptakan pembelajaran IPA yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada kearifan budaya lokal. Sesuai itu, penelitian kesimpulan bahwa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah timur khususnya dalam pembelajaran IPA yang menekankan kearifan masyarakat, lingkungan, dan budaya lokal.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD IPA kelas VI berbasis kearifan lokal Beside Serasa di Kabupaten Selayar, dapat disimpulkan bahwa:

1. LKPD yang dikembangkan diharapkan sangat layak berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media, karena telah memenuhi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka, kompetensi kunci IPA, kejuruan penerapan, serta desain dan integrasi budaya lokal yang tepat sesuai akademik, pedagogis, dan etnis.
2. LKPD berbasis kearifan lokal Beside Serasa diharapkan memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi dalam mendukung penerapan konsep IPA siswa kelas VI SDN 50 Selayar, yang dikembangkan melalui materi pokok guru dan siswa. LKPD terbukti mudah digunakan, membantu penyampaian materi secara jarak secara kinestetik, serta meningkatkan keterampilan diri siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, LKPD ini layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.
3. Hasil uji coba menunjukkan respon sangat positif dengan persentase ketayuan guru sebesar 97% dan peserta didik pada masing 89% - 100%. LKPD dinilai praktis, membantu pengajaran pembelajaran, serta meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.
4. Integrasi Beside Serasa ini diharapkan meningkatkan pemahaman konsep siswa guru, tetapi juga menambahkan nilai karakter dan nilai bangsa terhadap budaya lokal. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran IPA di sekolah dasar.

B. News

Berikan hasil penelitian dan pengembangan LKPD IPA berbasis **Keterampilan Berpikir Kritis** sebagai berikut.

1. Ragi Gini

Gini diumumkan untuk mengembangkan LKPD ini sebagai bahan ajar pendamping dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi sistem gerak manusia, serta meningkatkan daya dengan metode pembelajaran aktif agar siswa lebih terlibat secara optimal. Gini juga dapat mengembangkan materi kegiatan berbasis **Studi Kasus** lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

2. Ragi Sekeloa

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan dan penggunaan **halaman dan terbitan** sebagai **bagian dari** **proses pembelajaran**, sehingga sebagai upaya pemaksimalan kegiatan dalam Sekeloa juga dapat memanfaatkan platform **guru** dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual sesuai karakteristik lingkungan peserta didik.

3. Ragi Peranti Selanjutnya

Penelitian ini masih butuh pada uji coba skala kecil dan pada uji materi pembelajaran. **Uji coba** ini, peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan uji coba dengan skala yang lebih luas, mengembangkan pada materi IPA lainnya, serta menguji efektivitasnya melalui penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar secara lebih mendalam.

4. Ragi Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal berbasis etno-
biologi dapat meningkatkan karakteristik budaya di masing-masing daerah, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mampu menumbuhkan identitas serta karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Ferra, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *J. RENCANA BANGUNAN*, 6(2), 2803-2809.
- Anggraini, M., Khairi, M. S., & Rizki, F. A. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Mula-Pelajaran IPS Bab 3 Kelas IV SDN 02 Sungai Buntar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPDI)*, 5(2), 444. <https://doi.org/10.52060/jipdi.v5i2.2304>
- Arifany, D., Sari, M., & Fitriani, R. (2023). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat siswa sekolah dasar. *Bandung: Alfabeta*.
- Arjany, D., Siregar, H., & Sari, D. (2021). *Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Arianty, N., Nugrahini, N., & Wisaradani, R. (2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 88-97.
- Arqad, A. (2020). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Asriati, S., & Muhammad, A. (2018). *Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2012). *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan*. Jakarta: BSNP
- Benny, A. (2004). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian Rakyat, Jakarta
- Calayati, G., Enawaty, E., Lelina, Maharani, H., & Ulfah, M. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Botaniologi di SMPN 1 Lingsi Diding. *JURNAL BANGUNAN*, 5(1), 3004-3017.
- Coon, A. A., & Hunt, R. H. (2019). *Teaching Science Through Discovery*. New York: Macmillan Publishing Co.
- Cunari, S., Dooler, M., & Murtani, A. (2024). Analisis Kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuning Lebong. *LATERALISASI*, 1(201).
- Dunaid, M., & Saesui, H. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elfindi, A., et al. (2023). *Insersi Pembelajaran IPA di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Press.
- Elfindi, M., Sahyoc, & Simanjuntak, M. P. (2023). *Integrative science learning to improve higher order thinking skills in elementary schools*. *Journal of Science Education Research*, 7(1), 15–28.
- Elfindi, R., Sahyoc, & Ginting, E. M. (2023). *Contextual science learning to improve students' scientific literacy in elementary schools*. *Jurnal Pendidikan IPB Indonesia*, 12(1), 15–24.
- Gas, G. (2020). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Hastuti, P. W., et al. (2020). *How to develop students' scientific literacy through integration of local wisdom in Yogyakarta on science learning*. *Journal of France: Conference Series*, 1449, 012108.
- Hidayati, D. (2017). *Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Imuda, A. M., Hamidi, & Maharni, H. (2021). **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIR (LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI PERUBAHAN FISIKA DAN KIMIA**. *CHIZ: Journal of Chemistry, Education, and Science*, 7(2).
- Irwani, & Novaldy. (2019). *Kearifan lokal dan pembelajaran Berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Jusaidi, F., Fitriyani, N., & Farih, A. S. (2023). **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIR (LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**. *Journal of Elementary School (JGES)*, 6(2).
- Intiqusah. (2021). *Pengaruh Penggunaan LKPD berbasis Partisipasi dan Pembelajaran Kelompok Belajar Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kalilik, N., & Nugrahini, Y. (2023). *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Komendiknas. (2013). *Prosedur pengembangan bahan ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemertanian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 18 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemertanian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kharisma, I., Hartono, & Widiati, A. K. (2021). Development of student worksheets (LKPD) based on an open ended approach with a local wisdom content. *Jurnal Meccanika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-46.
- Lubis, S., Hidayati, N., & Zulaikha, Z. (2021). *Pengembangan LKPD sebagai Bahan Ajar Berbasis Lokal dalam Pembelajaran IPA*. Padang: UNP Press.
- Lubis, U. I. N., Sulistyanti, S., & Sumarti, S. S. (2023). Pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran IPA selulosa dasar. Semarang: UNNES Press.
- Lubis, U. I. N., Sulistyanti, S., & Sumarti, S. S. (2023). The Effectiveness of Local Wisdom-Based Electronic LKPD to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 81. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230710>
- Lubis, U. I. N., Sulistyanti, S., & Sumarti, S. S. (2023). The Effectiveness of local wisdom-based electronic LKPD to improve elementary school students' learning outcomes. *Journal of Primary Science Education*, 5(2), 55-68.
- Majid, Abdul. (2016). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martani, A., Harida, Muliati, R., Lenny, C., & Bayuwati, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Zat Aditif. *EDUSAINS: Jurnal Pembelajaran*, 10(2), 58-65.
- Mufis, H., & Sowan, W. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyati, R. (2010). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Pengajaran Melalui Berupa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfitriani, N., & Sari, P. M. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada

Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, #2), 344-351).

- Nuflin, M. (2018). *Cetakan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuflin, M. (2019). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Nasional*. Surabaya: Lincea University Press.
- Nuzri, H., Azzah, K. A., Laila, H. F., & Supri, A. (2023). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HOT'S PADA MATERI IMPULS DAN MOMENTUM. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPJ Indonesia)*, 11(1), 34-44.
- Nuzuliah. (2021). *Pengembangan LKPD Berbasis Guided Inquiry pada Materi Termistansi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Purwati, D., & Fadhri, H. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Permenodikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Standar Lokal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permenodikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Standar Lokal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permenodikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permenodikbud. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permenodikbud. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permenodikbud. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Purwati, A. (2010). *Siapa Itu? Model Pembelajaran Kontes Berbasis Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwati, A. (2015). *Pendidikan Karakter Melalui Buku Ajar Inovatif*. Yogyakarta: UIN Press.
- Purwati, A. (2019). *Pengembangan Buku Ajar Tematik: Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Preroda Media Group.

- Prestowo, A. (2021). *Analisis Kuantitatif Monitoring Kualitas Air Instansi Mengetahui Masalah Pencemaran yang Menyerang dan Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Primo, A., & Harinda, D. (2018). *Pengembangan LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Sains*. Surabaya: Unesa University Press.
- Puspita, L. I., Yudi, M., & Nugroho. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Jurnal: Jurnal Sekolah PGSD IPI UNIKSI*, 8(4), 592-602.
- Putra, A. E., Julilda, Fathoni, H., & Basuki, F. R. (2022). *Pengembangan perangkat pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal pada materi sains menggunakan model 4D*. Lampung: Universitas Lampung Press.
- Putra, A. E., Julilda, F., Fathoni, H., & Basuki, F. R. (2021). The Design of Local Wisdom-Based Science Learning on Pressure Materials in Junior High School. *Journal of Science Education Research*, 5(2), 28. <https://doi.org/10.21851/jser.v5i2.42505>
- Putri, T. A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal: Jurnal Sekolah PGSD IPI UNIKSI*, 4(4), 70-77.
- Rahayu, F. (2021). *Desain Pembelajaran dan Pengembangan LKPD dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, R., Mulyono, D., & Kristanto, Y. (2021). *PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NBY, PIRI NICA JATI*. <https://doi.org/10.31759/jurnal.v6i2.7085>
- Rehman, J. A., Juliana, U., Selya, Hikmahwati, & Rokhmah, I. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Fisika. *GyaSensalid: Jurnal Pendidikan, IPA, Geografi, dan Geofisika*, 8(2).
- Rindi, M. (2017). *Kearifan lokal sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman hidup masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risiana, E. (2024). Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Berdasarkan Systematic Literature Review. *Celbes Journal of Elementary Education*, 2(2), 129-136.
- Rozalia, Y., Yustina, & Fauziah. (2019). *Pengembangan LKPD Berbasis Pendidikan Sains* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Pekanbaru: Universitas Riau Press.
- Rustaman, N. (2017). *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Bandung: UPI Press.
- Rustaman, N. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Sains di SD*. Bandung: Alfabeta.

- Jalilik, H., Karim, & Suryaningih, Y. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Matematika SMP. *Journal of Mathematics, Science, and Computer Education (JMSCE)*, 1(2).
- Sahyur, et al. (2019). *Problematika Pembelajaran IPS dan Substansi di Sekolah Dasar*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Samudra, U. (2016). *Psikologi IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: balke.
- Samudra, U. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saput, F., & Wiliyanti L.I.X, E. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lokal pada Materi Asam dan Garam Kelas XI SMA. *Jurnal Penelitian Matematika dan Sains*, 1(2), 15-31.
- Sari, D., & Suprihaini. (2016). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Ekosistem*. Malang: UINM Press.
- Sarika, M., Rosulita, E., & Aswifiamyah. (2023). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD. *Journal of Elementary School (JES)*, 6(2).
- Sarini. (2019). *Kearifan Lokal: Konsep, Konsep dan Praktek Sosial Budaya Yogyakarta*. Ombak.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surti, I. W., Surti, I. W., & Sulaiman, A. A. I. A. R. (2022). PERANCANGAN DAN VALIDASI LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK Mendukung IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERMUTUAN KEARIFAN LOKAL GUNA Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPS Indonesia*, 12(2), 70-80.
- Supriyandito, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suzanti, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tilak, H. A. R. (2000). *Penelitian, Zebadusana, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

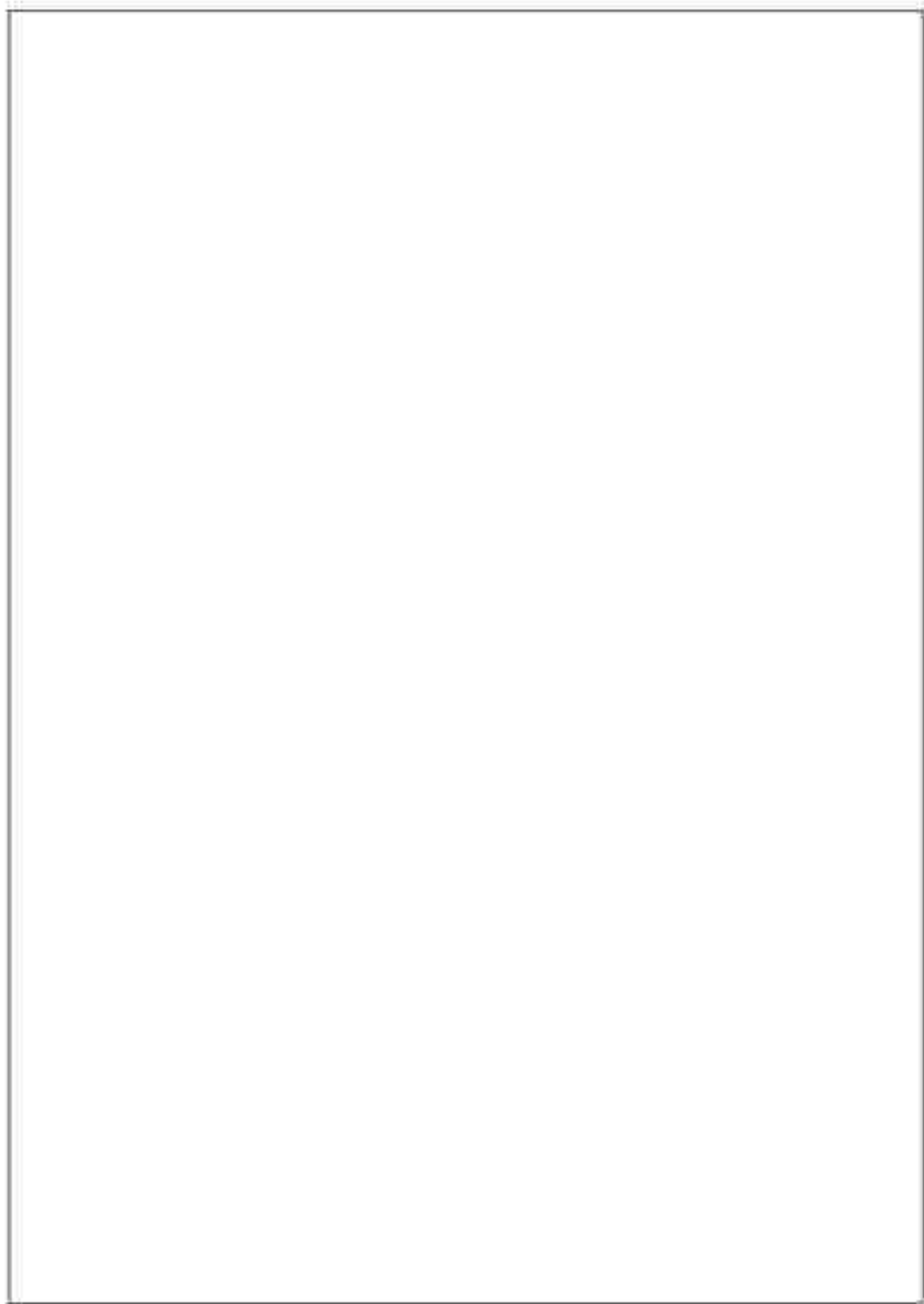
- Triana, U. (2021). *Desain LKPD Interaktif Berbasis Ekspertise untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Desain Pengembangan Pembelajaran Kumulatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pradamedia Group.
- Ulfah Laili N., Albiyanti S., & Sunardi, S. S. (2022). Pengembangan LKPD elektronik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional. (2023). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Utari, W., Mardiyani, N., & Purwati, L. A. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Berbasis Potensi Lokal Rejang Lebong dengan Perincatan Sempit Siswa Kelas IV SD Negeri 63 Rejang Lebong. *PROSIDI KONFERENSI NASIONAL SIPHAPARI*, 5(2).
- Wegman. (2010). *Pendidikan berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widayat, L. P. (2022). *Efektivitas dan pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Pusaka Palau.
- Widayat, A. (2022). *Strategi Pembelajaran IPA yang Efektif dan Komunikatif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widayat, F. P. (2022). *Efektivitas dan pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Yogyakarta: Pusaka Palau.
- Widayat, A. W., & Sulistyowati, F. (2017). *Mendukung Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyanti, F. G., Hidayat, Y., & Apriyan, D. C. S. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Gunungji. *JURNAL EDUCATION*, 6(1), 24-30.
- Yuliani, L. (2011). *Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam konteks budaya Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Yuliani, L. (2010). *Nilai dan makna kearifan lokal dalam pendidikan karakter bangsa*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI PENELITIAN







MICE

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

1%

2

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

1%

3

reposister.almaata.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Islam Malang

Student Paper

1%

5

eprints.ulm.ac.id

Internet Source

<1%

6

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1%

7

Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1%

8

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

9

repository.uinpalopo.ac.id

Internet Source

<1%

10

Zombledoc.com

Internet Source

<1%

repository.uir.ac.id

11	Internet Source	<1%
12	Ika Lailiyatul Muniroh, Nurul Istiq'faroh. "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis IKA (Interaktif, Kreatif, dan Aktif) Materi Majas Kelas V SD", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	<1%
13	Submitted to UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Student Paper	<1%
14	Tifani Putri Arizqa, Delvi Asmara. "Pengembangan e-Jobsheet Berbantu Tinkercad Kelas XI pada Mata Pelajaran Sistem Kendali Elektronik di SMK Negeri 4 Pariaman", TSAQOFAH, 2026 Publication	<1%
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
16	Haen Haen, Fathul Zannah, Tazkiyatunnafs Elhawwa. "Pengembangan Bahan Ajar Bakar (Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai) pada Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Kelas VIII", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2025 Publication	<1%
17	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
18	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%

19	Sri Rahayu Kusumaningsih, Sabrina Putri Syahada, Rani Setiawaty. "Analisis Kevalidan dan Kepraktisan Media Beskuba Berbasis Budaya Pati untuk Pembelajaran Kalimat Siswa Kelas II", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Publication	<1 %
20	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
21	idoc.pub Internet Source	<1 %
22	ejournal.uncm.ac.id Internet Source	<1 %
23	Lastri Yetti Sitompul, Rini Br Surbakti, Maria Manurung, Novia Carla Purba, Nadya Lumbantobing. "Penerapan Etnomatematika untuk Memahami Kesamaan Konsep Matematika Pada Permainan Kelereng dan Kue Klepon", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2025 Publication	<1 %
24	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Students Paper	<1 %
25	Ega Andriani, Revina Rizqlyani. "Pengembangan Media Pohon Pintar Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun", IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education, 2024 Publication	<1 %
26	jiip.stkipyapisdompu.ac.id Internet Source	<1 %

27	www.neliti.com Internet Source	<1 %
28	Andina Andina, Maila Sari, Rilla Gina Gunawan. "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Budaya pada Masjid Kuno dan Bilik Padi Kerinci terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Bangun Datar", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2025 Publication	<1 %
29	media.neliti.com Internet Source	<1 %
30	eprints.uhimudasorong.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
32	I Gede Destira Nartayana, I Putu Sriartha, I Putu Ananda Citra. "Modul Penginderaan Jauh untuk Meningkatkan Kemampuan Interpretasi Citra Siswa", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Publication	<1 %
33	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Students Paper	<1 %
35	Lidya Cindy Lestari, Tika Mayang Sari. "Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Aplikasi Anyflip Pada Materi Sel Untuk Siswa	<1 %

Kelas XI SMA/MA", BIO-EDU: Jurnal Pendidikan
Biologi, 2024

Publication

36	jsr.unuha.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to International School Hong Kong Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
39	pasca.um.ac.id Internet Source	<1 %
40	wirahadie.com Internet Source	<1 %
41	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
42	Rizki Amirul Huda, Khizanatul Hikmah. "Liveworksheets E-LKPD Development for Nahwu Learning", Academia Open, 2026 Publication	<1 %
43	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
45	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
47	I. Damayanti, J. Nuraini, S. Farhana, A. Nurussama. "Pengembangan Media	<1 %

Pembelajaran Canva Interaktif menggunakan Teori Bruner pada Materi Bangun Datar Kelas 1 SD", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026

Publication

48

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1%

49

journal.iaintakengon.ac.id

Internet Source

<1%

50

Jefta Payung Langi, Tanwey Gerson Ratumanan, Henry Junus Wattimanela. "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS APLIKASI ANDROID DENGAN INTEGRASI TEKNOLOGI GOOGLE DALAM KERANGKA KERJA TPACK", Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA), 2025

Publication

<1%

51

Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Student Paper

<1%

52

eprints.umsb.ac.id

Internet Source

<1%

53

Submitted to Abdullah Gul University

Student Paper

<1%

54

Dian Islamiyati, Mahrus, Joni Rokhmat, Yunita Arian Sani Anwar. "Pengembangan LKPD Kearifan Lokal Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Berpikir Kreatif : Systematic Literature Review", Kappa Journal, 2024

Publication

<1%

55	Journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
56	Firstian Syifa Maulida, Han Tantri Hardini. "Pengembangan Video Interaktif Berbasis Google Sites dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi SMKN 10 Surabaya". Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2025 Publication	<1 %
57	Jumriani, Eny Syatriana, Mukhlis. "Augmented Reality Learning Media for Student Engagement in Literacy Classrooms", Indonesian Journal of Innovation Studies, 2025 Publication	<1 %
58	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
59	fkip.unira.ac.id Internet Source	<1 %
60	Jurnal.isdikkleraha.ac.id Internet Source	<1 %
61	lib.um.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to Fakultas Hukum Student Paper	<1 %
63	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
64	journal-center.litpam.com Internet Source	<1 %

65	Journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
66	Jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
67	semnasmipa2017.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
68	Ahmad Tegar Febriansyah, Novi Setyasto. "Pengembangan Flipbook Berbantuan Augmented Reality Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Peredaran Darah Kelas V SDN Butuh 02", Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 2026 Publication	<1 %
69	Alfiah Khoiriyah Siregar, Zulhammi, Hamdan Hasibuan. "Implementasi P5PPRA melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah", Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2026 Publication	<1 %
70	Silvia Wulandari, Endang Surahman, Dwi Sulistyaningsih. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN SOFTWARE MODELLUS PADA POKOK BAHASAN GERAK PARABOLA", ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika, 2022 Publication	<1 %
71	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
72	Submitted to Universitas PGRI Madlun Student Paper	<1 %

73	pgsd.umm.ac.id Internet Source	<1%
74	Feni Happynis Br Aritonang, Lina Amelia. "Pengembangan FlashCard MAMI Fotografi untuk Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2025 Publication	<1%
75	eprints.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1%
76	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
77	Gusniarni Lestari, Mawardi Mawardi, Muhammad Yamin, Tiara Amanda, Sri Arnawinda, Nur Azizah. "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Bahasa Arab Menggunakan Heyzine Pada Materi Benda di Kelas pada Siswa Kelas VII MTSN Palopo", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2025 Publication	<1%
78	dokumen.tips Internet Source	<1%
79	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
80	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1%
81	Eka Puspitasari, Abdullah Abdullah, Mustika Wati. "Pendidikan: Tren Keterampilan Berpikir Kritis melalui LKPD yang Terintegrasi PBL", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2025 Publication	<1%

82	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
83	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
84	ecampus.lainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
85	ejurnal.man4kotapekanbaru.sch.id Internet Source	<1 %
86	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
87	researchhub.id Internet Source	<1 %
88	Dewi Peronika Hutasoit, Endang Sulistyarini Gultom, Rini Hafzari. "Uji Kelayakan Buku Saku Digital Berbasis Socio-Scientific Issues (SSI) pada Materi Dampak Penerapan Bioteknologi Kelas IX SMPN 37 Medan", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2025 Publication	<1 %
89	Submitted to IAIN Syekh Nurjati Cirebon Student Paper	<1 %
90	ejurnal.stkipddipinrang.ac.id Internet Source	<1 %
91	repository.persadakhatulistiwa.ac.id Internet Source	<1 %
92	sirisma.unisri.ac.id Internet Source	<1 %

93	Hadi Riwayat Utami. "Transformasi Karya Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Era Vuca", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2024. Publication	<1 %
94	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
95	docobook.com Internet Source	<1 %
96	Journal.udn.ac.id Internet Source	<1 %
97	Widyawati, Nia Aulia Khodijatul Qubro, Lintang Daraquthni, Sukiman. "Sintesis Pendekatan Eklektik Dan Model Kontekstual Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis Kearifan Lokal: Kajian Literatur", Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 2025 Publication	<1 %
98	adoc.pub Internet Source	<1 %
99	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
100	Gusnarib. "PEMBELAJARAN NILAI NILAI KARAKTER ISLAM MODERAT DI PERGURUAN TINGGI", Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
101	Mutia Yolanda, Rahmadhani Fitri, Muhyiatul Fadilah, Ria Anggriyani. "Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based	<1 %

Learning Terintegrasi Nilai Preventif Kesehatan Organ Ekskresi pada Materi Sistem Ekskresi untuk Fase F SMA", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025

Publication

102 Tsurayya Zhafirah, Maria Erna, R Usman Rery. "DEVELOPMENT OF E-MODULE BASED ON PROBLEM BASED LEARNING (PBL) IN HYDROCARBON MATERIAL", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2020

Publication

103 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

104 moraref.kemenag.go.id

Internet Source

105 Berlian Agus Tari, Muhammad Rusdi, Haryanto Haryanto, Harizon Harizon, Febbry Romundza, Firdiawan Ekaputra. "Pengembangan e-LKPD Berbasis Augmented Reality dengan Pendekatan Saintifik Berorientasi Berpikir Kritis Siswa pada Materi Struktur Atom", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2026

Publication

106 Pradina Pustaka, Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur et al. "Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi", Thesis Commons, 2022

Publication

107 Siti Luthfiyyah Salsabila, Lina Novita, Nur Hikmah. "DEVELOPMENT OF E-BOOK

TEACHING MATERIALS BASED ON BOOK
CREATOR ON THE TOPIC OF FLAT BUILDING
CLASS IV", Jurnal Dikdas Bantara, 2025

Publication

-
- 108** Tia Widiyanti, Ana Fitrotun Nisa.
"PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V
SEKOLAH DASAR", TRIHAYU: Jurnal
Pendidikan Ke-SD-an, 2021
Publication <1 %
-
- 109** eprints.unm.ac.id
Internet Source: <1 %
-
- 110** etheses.lainkediri.ac.id
Internet Source: <1 %
-
- 111** Sanita Peblantina, Cucun Sunaengsih, Atep
Sujana. "Pengaruh Video Animasi dalam
Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta
Didik pada Materi Perubahan Benda", Al-
Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah
Ibtidaiyah, 2025
Publication <1 %
-
- 112** Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung
Student Paper <1 %
-
- 113** Submitted to Universitas Muhammadiyah
Buton
Student Paper <1 %
-
- 114** journal.arimsi.or.id
Internet Source: <1 %
-

- 115 repository.uinsu.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 116 Alfitrah Boban Hartady, Rahmadina.
"Pengembangan Media Komik Digital Materi
Sel Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis
Siswa MAN 3 Medan", BIOEDUSAINS:Jurnal
Pendidikan Biologi dan Sains, 2026
Publication <1 %
-
- 117 Pauline Edeu, Theresia Laurens, Carolina
Selfisina Ayal. "PENGEMBANGAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL DI KELAS
VII SMP YOS SOEDARSO MASOHI", Jurnal
Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA),
2025
Publication <1 %
-
- 118 Sri Indar Parawansa Ailiu, Rustam Husain, Nur
Sakinah Aries. "PENGEMBANGAN E-LKPD
BERBASIS QUIZIZZ PADA MATERI LUAS DAN
KELILING BANGUN DATAR DI KELAS V",
Damhil Education Journal, 2024
Publication <1 %
-
- 119 Yani Martia Lestari, Tugiyu Aminoto, Erlida
Amnie. "Pengembangan E-Modul
Pembelajaran Berbantuan PhET Interactive
Simulation pada Materi Energi Alternatif
Peserta Didik SMA Negeri 10 Kota Jambi",
JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2026
Publication <1 %
-
- 120 core.ac.uk
Internet Source <1 %

121	eprints.unwahas.ac.id Internet Source	<1 %
122	jurnal.permapendis-sumut.org Internet Source	<1 %
123	Hidayu Sulisti. "Analisis Kebutuhan Flipbook Berbasis Etnomatematika Budaya Lokal Kota Pontianak di SD", <i>J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika</i> , 2025 Publication	<1 %
124	Mariyanti Elvi, Nur Asma Riani Siregar, Susanti Susanti. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN SOFTWARE GEOGEBRA PADA MATERI TRANSFORMASI GEOMETRI", <i>Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika</i> , 2021 Publication	<1 %
125	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
126	ejournal2.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
127	es.scribd.com Internet Source	<1 %
128	ganeca.blogspot.com Internet Source	<1 %
129	jurnal.unimor.ac.id Internet Source	<1 %
130	repositori.umrah.ac.id Internet Source	<1 %

131	Fatonah Fatonah, Juriah Juriah, Jodion Siburian. "Literatur Review: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Mengembangkan Literasi Sains dan Higher Order Thinking Skills (Hots) Peserta Didik", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2026 Publication	<1 %
132	Khaidir Fadil, Rajab Arakian, Salati Asmahasanah. "Peningkatan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal melalui Wayang Kertas pada Materi Sejarah Kelas 5 MI Nurul Falah Depok", YASIN, 2025 Publication	<1 %
133	ejournal-hipkin.or.id Internet Source	<1 %
134	ftk.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
135	jurnal.fipps.upgripnk.ac.id Internet Source	<1 %
136	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	<1 %
137	languar.net Internet Source	<1 %
138	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
139	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
140	Fabiana Dini Prawingga Nesri, Yosep Dwi Kristanto. "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBANTUAN TEKNOLOGI UNTUK	<1 %

MENGEMBANGKAN KECAKAPAN ABAD 21
SISWA", AKSIOMA: Jurnal Program Studi
Pendidikan Matematika, 2020

Publication

141 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Tengah <1 %

Student Paper

142 Imanuel Sairo Awang, Gabriel Serani, Zuhdan
Kun Prasetyo, Muhammad Nur Wangid. <1 %

"PENANAMAN KARAKTER KEBANGSAAN
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DI SEKOLAH DASAR", VOX EDUKASI:

Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2021

Publication

143 Wa Ode Siti Hamsinah Day, Minuk Riyana,
Dharma Gyta Sari Harahap. "Pengembangan <1 %

LKPD Bermuatan Karakter Lokal untuk
Meningkatkan Literasi Sains Siswa", EDUKATIF
: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023

Publication

144 journal.stal-ypbwl.ac.id <1 %

Internet Source

145 jurinotep.lppmbinabangsa.ac.id <1 %

Internet Source

146 pt.scribd.com <1 %

Internet Source

147 Fakhintan Ilza Karengga, Ulfatur Rizko, Abdul
Bashith. "Analisis Problematika Pelaksanaan <1 %

Evaluasi Pembelajaran IPA dalam Mencapai
Tujuan Pendidikan pada Kurikulum Merdeka

SD/MI", Al-Madrasah Jurnal Pendidikan
Madrasah Ibtidaiyah, 2025

Publication

148 Iqra Ramadani. "Integrasi Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kajang dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis", Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 2025

Publication

149 Submitted to Kelmyung University

Student Paper

150 Alfiah Nurul Utami, Supartinah Supartinah, Albi Anggito. "Efektivitas LKPD Tema Kearifan Lokal Berbasis Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar di Yogyakarta", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2025

Publication

151 Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Students Paper

152 Harisma Dewi Rohmawati, Hidayatur Rohmah. "Pengembangan Media ReChap (Recount Chapter) Berbasis PowerPoint Hyperlink pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X di MA Al-Azhar Peterongan Jombang", YASIN, 2025

Publication

153 Saiful Saiful, Imam Bukhori, Siti Maryam. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist di MA Mirqotul

154

Submitted to Universitas Katolik Indonesia
Atma Jaya

Student Paper

<1 %

155

jurnal.uisu.ac.id

Internet Source

<1 %

156

Afifah Fauziyah, Chairul Amriyah, Ayu Reza
Ningrum. "Systematic Literature Review:
Pengaruh Game Edukatif Wordwall Terhadap
Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar",
Elementary School: Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran ke-SD-an, 2025

Publication

<1 %

157

Nayla Nayla, Syarifah Widya Ulfa.
"Pengembangan E-LKPD Berbasis *Problem
Based Learning* (PBL) dengan Aplikasi
Liveworksheet pada Materi Sistem Imunitas
untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir
Kritis Siswa SMA", BIOEDUSAINS:Jurnal
Pendidikan Biologi dan Sains, 2025

Publication

<1 %

158

Neneng Kania Susi, Resti Nopianti, Yuyun
Elizabeth Patras. "Jalan Baru Implementasi
Kearifan Lokal pada Jenjang Pendidikan Dasar",
Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2025

Publication

<1 %

159

Nurul Afifah, Muhammad Najib.
"Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik
Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar

<1 %

Berbasis Budaya Lokal", Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023

Publication

160 Putri Rosilla, Yuniawatika Yuniawatika, Sri Murdiah, "Analisis kebutuhan bahan ajar siswa di kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar", *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2020
Publication

161 Sumardi Sumardi, Ahmad Agung Yuwono Putro, Mukti Amini. "Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal DIY untuk Siswa Sekolah Dasar", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2025
Publication

162 Submitted to Universitas Negeri Semarang
Students Paper

163 Submitted to Universitas Negeri Yogyakarta
Student Paper

164 garuda.kemdiktisaintek.go.id
Internet Source

165 jurnal.ustjogja.ac.id
Internet Source

166 Amrini Shofiyani, Ika Bella Purwandari. "Inovasi Pembelajaran Berbasis Modul Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri 11 Jombang", *ANWARUL*, 2025
Publication

167 Submitted to IAIN Bengkulu
Student Paper

168 Intan Aprilliani Adi Ningsih, Dyah Susilowati, Miftahul Madani. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Desktop untuk Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar", UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 2025
Publication <1 %

169 Muhammad Ichwan, Risha Marcella, Ambar Wulandara, Irma Rahma Utami, Tri Sartika Ramadhani, Zahra Cahya Dewi Selviana. "Pembangunan Media Pembelajaran Interaktif untuk Pengenalan Organ Tubuh Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar di SDN 082 Muararajeun Bandung", JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat, 2025
Publication <1 %

170 Submitted to STKIP Sumatera Barat
Student Paper <1 %

171 Samsul Bahri, Neni Wahyuningtyas. "Development of Learning Media LENTERA (Ludo Edukasi Menyenangkan dan Ceria) to Increase the Activeness of Class VIII Students", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2025
Publication <1 %

172 Submitted to UINFAS Bengkulu
Student Paper <1 %

173 Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper <1 %

174 Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper <1 %

Submitted to Universitas Trunojoyo

175

Student Paper

<1 %

176

Winda Tri Wulandari, Dedy Hamdani, Sutarno Sutarno. "PENGEMBANGAN LKPD BERORIENTASI REACT STRATEGY PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS", Jurnal Kumparan Fisika, 2020

Publication

<1 %

177

Zelhendri Zen, Asroninaldi Asroninaldi, Meria Fitriwati, Rahmi Aulla Yanti, Richa Witavia, Yulla Cresna. "Pengaruh Media YouTube Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Gaya, Gerak, dan Energi Siswa SD", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2026

Publication

<1 %

178

journal.upgris.ac.id

Internet Source

<1 %

179

Dede Salim Nahdi, Mohammad Gilar Jatisunda. "Pengembangan bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah", JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2019

Publication

<1 %

180

Eka Kartina, Hairida Hairida, Masriani Masriani, Rini Muharini, Ira Lestari. "Pengembangan LKPD Bioteknologi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembuatan Ikan Peda Bilis Bulu Ayam", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023

Publication

<1 %

181 Lucy Asri Purwasi, Nur Fitriyana.
"PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER
THINKING SKILL (HOTS)", AKSIOMA: Jurnal
Program Studi Pendidikan Matematika, 2020
Publication

<1 %

182 Mahrawi Mahrawi, Usman Usman, Anggita
Rizki Setiani, "PENGEMBANGAN E-MODUL
BIOLOGI SEBAGAI BAHAN AJAR PADA MATERI
SEL", JUTECH : Journal Education and
Technology, 2022
Publication

<1 %

183 ejournal.uksw.edu
Internet Source

<1 %

184 jonedu.org
Internet Source

<1 %

185 repository.ustjogja.ac.id
Internet Source

<1 %

186 Aisyah Amanah Fathicha, Nurul Agustin,
Sutono, "PENGEMBANGAN MEDIA READING
WHEEL BOARD UNTUK KESIAPAN MEMBACA
ANAK TRANSISI", Abata : Jurnal Pendidikan
Islam Anak Usia Dini, 2025
Publication

<1 %

187 Akmal Rijal, Asep Sukenda Egok.
"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA
BERORIENTASI STRATEGI PQ4R DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR", Jurnal Basicedu, 2019
Publication

<1 %

188 Devitria Anwar, Masri Kudrat Umar, Ritin
Uloli, Trisnawaty Junus Buhungo.

<1 %

"Pengembangan Modul Ajar Fisika Usaha dan Pesawat Sederhana pada Fase D Kelas VIII menggunakan Model Assure", Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya, 2025

Publication

189

Dyah Pravitasari, Resti Septikasari, Mushlliah Rohmah, Siti Rohmah Siregar.

"Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2025

Publication

<1%

190

Indah Monica, Nurhamidah, Elvinawati.

"Pengembangan e-LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Hukum-hukum Dasar Kimia", ALOTROP, 2023

Publication

<1%

191

Ipung Purwati, Budi Murtiyasa, Sumardi

Sumardi, Damai Ari Kontesa, Luqmanul

Hakim. "Analysis of learning difficulties of

mathematics statistics materials in class v

elementary school students", Math Didactic:

Jurnal Pendidikan Matematika, 2022

Publication

<1%

192

Leona Rizah, Abdul Muktadir, Puspa Djuwita.

"Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kearifan Lokal Materi Cerita Rakyat SDN 33 Bengkulu Selatan", Jurnal

Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan

Dasar, 2022

Publication

<1%

193 Norma Damayanti, Karunia Galih Permadani, Ika Sukmawati. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Keterampilan Proses Sains pada Materi Sistem Regulasi", *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2023
Publication

194 Nurul Arifah, Putri Febrianti. "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bima Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Inpres Lara", *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA dan Teknologi*, 2024
Publication

195 Risma widi aditya. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur", *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)*, 2020
Publication

196 ejournal.uika-bogor.ac.id
Internet Source

197 jurnal.kolibi.org
Internet Source

198 mnpkindonesia.org
Internet Source

199 muridcerdasnet.blogspot.com
Internet Source

200 www.coursehero.com
Internet Source

201 Desi Minatanti Dwi Pratiwi, Rahyu Setiani, Ajar Dirgantoro. "Inovasi Media Flipbook Berbasis

Problem Based Learning Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa Sekolah Dasar", *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2025

Publication

202

Dewi Syifa Septiani, Irma Irma Ainni, Rio Tri Hartanto, Lola Mellana, Libya Hajar Aswad, Ade Fricticarani. "PERGESERAN POLA INTERAKSI GURU DAN PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0: KAJIAN LITERATUR", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2025

Publication

<1%

203

Dhina Cahya Rohim, Fida MAisa Hana, Manggalastawa Manggalastawa, Ade Ima Afifa Himayati. "PENGEMBANGAN LKPD INTERAKTIF BERBASIS AUGMENTED REALITY BERMUATAN BUDAYA NUSANTARA PADA MATERI PECAHAN", *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2025

Publication

<1%

204

Fauslah, Muhammad Akhir, Andi Palda. "Interactive Learning Media Based on Google Slides for Fifth-Grade Indonesian Language Classes", *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 2025

Publication

<1%

205

Frengki Candra Gunawan Silalahi, Kartini Kartini, Nahor Murani Hutapea. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Problem Based Learning untuk Memfasilitasi Kemampuan

<1%

Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

Publication

206 Mutia Amalia, Z. P, Nabila Chory Kurnia, Suvi Aulia, Yullanti Rasyid, Dadi Satria. <1%

"Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Berita Berbasis Saintifik untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2025

Publication

207 Naufal Fadhil, Dewi Fitriani. "Pengembangan E-Book "I like to eat " untuk Anak Usia Dini Aceh", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2026 <1%

Publication

208 Regina Maya Selviana, Dhimas Nur Setyawan, Devi Septiani, Tias Ernawati. "Analisis Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains terhadap Literasi Sains Peserta Didik SMP/MTs", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2026 <1%

Publication

209 Sri Handayati. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-BOOK DENGAN MEMANFAATKAN FITUR RUMAH BELAJAR PADA PADA MATA PELAJARAN IPA", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2020 <1%

Publication

210 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar <1%

Students Paper

211	docplayer.info Internet Source	<1 %
212	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
213	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
214	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
215	rama.uniku.ac.id Internet Source	<1 %
216	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
217	www.majalahlarise.com Internet Source	<1 %
218	Agnes Pane, Elvina Br Sembiring, Lusi Harlanja, Mhd. Hafiz Fahrezy Yopi et al. "KAJIAN TENTANG PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM KOMPETENSI PEDAGOGIK MELALUI PENAMBAHAN PENDEKATAN PADA KURIKULUM MERDEKA", Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 2025 Publication	<1 %
219	Anugrah Agustina, Yuni Sri Rahayu, Yuliani Yuliani. "The Effectiveness of SW (Student Worksheets) Based on STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) to Train Students' Creative Thinking Skills", SEJ (Science Education Journal), 2021 Publication	<1 %

220 Dea Oktavia, Maharani Oktavia, Puji Ayurachmawati. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI KELAS V SEKOLAH DASAR", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2024
Publication

<1⁹⁶

221 Deasy Nur Fitriani, Dwi Setiyadi, Ivayuni Llistiani. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet dengan Model Inquiry Berbantuan LKS pada Peserta Didik Kelas V SD", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2019
Publication

<1⁹⁶

222 Fera Zulainy, Rusdi Rusdi, Jefri Marzal. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Peserta Didik", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021
Publication

<1⁹⁶

223 Fifi Amalia, Andromeda Andromeda. "Efektivitas LKPD Asam Basa Berbasis PBL Terintegrasi Ethosains terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Fase F SMA/MA", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024
Publication

<1⁹⁶

224 Gervarsia Virjinlia Anita Dhena, Maria Yuliana Kua, Fransiskus Xaverius Dolo, Dek Ngurah Laba Laksana. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS

<1⁹⁶

PRAKTIKUM SEDERHANA BAGI SISWA KELAS
IV SD", Jurnal Muara Pendidikan, 2024

Publication

225

Irma Permata Sari, Sutarno Sutarno, Eko Swistoro. "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL COOPERATIVE PROBLEM SOLVING UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA", DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains, 2021

Publication

<1%

226

Istiwanti Hasri Ishak, Baiq Aryani Novianti, Sapiruddin Sapiruddin. "Pengembangan Modul Fisika Berbasis Project Based Learning Berbantuan QR Code Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis", Kappa Journal, 2025

Publication

<1%

227

Novia Sari, Nur Indah Rahmawati. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI HIMPUNAN", LINEAR: Journal of Mathematics Education, 2023

Publication

<1%

228

Raifa Novriani, Asni Johari, Bambang Hariyadi. "Pengembangan Modul IPA Berbasis Metode Studi Kasus untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama", Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2017

Publication

<1%

229 Sriyono Sriyono, Rahmi Susanti, Yosef Yosef, Effendi Nawawl. "Meningkatkan Literasi dan Numerasi Berdasarkan Filsafat Ki Hadjar Dewantara di SDN Sumber Agung", Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 2024
Publication

230 Sunarti Sunarti, Naimah Naimah, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, Andi Nurannisa. "PENGUATAN KEMAMPUAN MATHEMATICAL REASONING PESERTA DIDIK MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA MATHGALAYENG-VR", Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika, 2026
Publication

231 Ulfa Amalia, Erlin Fitria, Irma Handayani. "Pengembangan media animasi Flash untuk meningkatkan critical thinking skill Remaja melawan hoaks", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020
Publication

232 Winda Amthari, Damris Muhammad, Evita Anggereini. "Pengembangan E-LKPD Berbasis Saintifik Materi Sistem Pernapasan pada Manusia Kelas XI SMA", BIODIK, 2021
Publication

233 Yuherni Yuherni, Maimunah Maimunah, Putri Yuanita. "BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI FUNGSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN

MASALAH MATEMATIS", AKSIOMA: Jurnal
Program Studi Pendidikan Matematika, 2020
Publication

234	conference.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
235	digilib.ikippgriptk.ac.id Internet Source	<1 %
236	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
237	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
238	ejournal.ahs-edu.org Internet Source	<1 %
239	ejournal.stkippacitan.ac.id Internet Source	<1 %
240	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
241	journal.lpkd.or.id Internet Source	<1 %
242	journal.tofedu.or.id Internet Source	<1 %
243	lina-senimusik.blogspot.com Internet Source	<1 %
244	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
245	primary.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
246	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
247	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
248	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
249	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %
250	sumberbelajar.seamolec.org Internet Source	<1 %
251	visualindonesia.com Internet Source	<1 %
252	winayailmu.id Internet Source	<1 %
253	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
254	www.terasfisika.com Internet Source	<1 %
255	Elka Mimin. "Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
256	Fitka Aulia, Lukman Nulhakim, Dwi Indah Suryani. "Pengembangan E-LKPD Berbasis Etno-STEM Pengolahan Sate Bandeng Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Kelas VIII", PENDIPA Journal of Science Education, 2026 Publication	<1 %

257 Linda Saputri, Destiniar Destiniar, Murjainah Murjainah. "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2022
Publication <1 %

258 Maria Waldetrudis Lidi, Maimunah H Daud. "Identifikasi Materi Lokal Kawasan Gunung Iya sebagai Sumber Belajar Biologi di Kota Ende", PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 2019
Publication <1 %

259 Rizky Arianty, Arina Restian, Innany Mukhlisina. "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL KECAMATAN LAWANG-MALANG PADA SISWA KELAS 5 SD", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2021
Publication <1 %

260 Seli Belyuni, Della Mauldiya, Agus Susanta. "EFEKTIFITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR", Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 2019
Publication <1 %

261 Sirwanti. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Neuroscience pada Siswa Kelas V. <1 %

262 Siti Sanisah, Mirayati Mirayati, Hulaemi Umar,
Rizka Al Fina et al. "POJOK LITERASI KREATIF:
STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA DAN
CRITICAL THINKING SKILL GENERASI ALPHA",
Journal of Community Empowerment, 2025
Publication

263 Achmad Reinaldi, Hepsi Nindiasari. "E-LKPD
Berbasis PBL untuk Meningkatkan
Kemampuan Reflektif Matematis Siswa",
GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 2026
Publication

264 Anariati Nazara, Noveri Amal Jaya Harefa,
Yanida Bu'ulolo, Imansudi Zega.
"DEVELOPMENT OF INDONESIA e-LKPD
BASED ON LOCAL WISDOM", PEDAGOGIKA:
Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan,
2024
Publication

265 Lestari Lestari, Fransheine Rumtutuly.
"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik
Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Example Non Example", Sora
Journal of Mathematics Education, 2024
Publication

266 Mitha Frilia, Hapizah, Ely Susanti, Scristia
Scristia. "Pengembangan Bahan Ajar Materi
Prisma Berbasis Android untuk Pembelajaran
Berbasis Masalah di Kelas VIII", Jurnal
Gantang, 2020
Publication

267 Nadera Beka Adenolira, Hermansyah Amir, Elvinawati. "PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS GUIDED DISCOVERY LEARNING PADA MATERI LAJU REAKSI", ALOTROP, 2023
Publication

<1 %

268 Nurlally Azizah, Pramudya Dwi Aristya Putra. "Pengembangan LKPD Berbasis Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2026
Publication

<1 %

269 Purna Bayu Nugroho, Badawi Badawi, Agung Prihatmojo. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS DATA COVID-19 UNTUK MENINGKATKAN KEWASPADAAN MAHASISWA TERHADAP HOAKS", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021
Publication

<1 %

270 Qorri Ayuni, Sri Hastuti Noer, Undang Rosidin. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2020
Publication

<1 %

271 Ririn Fitriatunnisa, Intan Dwi Hastuti, Yuni Mariyati, Saba Mehmood. "ETHNOMATHEMATICS: AN EXPLORATION OF GEOMETRIC SHAPES AND STRUCTURES IN THE "UMA LENGGE" TRADITIONAL HOUSE",

<1 %

272

Rita Fitri Yani, Bhakti Karyadi, Iirwandi Ansori.
"PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK TENTANG KEANEKARAGAMAN HAYATI
JENIS CAPUNG UNTUK MENGEMBANGKAN
PEMAHAMAN SISWA SMA", Diklabio: Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2020

Publication

<1%

273

Sustriani Sustriani, Elok Fariha Sari.
"Pengembangan Media Papan Asik Perkalian
berbasis QR Code dalam Meningkatkan Hasil
Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah
Dasar", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2026

Publication

<1%

274

Windi Utari, Novianti Mandasari, Lucy Asri
Purwasi. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK(LKPD) IPA BERBASIS POTENSI
LOKAL REJANG LEBONG DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK SISWA KELAS IV SD
NEGERI 63 REJANG LEBONG", Primary
Education Journal Silampari, 2023

Publication

<1%

275

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

MICE

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

卷一

卷二

卷三

卷四

卷五

卷六

卷七

卷八

卷九

卷十

卷十一

卷十二

卷十三

卷十四

卷十五

卷十六

卷十七

卷十八

卷十九

卷二十

卷二十一

卷二十二

卷二十三

卷二十四

卷二十五

卷二十六

卷二十七

卷二十八

卷二十九

卷三十

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

卷四 86

卷四 87

卷四 88

卷四 89

卷四 90

卷四 91

卷四 92

卷四 93

卷四 94

卷四 95

卷四 96

卷四 97

卷四 98

卷四 99

卷四 100

卷四 101

卷四 102

卷四 103

卷四 104

卷四 105

卷四 106

卷四 107

卷四 108

卷四 109

卷四 110

卷四 111

卷四 112

卷四 113

卷四 114

卷四 115

PAGE 116

PAGE 117

PAGE 118

PAGE 119

PAGE 120

PAGE 121

PAGE 122

PAGE 123

PAGE 124

PAGE 125

PAGE 126

PAGE 127

PAGE 128

PAGE 129

PAGE 130

PAGE 131

PAGE 132

PAGE 133

PAGE 134

PAGE 135
